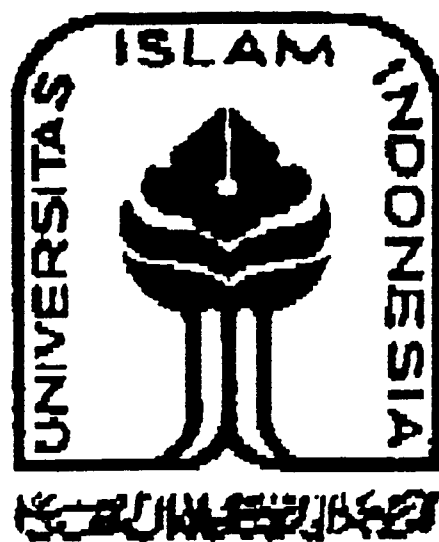


**PASAR SENI KERAJINAN
YOGYAKARTA
STUDI MATERI - LAY OUT**
Sebagai Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata

TUGAS AKHIR



Oleh :

Nama : GUNAWAN
No. Mhs : 90 340 057
NIRM : 90 00051-013116120054

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
1996**

" Setiap Orang mempunyai arah tujuan. Maka berlomba-lombalah dalam Kebaikan. Dimanapun Kamu berada, Allah akan Mengumpulkan Kamu Sekalian. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas Segalanya".

(Q.S. Al Baqarah 148)

Khusus Untuk :

- Bapak dan Ibuku
- Kakak-Kakakku
- Yang Selalu men-
- do'akan Ku
- Dewi-ku tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikun Wr. Wb.

Dengan menyebut Asma Allah Swt. dan memanjatkan syukur ke hadiratNya. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan buku landasan konseptual Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Wiryono Raharjo M.Arch selaku ketua jurusan Arsitektur FTSP UII
2. Bapak Ir. Hadi Setiawan selaku dosen Pembimbing utama
3. Bapak Ir. Suparwoko MURP selaku dosen pembimbing pendamping
4. Seluruh Karyawan Perpustakaan Arsitektur UII
5. Seluruh staf PT. Pembangunan Jaya Ancol Jakarta
6. Staf Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta
7. Staf Biro Humas Pemda Tingkat I DIY
8. Mas Mukidi yang memperlancar urusan survey
9. Rekan-rekan yang telah membantu memberi semangat dan dorongan serta doanya.

Semoga amal kebaikan yang telah penyusun terima mendapat balasan dan rahmad dari Allah Swt. AminAmin ...Amin. Penyusun menyadari dalam penyusunan buku landasan konseptual ini, masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik selalu penyusun harapkan. Semoga apa yang telah penyusun selesaikan ini menjadi tambahan bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa dan diri pribadi penyusun.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah.

Wassalam mualaikun Wr. Wb.

Penyusun, 1996

A B S T R A K S I

Kegiatan pariwisata timbul karena adanya motivasi kunjungan . Secara nasional sumbangan devisa dari pariwisata sangatlah besar, karena ragam , jenis dan bentuknya. Maka tidaklah mengherankan dari sekian banyak suku bangsa yang terangkum dalam kepulauan Indonesia menyimpan pesona wisata. Semakin lama daerah-daerah diseluruh Indonesia berlomba-lomba untuk dapat menyajikan Pesona Wisata Daerah sebagai kekayaan alam dan bentuk budaya nasional kearah perkembangan nasional.

Pemerintah sangat serius menangani pembangunan di bidang pariwisata dengan kebijakan-kebijakan nasional, tentang gerakan Sapta Pesona sampai Gerakan Sadar Wisata. Semua langkah kebijakan ini tidak lain untuk menangani dan meningkatkan sarana, fasilitas dan akomodasi penunjang pariwisata agar hasil dari kegiatan kepariwisataan ini mampu memberi kontribusi bagi daerah maupun nasional. Banyak macam jenis wisata (tourist supplay) yaitu : Wisata waktu luang (leasure time), Wisata Budaya (cultural tourist), Wisata Kesehatan (Sport tourist), Wisata Kesehatan (health tourist), Wisata Pertemuan (convention tourist). Dengan semakin banyak wisatawan yang melakukan kunjungan wisata maka akan tumbuh pula kegiatan pendukung sebagai penambah daya tarik wisatawan.

Yogyakarta sebagai salah satu Daerah Tujuan wisata di Indonesia memang mempunyai banyak obyek wisata. Maka kegiatan pariwisata di Yogyakarta sangat marak, dengan sebutan sebagai Kota Budaya Yogyakarta mempunyai potensi seniman dan pengrajin yang kesemuanya ikut menyemarakkan dan mendukung kegiatan pariwisata di Yogyakarta, yaitu dengan karya seni dan kerajinan mereka. Keadaan ini hampir dapat dijumpai disetiap obyek wisata. Hingga tercetuslah suatu usulan pengadaan wadah yang menampung kegiatan seniman dan pengrajin untuk bertemu dengan konsumen dalam lahan yang terpadu. Pasar Seni dan Kerajinan menjadi pilihan utama karena sifat kegiatan yang terkesan akrab dan terbuka. Dibanding bentuk wadah lainnya (Gallery, desa wisata dsb). Bentuk kegiatan dari pasar bernuansa santai, tradisional dan tidak formal. Untuk itulah Yogyakarta sudah saatnya melengkapi fasilitas pariwisatanya dengan Pasar Seni dan Kerajinan.

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	
1.2.1. Permasalahan Umum.....	11
1.2.2. Permasalahan Khusus.....	12
1.3. Tujuan.....	12
1.4. Sasaran Pembahasan dan Penulisan.....	12
1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan.....	
1.5.1. Batasan.....	13
1.5.2. Lingkup Pembahasan.....	13
1.6. Metode Pembahasan dan Tata Langkah.....	
1.6.1. Metode Pembahasan.....	13
1.6.2. Tata Langkah.....	14
1.7. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. PASAR SENI DAN KERAJINAN	
2.1. Pengertian Pasar Seni dan Kerajinan...	
2.1.1. Pengertian.....	17
2.1.2. Fungsi Pasar Seni dan Kerajinan.	20
2.1.3. Tujuan Pasar Seni dan Kerajinan.	22
2.2. Tinjauan Pasar Seni.....	
2.2.1. Pasar Seni Ancol di Jakarta.....	22

2.2.2. Pasar Seni di Bandung.....	25
2.2.3. Pasar Seni di Yogyakarta.....	26

BAB III. POTENSI KOTA YOGYAKARTA TERHADAP KEBERADAAN PASAR SENI DAN KERAJINAN

3.1. Perkembangan Kota Yogyakarta.....	29
3.1.1. Bentuk Pengembangan Seni dan Kerajinan.....	30
3.1.1.1. Pengembangan.....	
3.1.1.2. Wadah Kegiatan Yang ada	
3.1.2. Kendala Permasalahan Industri Kerajinan.....	33
3.2. Potensi Kehidupan Seniman.....	34
3.2.1. Potensi Seni.....	34
3.2.2. Potensi Kerajinan.....	40
3.3. Potensi Bidang Pariwisata.....	47
3.3.1. Potensi Obyek Pariwisata.....	
3.3.2. Potensi Arus Wisatawan.....	
3.4. Fasilitas Pemasaran.....	51
3.5. Kegiatan Apresiasi Karya Seni dan Kerajinan.....	

BAB IV. ANALISA PASAR SENI DAN KERAJINAN SEBAGAI FASILITAS PENDUKUNG WISATA DI YOGYAKARTA

4.1. Penentu Lokasi.....	56
4.1.1. Kriteria Penentuan.....	58
4.1.2. Lokasi Terpilih.....	62
4.2. Pelaku dan Kegiatan.....	64 ✓
4.2.1. Bentuk dan Sifat Pelaku Kegiatan	68
4.2.2. Fasilitas Peadahan Yang diperlukan.....	72
4.3. Analisa Kebutuhan Ruang.....	76
4.4. Analisa Karya Seni dan Kerajinan.....	85
4.5. Tata Ruang Dalam/Lay-Out.....	91
4.6. Tata Ruang Luar.....	100

4.7. Visualisasi Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta.....	110
BAB V. KESIMPULAN.....	118
BAB VI. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN	
6.1. Konsep Dasar Perencanaan.....	121
6.1.1. Lokasi dan Site Terhadap Kota Yogyakarta.....	121
6.1.2. Pencapaian dan Sirkulasi Kawasan	122
6.1.3. Tata Guna Lahan Kawasan.....	124
6.2. Konsep Dasar Perancangan.....	
6.2.1. Konsep Dasar Pengelompokan Ruang	125
6.2.2. Konsep Dasar Besaran Ruang.....	123
6.2.3. Tapak dan Orientasi.....	129
6.2.4. Tata Ruang Luar.....	130
a. Jumlah Massa.....	
b. Gubahan Massa.....	
c. Landscap.....	
6.2.5. Penampilan Bangunan.....	131
a. Bentuk Atap.....	132
b. Bentuk Dasar Atap.....	
c. Bahan Bangunan.....	133
d. Elemen Tradisional.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Seniman dan Pengrajin di Yogyakarta ...	40
Tabel 1.2. Potensi Pengrajin DIY	41
Tabel 1.3. Tiap Macam Produksi	41
Tabel 1.4. Jenis Kerajinan berdasar jenis bahan baku ..	42
Tabel 1.5. Jumlah Pengunjung/Wisatawan ke Yogyakarta ..	50
Tabel 1.6. Kenaikan Rata-Rata/Pertahun	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Arah menuju Plaza	24
Gambar II.1. Point of Interest Plaza	24
Gambar II.1. Fasilitas Akomodasi berupa Bank	25
Gambar II.1. Sektor Marginal Yang belum tertampung	25
Gambar IV.1. Simpul Proyeksi Ekonomi Yogyakarta	57
Gambar IV.2. Orientasi Zon Kegiatan	58
Gambar IV.3. Lokasi Alternatif A	59
Gambar IV.4. Lokasi Alternatif B	60
Gambar IV.5. Lokasi Alternatif C	61
Gambar IV.6. Lokasi terhadap Makro Cosmos	62
Gambar IV.7. Peta Alternatif Site	63
Gambar IV.8. Matriks hubungan Ruang	79
Gambar IV.9. Pola hubungan Ruang	80
Gambar IV.10 Organisasi Ruang	81

BAB I P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Perkembangan Pariwisata Nasional

Dalam rangka meningkatkan pendapatan negara di luar minyak dan gas, salah satu langkah yang ditempuh pemerintah adalah meningkatkan bidang ke pariwisata. Pembangunan kepariwisataan yang dimaksud, selain untuk meningkatkan pendapatan negara, ditujukan pula untuk meningkatkan kualitas budaya bangsa, dan memperkenalkan kekayaan peninggalan sejarah¹

Pariwisata memang merupakan salah satu andalan penghasil devisa terbesar kedua setelah pendapatan migas. Bahkan di waktu mendatang pariwisata merupakan sarana utama untuk memperkenalkan bentuk budaya dan semua kekayaan peninggalan sejarah, yang kesemuanya untuk mensejajarkan wan yang berkunjung ke Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Kunjungan ke Indonesia ini termasuk kecil dibanding dengan kunjungan wisatawan di negara-negara Asia Tenggara (Malaysia, Brunai, Thailand, Singapura, dan Filipina). Pada tahun 1983 kunjungan ke negara-negara tersebut menurut data yang ada secara keseluruhan sebanyak 17,083 juta, sedangkan kunjungan ke Indonesia hanya 2,402 juta. Bahkan Singapura wisatawan yang berkunjung 4,567 juta yang berarti melebihi penduduknya.

1. GBHN, TAP MPR NO : II/MPR/1983



Perkembangan jumlah wisatawan ke Indonesia secara kuantitas dapat dikatakan mengalami peningkatan. Pemerintahan dalam hal ini selalu mengupayakan berbagai bentuk fasilitas dan prasarana untuk melengkapi kegiatan kunjungan wisatawan. Program-program nasional dibidang kepariwisataan sudah dicanangkan diantaranya melalui Gerakan Sadar Wisata, Sapta Pesona, Tahun Kunjungan Wisata (Visit Indonesian Year 1991) serta Tahun Kunjungan Asean 1992 dan lain sebagainya.

Untuk itulah di dalam tahun 1992/1993 sektor kepariwisataan dijadikan salah satu prioritas pembangunan. Dengan demikian pembangunan yang dilaksanakan selain melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana bidang pariwisata, juga kegiatan bidang kepariwisataan mampu memberikan sumbangan devisa negara yang sangat besar. Salah satu kebijakan nasional yang sangat utama adalah dimasukkannya bidang pariwisata dalam GBHN, yaitu Tap MPR No. II/MPR/1988 seperti telah tersebut diatas.

1.1.2. Perkembangan Pariwisata Yogyakarta

Setiap Kota akan mengekspresikan aktifitas dan karakter kehidupan masyarakatnya, yakni ekspresi yang akan membentuk Citra yang akan mencirikan suatu kota, membedakannya terhadap kota-kota yang lain.²

Berdasarkan karakteristik kota yang diekspresikannya,

2. Harold Mac Loan, Planning The Modern City, John Willey & Son, Inc, 1949.

kota Yogyakarta dapatlah dipandang sebagai kota seni budaya, pendidikan dan pariwisata. Secara nasional Yogyakarta merupakan Daerah Tujuan Wisata ke II setelah kota Bali. Hal ini karena didukung oleh latar belakang, kultur budaya kota Yogyakarta termasuk Daerah Istimewa, yaitu dengan keberadaan kraton Yogyakarta yang merupakan cikal bakal berdirinya kota Yogyakarta (Perjanjian Giyanti 1755). Hingga saat ini kraton Yogyakarta yang tidak lagi digunakan untuk pusat pemerintahan karena sudah bergabung dengan Republik Indonesia masih menyimpan kharisma budaya. Selain itu masih banyak obyek-obyek wisata di Yogyakarta yang mampu mendukung predikat diatas.

Dari data yang ada terlihat bahwa secara umum wisata Yogyakarta sangat besar yaitu 86,4 % Pleasure dan 7,2 Bisnis & Pleasure. Kalau kita padukan dengan motivasi kegiatan wisatawan selama di Yogyakarta, maka akan terlihat bentuk kegiatan yang sangat potensial dalam usaha menyediakan fasilitas dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata.

Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta, dalam alokasi pengeluaran selama tinggal di Yogyakarta. Dari data yang ada terlihat pengeluaran terbesar 37,46 % untuk jenis pengeluaran Belanja dan Cindera Mata. Hal ini sangat berarti bagi tumbuhnya perkembangan industri kerajinan dan produk karya seni lainnya. Untuk itu perlu ditingkatkan mutu dan kualitasnya serta penyelenggaraannya. Promosi, pameran penjualan karya kerajinan dan karya seni

yang tetap terpadu , sebagai langkah menambah daya tarik wisatawan.

Untuk mengetahui kegiatan wisatawan ke Yogyakarta, dapat dilihat dari berbagai macam kategori jenis objek wisata atau jenis kunjungan. Hal ini untuk melihat sejauh mana daya tarik wisata Yogyakarta untuk ditindak lanjuti dengan penyediaan sarana dan fasilitas yang terpadu dan lengkap.

Dengan demikian Yogyakarta sangat potensial dengan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu untuk melengkapi objek wisata sekaligus menambah daya tarik objek-objek wisata yang sudah ada saatnya Yogyakarta mempunyai arena/tempat pemasaran benda-benda karya seni dan kerajinan yang merupakan pusat promosi, pameran dan penjualan, yang tetap dan permanen, sehingga lebih menyemarakkan kegiatan pariwisata di Yogyakarta.

1.1.3. Seni dan Kerajinan Yogyakarta

Yogyakarta mempunyai aktifitas kehidupan seni dan budaya yang cukup menonjol, tentunya potensi ini memberikan pengaruh yang besar dalam dunia seni secara nasional. Hal ini tak lepas dari keberadaan unsur-unsur pelaku kegiatan seni itu sendiri, yaitu seniman dan pengrajin sebagai produsen, karya seni dan kerajinan sebagai obyek serta masyarakat atau wisatawan sebagai konsumen.

Dengan kondisi yang demikian kota Yogyakarta banyak

menyimpan potensi seni dan budaya, baik tradisional maupun kontemporer. Hal itulah yang menjadikan kota Yogyakarta dikenal dengan Kota Budaya, untuk itu konsentrasi bagi kota Yogyakarta untuk menyediakan "wadah" atau fasilitas yang representatif karena mengingat peran kota Yogyakarta yang bersifat Nasional dalam seni dan budaya.³

Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kepariwisataan adalah barang-barang seni rupa dan kerajinan yang berasal dari daerah tersebut dan merupakan ciri khas daerah. Keberadaan barang-barang seni dan kerajinan pada suatu obyek wisata sangat berperan dalam menambah daya tarik wisatawan yang datang mengunjungi obyek wisata tersebut. Menurut Wing Hartono, dalam bukunya : Pariwisata Rekreasi & Entertainment, bagi daerah peruntukkan wisata atau daerah yang menjadi tujuan (destination) wisatawanpun harus memenuhi faktor tersebut, yaitu :

1. Ada yang dilihat (to see)
2. Ada yang dilakukan (to do)
3. Ada yang dibeli (to buy, to shop & to get)
4. Ada yang bisa ditempati (to stay), serta
5. Ada yang bisa dimakan dan diminum (to eat, to fres and to drink)

Apalagi dari data yang ada menunjukkan peningkatan

3. Penda DIY. Laporan Akhir, Studi Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta.

proporsi belanja cinderamata/souvenir dari 21,59 % atau peringkat II tahun 1992 menjadi 38,99 % atau peringkat I tahun 1994. Di kota Yogyakarta memiliki banyak daerah-daerah penghasil kerajinan tersebut.

Dengan besarnya potensi kunjungan wisatawan ke obyek wisata dan unsur pendukungnya (hasil seni dan budaya), Sarana Tempat Rekreasi, dan Hiburan, sebanyak 493 buah, sarana penunjang khususnya Art Shop dan souvenir sebanyak 228 buah, (sumber : Statistik Kepariwisata Prop. DIY tahun 1994, Dinas Pariwisata DIY), maka masih diperlukan terus wadah yang representatif untuk daya tarik wisatawan ke Yogyakarta. Dari sekian banyak sarana yang ada untuk fasilitas Pusat Seni dan Pameran hanya ada 4 buah, dari keempat itu pun masih belum ada yang spesifik, sehingga wadah bagi kegiatan pameran, promosi dan penjualan yang terpadu khususnya bagi hasil karya seni produk kerajinan masih sangat kurang.

Disamping belum adanya Pusat Seni dan Pameran, (Dari Fasilitas : Art dan Craft Centre yang ada saat ini masih mengindung di Hotel Ambarrukmo) kegiatan promosi dan pemasaran hasil kerajinan yang telah dilaksanakan juga belum banyak. Biasanya kegiatan pameran mengikuti kegiatan lainnya, seperti Sekaten, Pameran Pembangunan, Pameran Industri dan sebagainya serta bertempat di lokasi terbuka. Dengan kondisi yang demikian berarti belum sesuai antara potensi wisata yang ada dengan konsekuensi kota Yogyakarta

sebagai kota budaya yang harus menyediakan wadah/fasilitas promosi dan pemasaran (khususnya karya seni dan kerajinan). Dengan kata lain untuk Yogyakarta masih diperlukan wadah untuk menampung hasil karya seni dan kerajinan.

1.1.4. Wadah Kegiatan Promosi, Pameran Seni Kerajinan di Yogyakarta

Kegiatan promosi, pameran dan pemasaran karya seni dan kerajinan di Yogyakarta sering dilakukan, yaitu dengan berbagai bentuk acara yang sifat kegiatannya temporer artinya tidak tetap, atau kegiatan pemasaran yang berdiri sendiri-sendiri sebagai bentuk usaha individu, misalnya Art Shop, Gallery, serta kerajinan, sanggar-sanggar seni dan sebagainya.

Selain itu kegiatan pameran khusus industri (kerajinan khususnya) diatas, kegiatan promosi dan pameran industri kerajinan di DIY sering pula mengikuti pada kegiatan pameran umum lokal seperti :

1. Pameran industri dalam rangka Perayaan Sekatenan
2. Pameran Pembangunan Propinsi DIY
3. Pameran dimasing-masing Dati II dalam rangka Kesaktian Pancasila
4. Pameran KIDI di Jakarta yang menampilkan berbagai bentuk interior
5. Pameran Pekan Kerajinan Indonesia VI di Jakarta
6. Koordinasi bersama Pemda DIY dalam rangka mengisi barang-barang contoh kerajinan.

Dari data-data kegiatan pameran diatas nampak bahwa Penda DIY sangat serius dalam usaha promosi dan pemasaran produk kerajinan kecil dan karya seni. Tetapi untuk DIY sendiri hingga saat ini justru belum memiliki daerah/kawasaan khusus bagi peruntukkan pemasaran yang terpadu. Dan yang lebih ironis lagi untuk kegiatan promosi dan pemasaran tetap belum ada tempatnya, seperti Pusat pemasaran atau pasar seni dan kerajinan mewadahi wakil/contoh-contoh produk karya seni dan kerajinan DIY. Selama ini umumnya kegiatan pameran, hanya "menumpang" pada kegiatan pameran umum dan sifatnya "aksedensial" artinya dilaksanakan sewaktu-waktu bila ada kesempatan.

Sehingga permasalahan kebutuhan akan wadah pameran bagi karya seni dan kerajinan masih belum terselesaikan. Melihat konteks kota Yogyakarta yang memiliki peran Nasional dalam Seni dan Budaya, yang menurut konsekuensi bagi penyediaan wadah/fasilitas penunjang kegiatan seni dan budaya, maka hal ini sangat tidak sesuai. Artinya untuk mendukung kegiatan seni dan budaya serta menunjang industri pariwisata maka DIY harus menyediakan wadah yang representatif bagi karya seni dan kerajinan.

Untuk itulah dikemukakan beberapa usulan tentang tuntutan fasilitas wadah yang harus dipenuhi dalam beberapa bentuk usulan konsep, yaitu :

a. Gedung pameran

Dilihat dari sifat kegiatannya yang akan terbentuk, kegiatan ini sangat formal dan biasanya

terkesan elit. Sehingga orang enggan untuk berkunjung atau masuk ke dalamnya.

b. Gallery seni

Produk seni dan kerajinan yang akan mewadahi biasanya merupakan karya seni dan kerajinan yang sudah lulus seleksi, artinya tidak semua karya seni dan kerajinan bisa ditampilkan disini. Dan Gallery seni lebih bersifat Profit Oriental murni.

c. Art Center

Merupakan suatu wadah pusat kegiatan dari semua cabang kesenian, yakni seni rupa dan seni pentas. Melalui kegiatan pameran dan pentas seni akan terjadi proses kegiatan apresiasi dan pendidikan sehingga karakter kegiatannya terkesan kaku tidak luwes dan akrab.

d. Pasar Seni dan Kerajinan

Merupakan suatu wadah dengan fungsi utamanya adalah kegiatan jual-beli barang seni dan kerajinan. Biasanya kegiatan pasar seni dan kerajinan sangat kompleks yaitu : beraneka ragam karya seni dan kerajinan pasti tersedia, serta proses tawar-menawar yang khas. Selain itu prosedur keikutsertaan seniman dan pengrajin lebih mudah karena disitulah bertemu dan berkumpulnya seniman dan pengrajin pemula maupun yang sudah punya nama (Sosialisasi antar seniman dan pengrajin). Dan dengan selasar-selasar yang merupakan arah perger-

akan sirkulasi yang sekaligus sebagai sarana rekreasi (to walk and to refresh).

e. Desa Wisata

Merupakan pemukiman yang diarahkan/diciptakan untuk kegiatan pemasaran karya seni dan kerajinan. Hal ini terbaatas pada area/lahan yang dipergunakan, karena biasanya lingkungan ini harus jauh dipedesaan, yang memang harus terkesan dusun. Nampaknya di Yogyakarta masih sulit dikembangkan.

Dengan melihat kemungkinan wadah yang sesuai serta ciri khas kegiatan wisata di Yogyakarta maka pasar seni & kerajinan merupakan wadah yang paling tepat untuk mendukung kegiatan promosi, pameran dan pemasaran karya seni & kerajinan khas Yogyakarta, dengan pertimbangan :

- Kegiatan yang terbentuk terkesan akrab dan dinamis (Tradisional Oriented)
- Prosedur kepemilikan area pameran yang dibagi dalam blok-blok penjualan (kios), yang sangat banyak memungkinkan menampung seniman dan pengrajin yang sedang berkembang/pemula (memberi kesempatan)
- wadah ini direncanakan merupakan sarana fasilitas pendukung pariwisata di Yogyakarta. Sehingga diharapkan mampu menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta
- Lokasi yang dipilih tidak mutlak berada dipusat kota. Karena harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang ada, masalah transportasi, masalah

tata ruang kota dan menyesuaikan proyeksi Rencana Pembangunan Tata Ruang (RUTRP). Di dalam proyek YUDP (Yogyakarta Urban Development Project) yaitu pada enam zona fungsi ekonomi.

1.2. Permasalahan

Bertitik tolak dari fungsi pasar seni sebagai wadah pengembangan seni dan kerajinan daerah dimana kegiatan utamanya jual-beli benda kerajinan dan promosi, maka kebutuhan wadah kegiatannya didasarkan pada bentuk kegiatan dan jumlah jenis materi seni kerajinan serta tuntutan fasilitas yang harus disediakan. Dalam kaitan ini bagaimana perwujudan pasar seni dan kerajinan yang menampung kegiatan pemasaran dan memamerkan (to show) karya seni dan kerajinan.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana jenis materi barang seni dan kerajinan serta bentuk kegiatan dan fasilitas penunjang dalam pasar seni dan kerajinan tersebut.
- b. Bagaimana penyelesaian lay-out, tata ruang pasar seni dan kerajinan agar setiap unit kegiatan didalamnya mempunyai kesamaan kemungkinan mendapatkan pengunjung.
- c. Bagaimana ungkapan bentuk bangunan pasar seni dan kerajinan yang berkesan akrab, terbuka dan menerima.

1.3. Tujuan

Merencanakan penyediaan sarana dan prasarana/wadah yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan jual-beli barang seni dan kerajinan, pameran, promosi dan rekreasi, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.

1.4. Sasaran Pembahasan dan Penulisan

1.4.1. Sasaran Pembahasan

- a. Mewujudkan wadah/sarana-prasarana untuk memasarkan karya seni dan kerajinan yang menyatu dalam pasar seni dan kerajinan (Materi dan Fasilitas).
- b. Mewujudkan Lay-out, tata ruang, tata masa, organisasi ruang, organisasi masa yang mendukung esensi fungsi pasar seni dan kerajinan yaitu keterkaitan antar unit kegiatan yang ada.
- c. Menampilkan bentuk bangunan pasar seni dan kerajinan yang didasarkan pada fungsi pasar seni dan kerajinan (jual beli, pameran, rekreasi).

1.4.2. Sasaran Penulisan

- a. Merumuskan Konsep Dasar Perencanaan dan perancangan Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta.
- b. Mengemukakan konsepsi dasar perencanaan dan perancangan yang lebih ditekankan pada jenis fasilitas, materi seni dan kerajinan yang dipasarkan serta tata ruang, lay-out, organisasi ruang dan masa serta bentuk penampilan pasar seni dan kerajinan.

1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan

1.5.1. Batasan

Batasan tentang pengertian pasar seni dan kerajinan, yaitu hasil seni dan kerajinan khas Yogyakarta serta lokasi di dalam kawasan kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan skala pelayanan nasional.

1.5.2. Lingkup Pembahasan

- a. Pembahasan lebih ditekankan pada pemenuhan kebutuhan fasilitas untuk promosi dan pameran (to show) serta pemasaran karya seni dan kerajinan. Sekaligus penentuan dari hasil studi materi Lay-out yang akan diwadahi di dalam pasar seni dan kerajinan Yogyakarta.
- b. Pembahasan ditekankan pada masalah-masalah dalam lingkup potensi seni dan kerajinan di Yogyakarta, kegiatan kepariwisataan dan potensi kawasan di Yogyakarta serta lingkup arsitektural, yaitu mengenai lay-out, tata ruang, sirkulasi, bentuk bangunan, organisasi ruang dan kesatuan lingkungan.

1.6. Metode Pembahasan dan Tata Langkah

1.6.1. Metode Pembahasan

Dalam melakukan pembahasan digunakan metode analisa sintesa, yaitu :

- a. Mengidentifikasi permasalahan mengenai materi dan fasilitas, yang meliputi identifikasi karya seni

dan kerajinan, penentuan jenis kebutuhan & fasilitas pendukung yang dibutuhkan.

- b. Analisis Lay-out, tata ruang, organisasi ruang, organisasi masa.
- c. Bentuk bangunan dianalogisasikan dengan kondisi kawasan di Yogyakarta.

Semua unsur-unsur dan masalah yang muncul dan menunjang tujuan selalu dikaitkan dengan tuntutan fungsi dan peran, serta persyaratan-persyaratan yang ada.

1.6.2. Tata Langkah

Tahapan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, diuraikan dalam bentuk skema pola pikir, seperti tergambar dibawah ini:

P O L A P I K I R

INPUT	P R O S E S		O U T P U T
Latar Belakang	Permasalahan	Pendekatan & Analisis	Kesimpulan & Konsep
Perkembangan Wisata di Yogyakarta	Wadah fungsional	Predikat Kota Yogyakarta	KONSEP PERENCANAAN & PERANCANGAN Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta
Potensi Seniman & Pengrajin	Promosi Pameran Pemasaran	Pelaku rinci dan kegiatan rinci	
Hasil Seni dan Kerajinan	Fasilitas Materi Lay-out dan Bentuk bangunan	Potensi Kawasan kota Yogyakarta	

Sumber : Pemikiran

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Mengemukakan sub-sub penulisan dari Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Batasan dan Lingkup Pembahasan, Metoda Pembahasan dan Tata Langkah serta Sistematika Pembahasan.

BAB II. PASAR SENI DAN KERAJINAN

Bab ini menguraikan tentang pengertian Pasar Seni dan Kerajinan, Fungsi Pasar Seni dan Kerajinan, Tinjauan Pasar Seni yang ada serta mengetengahkan motivasi pengadaan pasar seni dan kerajinan dan hasil karya seni dan kerajinan yang diekspresikan melalui bentuk/media simbolnya.

BAB III. POTENSI KOTA YOGYAKARTA TERHADAP KEBERADAAN PASAR SENI DAN KERAJINAN.

Kondisi Kota Yogyakarta dalam bidang pariwisata, bentuk pengembangan seni dan kerajinan, tinjauan wadah kegiatan yang telah ada. Potensi kehidupan seniman dan pengrajin mengenai potensi seni, seni rupa dan potensi bidang kerajinan. Dan juga dikemukakan potensi bidang pariwisata yaitu obyek yang ada serta jumlah arus pengunjung. Bentuk Apresiasi terhadap Karya seni dan kerajinan sebuah upaya penghargaan terhadap karya seni kerajinan.

BAB IV. ANALISA PASAR SENI DAN KERAJINA

FASILITAS PENDUKUNG WISATA DI YOGYAKARTA.

Menguraikan permasalahan-permasalahan yang ada dan mencari pemecahan berdasarkan potensi (data-data) yang sesuai dengan rumusan permasalahan diantaranya analisis : Kriteria lokasi dan site, pelaku dan kegiatan, materi dan jenis karya seni, pengelompokan kegiatan, tata ruang, lay-out, serta fasilitas pewadahan yang dibutuhkan dan bentuk bangunannya.

BAB V. KESIMPULAN

Merupakan hasil proses analisis permasalahan yang nantinya akan mendasari proses pendekatan konsep perencanaan.

BAB VI. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan hasil akhir dari proses awal penelusuran masalah, analisis sampai penentuan konsep dasar perencanaan dan perancangan Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta. Dalam konsep ini yang nantinya menjadi dasar transformasi kedesain meliputi hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yaitu : Penentuan Site. Tata Masa. Lay-out, Bentuk Bangunan. Program Ruang. Tata Ruang Dalam, Tata Ruang Luar. Struktur serta Environment bangunan.

BAB II

PASAR SENI DAN KERAJINAN

2.1. Pasar Seni dan Kerajinan

2.1.1. Pengertian

a. Pasar

- Menurut W.J.S Poerwadarminto, Pasar adalah tempat orang berjual-beli.¹
- Menurut Wiryadi, Pasar adalah sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dari golongan tinggi dan rendah dengan tujuan : komunikasi, transfer barang, informasi, rekreasi, mencari pengalaman baru dan komersial.²

b. Seni dan Kerajinan

- Kecakapan membuat atau menciptakan sesuatu yang elok-elok atau indah dan sesuatu karya yang dibuat dengan kecakapan yang luar biasa seperti puisi, lukisan, ukir-ukiran dan sebagainya.³
- Awal mulanya kerajinan adalah merupakan suatu proses pengerjaan berdasarkan pada : ketrampilan, ketelitian, ketlatenan yang sifatnya

-
1. W.J.S Poerwadarminto, 1982 Kamus Indonesia-Indonesia Yayasan Kanisius Yogyakarta.
 2. Wiryadi, Sistem Pemasaran dan Peranannya Dalam Ekonomi Widiya Pura no.:3/th 1983/
 3. Ibid.1.

rumit, halus dan dikerjakan sesuai urutannya satu demi satu.⁴

- Kerajinan pada dasarnya adalah ekspresi ungkapan jiwa manusia yang halus, sehingga didalamnya tersirat suatu citra keindahan yang tak lepas dengan nilai estetika dan seni.⁵

Dari rangkaian pengertian diatas dapat disimpulkan Pasar dan Kerajinan adalah : Tempat berkumpulnya masyarakat dari golongan tinggi dan rendah dengan tujuan melakukan jual-beli karya seni dan kerajinan, komunikasi dan informasi tentang Karya Seni dan juga sebagai tempat rekreasi.

Karya Seni dan Kerajinan merupakan bentuk kegiatan yang didasarkan pada kecakapan, ketelitian, ketlatenan yang dijiwai dengan Cerminan Watak (ekspresi), sehingga mengandung nilai keindahan. Walaupun ekspresif namun karya seni dan kerajinan tetap sejajar dengan produk sehari-hari lainnya yang berguna dan berfaedah.

Seni dan Kerajinan dapat juga diartikan sebagai bentuk kegiatan seni yang perwujudan pengalamannya dilakukan lewat media simbol rupa, sehingga hasil kegiatan seni tersebut hanya dapat dinikmati dan dihayati melalui indera penglihatan (secara visual). Adapun simbol

4. Christian Lampelius, Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat Pendekatan Kebutuhan Pokok, LP3ES.

5. Fajar Sidik, Seni dan Estetika.

rupa yang ada pada hasil karya seniman seni rupa tersebut adalah berupa garis bidang ruang dan warna.

Penggolongan bidang seni rupa sejalan dengan seni pada umumnya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, meliputi :

a) Berdasarkan aspek media simbolnya, maka bidang seni rupa dapat dibedakan sebagai berikut :

- Seni rupa 2 dimensional : lukis, grafis
- Seni rupa 3 dimensional : patung, ukir

b) Berdasarkan aspek idenya, maka bidang seni rupa dapat dibedakan sebagai berikut :

- Seni rupa ekspresionisme

Yang melukiskan bentuk-bentuk lebih sebagai ekspresi dari penciptanya.

- Seni rupa ekspresionime

Melukiskan apa yang tampak dan kesan yang diterima dari hasil penciptanya.

c) Berdasarkan aspek kegunaan prakteknya, maka bidang seni rupa dapat dibedakan sebagai berikut :

- Seni rupa murni (Fine art, seni yang halus)

misal : seni lukis, seni grafis

- Seni rupa terpakai/kerajinan

misal : Souvenir, keramik, kerajinan tangan, anyaman, sebagainya.

Sehingga dapat ditentukan karya seni yang mendukung dalam kegiatan pemasaran barang seni dan kerajinan adalah seni rupa yang meliputi seni :

a. Lukis

Cabang seni yang perwujudannya melalui ekspresi pengalaman estetika dan sehingga bentuk media simbolnya 2 dimensional.

b. Patung

Cabang seni rupa yang diekspresikan dengan pengalaman estetika melalui bentuk tiga dimensional, sehingga sangat ekspresif karena dapat dihayati dan dirasakan dari berbagai sudut pandangan.

c. Grafis

Cabang seni rupa yang merupakan seni membuat bentuk pola dan hasil cetakan untuk memperbanyak hasil karya seni.

d. Kriya

Dalam seni kriya, termasuk didalamnya kerajinan. Merupakan seni rupa terpakai sebagian besar hasil karyanya dapat dipasarkan dan tidak terpengaruh oleh bentuk-bentuk seni lainnya.

2.1.2. Fungsi Pasar Seni dan Kerajinan

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai sehubungan dengan keberadaan Pasar Seni dan Kerajinan, maka terdapat beberapa fungsi yang diwadahnya, yaitu antara lain :

- a. Sebagai wadah jual-beli karya seni dan kerajinan.
Karya Seni yang dihasilkan oleh para seniman yang ada di Yogyakarta perlu dipasarkan guna menunjang kelangsungan hidup para seniman.
- b. Sebagai sarana untuk memamerkan karya seni dan kerajinan.
Yang berguna untuk lebih memperkenalkan karya-karya seni yang dihasilkan oleh para seniman dan pengrajin kepada masyarakat, baik seniman yang telah terkenal maupun seniman yang sedang berkembang.
- c. Sebagai tempat peragaan pembuatan karya seni dan kerajinan.
Karya seni yang ditampilkan dapat diperagakan cara/proses pembuatannya, sehingga pengunjung/wisatawan dapat mengetahui bagaimana suatu karya seni dibuat.
- d. Sebagai sarana komunikasi antara seniman dengan pengunjung/wisatawan dan antara para seniman.
Dengan terjadinya komunikasi antara seniman maupun antara seniman-seniman dengan wisatawan maka dapat menambah wawasan dan pengetahuan para seniman maupun wisatawan.
- e. Sebagai sarana untuk menampilkan karya seni dan kerajinan serta seni rupa lainnya.

Cabang seni lainnya seperti seni musik, seni tari, seni suara dan seni drama dimungkinkan untuk ditampilkan tetapi sifatnya hanya insidental. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih menyemarakkan suasana pasar seni dan kerajinan sebagai sarana rekreasi. Namun demikian bidang seni rupa dan kerajinan lebih diutamakan dan mendominasi seluruh kegiatan pasar seni.

2.1.3. Tujuan Pasar Seni dan Kerajinan

- a. Sebagai tempat layanan jual-beli Karya Seni dan Kerajinan, Arena Pameran, Promosi dan Komunikasi antara seniman dan pengunjung.
- b. Untuk mengelemenisasi pemasaran karya seni dan kerajinan yang tidak terkoordinir.
- c. Ajang kreativitas yang sangat umum untuk mendukung fasilitas-fasilitas di Yogyakarta.

2.2. Tinjauan Pasar Seni

2.2.1. Pasar Seni Ancol di Jakarta.⁶

Fasilitas Pasar Seni ini berada pada kawasan wisata Ancol Jakarta Utara, yaitu tepatnya di tengah-tengah wisata Ancol. Pasar Seni Ancol didasari pemikiran untuk melengkapi fasilitas rekreasi di Jakarta, diawali dengan studi banding ke Bandung. Di Bandung memang sedang ada

6. Thesis, Pasar Seni di Yogyakarta, FTA-UII

Pasar Seni di ITB (Ketika itu kegiatan ini masih berlangsung). Setelah melakukan peninjauan maka pimpinan Taman Impian Jaya Ancol mencoba mengadakan dan menerapkan kegiatan Pasar Seni di Kawasan Wisata Ancol. Ternyata keberadaannya memberikan dampak positif walau waktu itu masih bernama Bazar Seni Taman Impian Jaya Ancol.

Kegiatan ini masih bersifat temporer/ sementara dan kios-kios yang berdiri merupakan bangunan tidak permanen. Selang beberapa waktu kemudian ternyata banyak seniman maupun pengrajin yang ikut mengisi kegiatan pasar-pasar Seni Ancol, dan pengunjung wisatawan semakin banyak pula. Maka PT. Pembangunan Jaya Group yang merupakan swasta Pengelola Pasar Seni Ancol ini membangun kios-kios permanen untuk mewadahi sekaligus fasilitas-fasilitas kegiatan seni di Pasar Seni Ancol.

Pasar Seni Ancol adalah Pasar Seni yang bertaraf nasional, dimana materi yang dipasarkan berasal dari seluruh daerah di Indonesia. Kios-kios yang berdiri tidak kurang dari 224 Petak kios fasilitas penjualan dan fasilitas pendukung.

Seperti fasilitas pameran, pentas terbuka, sanggar seni, dan lain sebagainya. Dan kegiatan Pasar Seni ini berlangsung dari Pagi-malam hari.

Menurut Master Plan Pasar Seni Ancol Jakarta, Fasilitas yang ada dikelompokkan menjadi :

a. Kelompok Bangunan Umum

Kelompok bangunan untuk kegiatan penyewa atau seniman/pengrajin yaitu untuk kegiatan pemasaran dan promosi, terdiri dari :

- Kios peragaan/display untuk studio
- Kios penjualan

b) Kelompok Bangunan Pelengkap

Merupakan bangunan penunjang yang meliputi :

- Bangunan pengelola
- Bangunan pelayanan umum :
 - R. Informasi, hall/R.tunggu, gardu telepon, lavatory dan lain-lain.

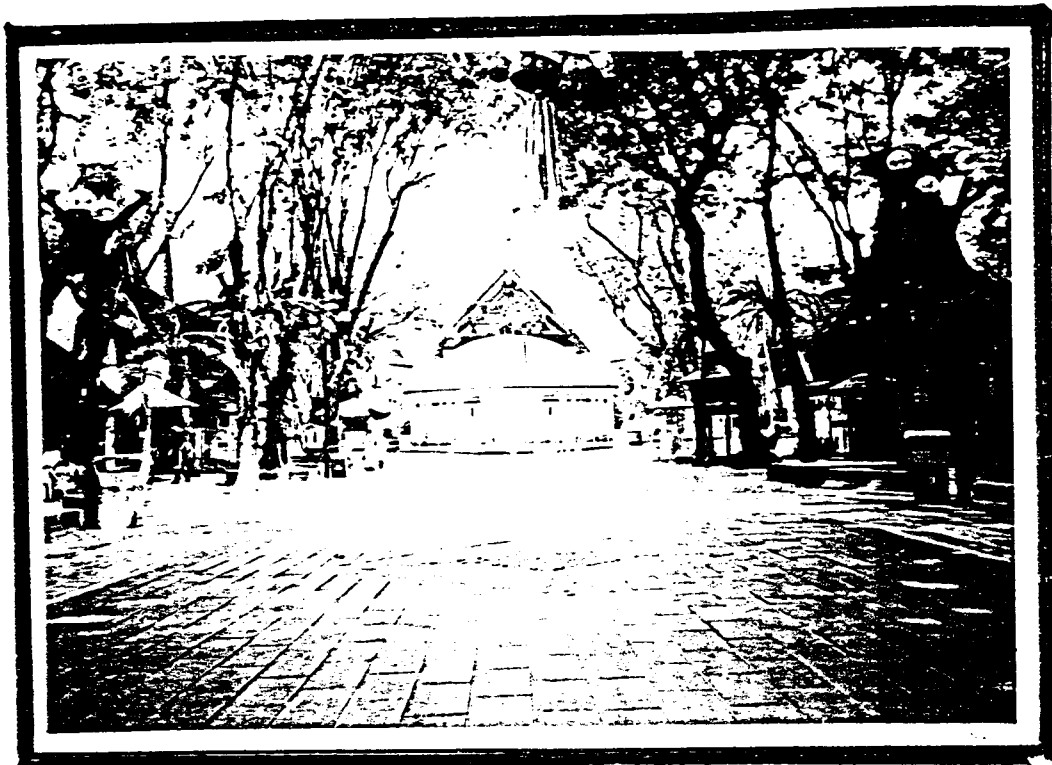
c) Kelompok Bangunan Pelengkap, yang meliputi :

- Bangunan serba guna
- Bangunan arena terbuka
- Bangunan kafetaria dan rumah makan, dll.

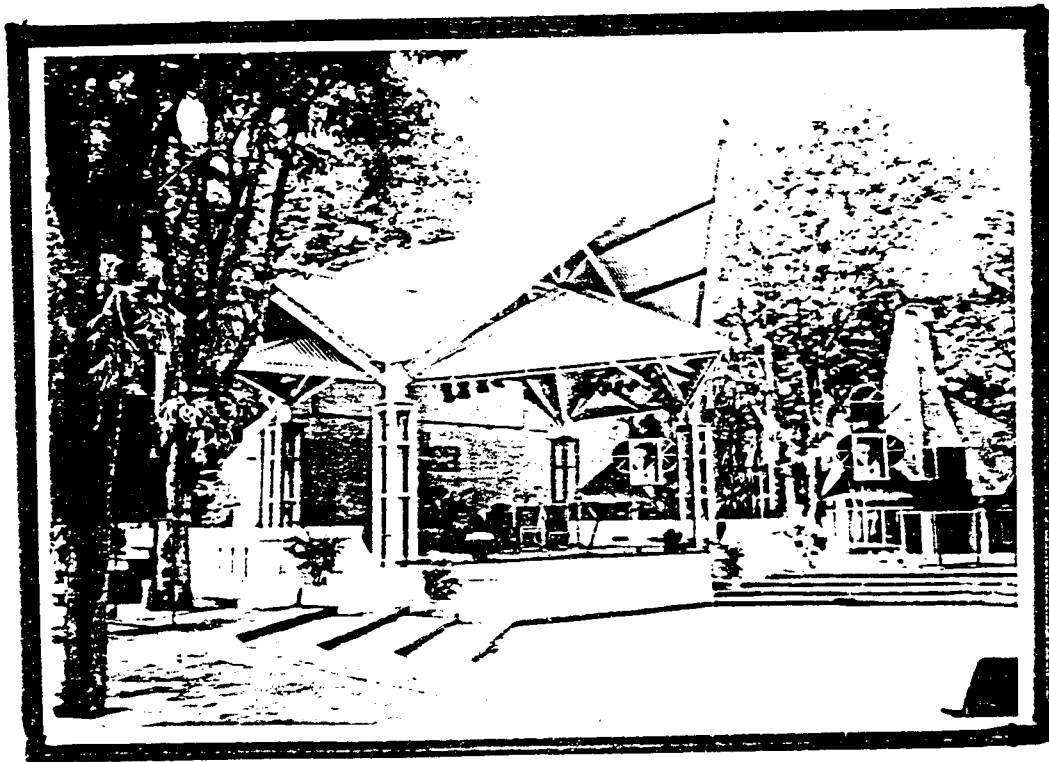
Dari uraian diatas dapat disimpulkan adanya potensi dan kendala. Kegiatan Pasar Seni di Kawasan Ancol ini merupakan area terpadu penunjang kegiatan wisata lainnya.

* Potensi :

- Dengan keberadaan tempat yang permanen memungkinkan seniman dan pengrajin mempunyai lahan untuk berkarya dan berekspresi.



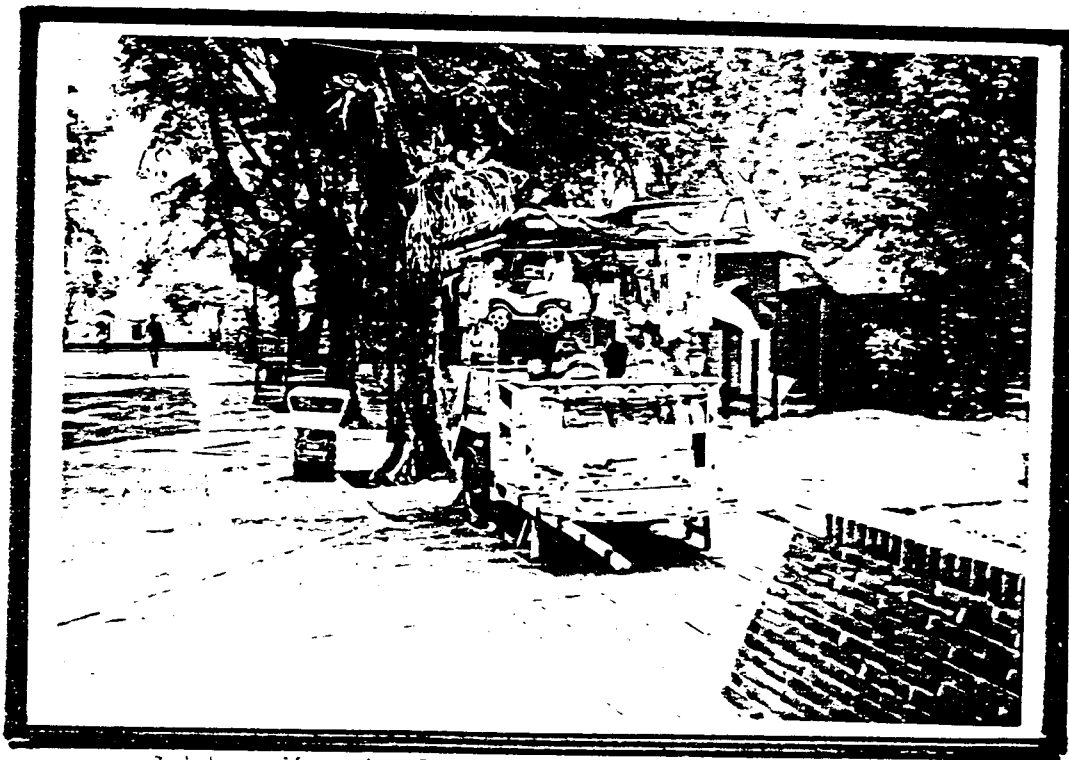
• Arsh Menuju Plaza Sebagai
Penyebar Arsh Sirkulasi di
Pasar Seni Ancol, Jakarta



• Point of Interest pada Plaza
Sebagai Ruang Sementara



- . Fasilitas Akomodasi, berupa Bank di dalam kawasan Pasar Seni Ancol



- . Sektor Marginal yang belum tertampung dalam kibos permainan

- Memberi kesempatan kepada seminggu dan pengrajin pemula untuk ikut berpartisipasi dalam pasar seni dan kerajinan.
- Plaza pada pasar seni merupakan pembagi arah pergerakan sirkulasi gerak pengunjung.

* Kendala :

- Permasalahan sarana informasi/penerangan yang kurang terpadu mengakibatkan suasana terkesan semrawut.
- Adanya penjualan/kios non-permanen yang kurang diantisipasi, terkesan kegiatan ini hanya mengikuti kebutuhan sesat. Karena memang tidak permanen atau bisa berpindah-pindah.

2.2.2. Pasar Seni di Bandung

Pasar Seni di Bandung, diselenggarakan oleh Fakultas Seni Rupa dan Design Institut Teknologi Bandung yang diadakan secara periodik, yaitu berlangsung satu kali dalam setahun selama satu minggu.

Kegiatan Pasar Seni ini berada di lingkungan Kampus ITB. Kegiatan yang berlangsung selama satu minggu ini merupakan salah satu tempat pameran hasil karya seniman umum maupun seniman kampus. Hal ini bagian dari satu wujud kegiatan apresiasi terhadap karya seni dan kesempatan bagi seniman pemula untuk ikut berkiprah dalam dunia seni rupa. Mereka menempati kios-kios pada pasar seni ITB kurang lebih sebanyak 150 kios dari berbagai produk karya seni

dan hasil aneka barang kerajinan. Namun kegiatan ini tidak berlangsung lama, karena perkembangan seniman membutuhkan wadah yang jauh lebih besar.

Kegiatan Pasar Seni di bidang ini, sekarang sudah tidak ada. Yang masih berlangsung hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh penyelenggara-penyelenggara pameran di Kotamadya Bandung.

Permasalahan yang muncul :

- karena kurang terorganisir maka kegiatan ini berhenti di tengah jalan.
- diperlukan penanganan yang profesional agar pengelolaan pasar seni dan kerajinan dapat terus berjalan.
- masalah dana memang menjadi kendala paling utama dalam biaya operasional.
- keterkaitan pihak yang terkait masalah pemasaran karya seni dan kerajinan belum maksimal.

2.2.3. Pasar Seni di Yogyakarta

Yogyakarta sebagai kota wisata sampai saat ini kegiatan Pasar Seni belumlah nampak nyata. Sekilas memang ramainya kegiatan pariwisata selalu diiringi dengan kegiatan transaksi jual-beli karya seni. Namun kalau dilihat lebih jauh kegiatan ini belum merupakan satu fasilitas pariwisata yang terpadu.

Yogyakarta sangat potensial dalam bidang karya seni dan kerajinan, hal ini dapat terlihat banyaknya sentra kerajinan daerah yang memproduksi barang-barang ciri khas daerah. Dan didukung semakin banyaknya seniman yang bermu-

kim di Yogyakarta, karena Yogyakarta mempunyai banyak Lembaga Pendidikan Seni baik yang formal maupun non formal yaitu sanggar-sanggar seni. Dengan adanya Lembaga Pendidikan tersebut maka timbul seniman-seniman muda yang baru dan sedang berkembang, yaitu tentunya memerlukan tempat untuk memamerkan dan menjual hasil karyanya.

Selama ini para seniman, pengrajin maupun penjual dalam memasarkan hasil karya seni mencari tempat-tempat yang berdekatan dengan obyek wisata atau pada pusat-pusat keramaian misalnya kawasan kraton, malioboro dan tempat-tempat wisata lainnya.

Kegiatan pemasaran karya seni di Yogyakarta sesungguhnya sudah berjalan cukup lama. Namun untuk kegiatan jual-beli yang berada dalam kompleks tersendiri belum ada. Biasanya seniman-seniman Yogyakarta hanya memanfaatkan Pasar Seni Festival Kesenian Yogyakarta yang berlangsung 1 tahun sekali selama 1 bulan atau kegiatan-kegiatan pameran yang sifatnya temporer.

Lokasi Pasar Seni di Yogyakarta dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu sebagai berikut :

- a) Yang terkoordinir
 - Di kawasan Malioboro
 - Jalan Solo
 - Jalan Adisucipto
 - dan lain sebagainya

b) Yang tidak Terkoordinir

- Di perkampungan dekat penginapan
- Kawasan Kraton
- Kampung Suryodiningratan
- Kampung Ngasem dan lain sebagainya.

Serta galery/sanggar seni yang tersebar di seluruh wilayah Yogyakarta, merupakan unit-unit kegiatan seniman dalam proses ekspresi jiwa seni mereka, karena merupakan unit kerja individu, keberadaannya tidak terkoordinir dalam unit-unit terpadu. Hal ini menyangkut eksistensi seniman tersebut yaitu menggunakan tempat tinggalnya sebagai media transaksi jual-beli.

2.2.4. Motivasi Pengadaan Pasar Seni dan Kerajinan

1. Motivasi Kepariwisataaan

Untuk meningkatkan daya tarik kepariwisataan di Yogyakarta pada umumnya dan meningkatkan nilai transaksi jual-beli karya seni kerajinan Yogyakarta.

2. Motivasi Ekonomi

Untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup seniman seni rupa di Yogyakarta, melalui bidang pelayanan pariwisata dalam hal ini penjualan barang-barang seni hasil karya seniman seni rupa.

3. Motivasi Pendidikan

Untuk memperluas wewenang dan pengetahuan para seniman dengan cara melihat, membandingkan dan melakukan komunikasi dengan para seniman yang berada di Pasar Seni.

BAB III
POTENSI KOTA YOGYAKARTA
TERHADAP KEBERADAAN PASAR SENI DAN KERAJINAN

A. Perkembangan Kota Yogyakarta

Yogyakarta sudah muncul sebelum Indonesia merdeka. Kota Yogyakarta lebih dulu membentuk pemerintahan kesultanan dan Kadipaten Paku Alaman. Dalam rangka mempertahankan kemerdekaan pada waktu itu Yogyakarta dijadikan Ibukota Negara Republik Indonesia, maka kota Yogyakarta identik dengan Kebudayaan dan Perjuangan.⁷

Pada saat sekarang ternyata kota Yogyakarta berkembang menjadi kota yang masih menyimpan nilai-nilai kebudayaan dan perjuangan. Dengan segala keistimewaannya Yogyakarta menjadi pusat pendidikan, kebudayaan dan kota wisata. Secara geografis Yogyakarta berada ditengah P.Jawa yang merupakan letak strategis dalam jaringan kegiatan ekonomi P.Jawa bagian selatan yang memungkinkan kota Yogyakarta dapat berperan terhadap pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di P.Jawa seperti : Jakarta, Cilacap, Bandung, Semarang dan Surabaya.

Untuk memperkuat keberadaan kota Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata, maka diusahakan dengan menata dan mengembangkan pariwisata yang menitik beratkan pada pengembangan wisata budaya dan tetap memperhatikan pengembangan wisata pendidikan, wisata alam dan wisata konvensi secara menyeluruh dan terpadu.

7. Biro Hymas. Penda TK I DIY 1996

Yogyakarta berupaya memantapkan peranannya sebagai salah satu Pusat Pelayanan Perdagangan dan Transportasi, yang didukung dengan pengembangan pusat industri kecil dan kerajinan rakyat serta kegiatan agro bisnis.⁸

Dalam perkembangannya kota Yogyakarta sangat potensial untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya paket-paket wisata dan sarana akomodasinya.

- Wisata Budaya : Beteng Vredeburg, Taman Sari, Kraton dsb
- Wisata Religi : Makam Imogiri, Kotagede dsb
- Wisata Agro : Salak Pondoh Sleman dsb
- Wisata Alam : Parangtritis, Kaliurang dsb
- dan sebagainya

Sedangkan sarana Akomodasi mulai dari fasilitas tempat tinggal/penginapan, transportasi, biro perjalanan-travel wisata sudah tersedia oleh pelaku wisata di Yogyakarta.

3.1. Bentuk Pengembangan Seni dan Kerajinan

Dalam rangka meningkatkan pendapatan negara diluar minyak dan gas, salah satu langkah yang ditempuh pemerintah adalah meningkatkan bidang kepariwisataan. Pembangunan wisata yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan Kualitas budaya bangsa dan memperkenalkan kekaysan peninggalan sejarah.⁹

8. Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenam Daerah Prop.DIY Thn ke VI

9. GBHN, TAP MPR NO : II/MPR/1988

Melalui kegiatan kepariwisataan banyak hal yang dapat diupayakan untuk mendukung kegiatan wisata. Fasilitas pendukung kegiatan wisata sangat menunjang kegiatan wisata pada obyek-obyek wisata di Yogyakarta. Namun fasilitas-fasilitas yang dimaksud harus diadakan melalui koordinasi dan perencanaan yang terpadu, agar munculnya fasilitas-fasilitas tersebut dapat melengkapi kegiatan kepariwisataan di Yogyakarta.

3.1.1. Bentuk Pengembangan

- a. Penyelenggaraan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Melalui Proyek Bimbingan dan Pengembangan Industri Kecil (BIPIK), dengan penyuluhan dari Pusat Proyek Pengembangan Industri Kecil (PPIK) sebagai pelaksana di lapangan yang membina pengusaha.

Proyek Pusat Pengembangan Industri Kecil (PPIK) terdiri dari unsur-unsur :

- Pusat Pelayanan Teknologi (PPT)
 - Memberi pengarahan pada industri-industri kecil.
- Pusat Pelayanan Promosi (PPP)
 - Membantu mengeluarkan informasi hasil kerajinan.
- Pusat Pelayanan Bahan Baku (PPEB),
 - * Menyediakan informasi bahan baku
 - * Menyelenggarakan pembinaan pengolahan bahan baku

- Operasional Sektoral

Melakukan kegiatan-kegiatan Koordinatif dengan pelaku-pelaku bisnis kerajinan, agar informasi berjalan secara timbal balik.

- Proyek LIK (Lingkungan Industri Kecil) dan PIK (Pemukiman Industri Kecil).

- * Mewadahi kegiatan produksi pengrajin

- * Membentuk sentra-sentra kerajinan yang terpadu

- * Mempermudah koordinasi dan informasi

- * Menampung kegiatan industri kecil agar lebih mudah dibina untuk mutu kualitas ekspor.

- b. Penyelenggara Departemen Koperasi dan Kadin

Membantu pemasaran hasil karya kerajinan. Dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penjualan produksi hasil kerajinan.

- Pameran Dagang

- Bantuan Kontak Dagang Ekspor

3.1.2. Wadah Kegiatan Yang Ada

- a. Lingkungan Industri Kecil (LIK)

Dengan penekanan kegiatan produksi dan pemasaran.

- b. Pemukiman Industri Kecil (PIK)

Pemukiman yang digunakan untuk desa wisata dan pemasaran.

- c. Pameran Dagang Tetap

Pameran Promosi barang dan jasa

d. Kegiatan sifatnya Temporer

Festival Kesenian Yogyakarta, Festival Kraton dan Pameran-pameran lainnya.

3.2. Kendala Permasalahan Industri Kerajinan

Industri Kerajinan tidak selamanya berjalan dengan sempurna, tanpa adanya usaha intensif dari pihak-pihak terkait. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengusaha kerajinan industri kecil.

a. Modal

- Latar belakang keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan
- Keterbatasan kemampuan untuk meminjam kredit
- Pembimbing modal/Bapak angkat dari pengusaha yang sudah berhasil.

b. Bahan Baku

- Penyediaan bahan baku yang belum maksimal
- Penyalur sering menyimpang bahan baku untuk dijual saat bahan baku sudah didapat, sehingga penyalur untung banyak
- Tidak adanya komunikasi terpadu antara penyalur pengrajin

c. Pemasaran

- Bagi pengrajin yang belum berhasil, pemasaran memang sangat sulit. Hal ini berdampak pada berhentinya produksi

- Tingkat persaingan antara pengrajin yang sangat ketat untuk meningkatkan mutu dan kualitas, seringkali menjatuhkan bagi industri yang sedang berkembang
- Kurangnya informasi pasar kadang pengrajin kurang tahu selera yang diminati konsumen
- Keterbatasan pemikiran mengakibatkan pengrajin tidak berkembang dan meningkat

d. Manajemen dan Teknologi

- Penanganan hasil pasca produksi sering tidak diperhatikan, hasilnya penyalur mempermainkan situasi dan harga pasar
- Penerapan teknik berproduksi belum dilaksanakan yang berakibat pada pengamatan kualitas kontrol
- Cara-cara tradisional yang masih sangat lambat mengantisipasi perubahan pasar, mengakibatkan produksi jatuh dan selalu ketinggalan.

B. Potensi Kehidupan Seniman dan Pengrajin

1. Potensi Seni

Yogyakarta mempunyai banyak potensi seni, yaitu potensi kesenian dan potensi seni rupa. Masing-masing saling melengkapi dan menunjang sehingga mampu memberi dukungan dan penggalan wisata budaya untuk meningkatkan jumlah wisata yang berkunjung ke Yogyakarta :

a. Kesenian

Kesenian bersifat kebudayaan yaitu segala aktivitas

- Seni Tari

Seni gerak yang mengekspresikan simbol-simbol tertentu, mulai dari tari tradisional dan klasik, misalnya :

* Tari Gambyong

* Tari Srimpi

* Tari Umar Maya-Umar Madi

* Sendratari dan seni tari yang dipadu dengan alur cerita

- Seni Pedalangan

Seni yang memadukan antara unsur gerak (tangan) dan seni olah vokal (suara), dengan media Visual layar dua dimensi

misalnya :

* Wayang Kulit

* Wayang Tengol

* Wayang Golek

* Wayang kancil dsb

- Seni Musik Tradisional

Seni yang terdiri unsur-unsur alat musik tradisional yang ditabuh, dipetik serta digesek, misalnya :

* Karawitan

* Uyon-uyon

* Gending-gending Jawa

* Shalawatan Nabi dsb

- Seni Sastra Tradisional

Seni olah Vokal dengan melantunkan syair-syair Jawa dengan atau tanpa diiringi musik (gamelan Jawa)

misalnya :

* Mocapat

* Megatruh

* Dandang gula dsb

- Seni Teater

Seni yang memerlukan antara Teknik Vokal, gerak (tari) dan ekspresi pelaku serta diiringi tanpa atau dengan musik. Dengan mengangkat cerita legenda atau cerita rakyat atau cerita garapan.

misalnya :

* Ketoprak

* Wayang orang

* Sendratari

* Angguk/Jatilan dsb

- Seni Modern

Pengembangan seni selain yang telah diuraikan diatas, sebagai suatu upaya penganeka ragam jenis seni ditengah masyarakat atau bahkan memadukan seni tradisional dengan seni kontemporer yang inovatif. Perpaduan ini meliputi semua jenis seni suara, musik maupun seni gerak.

b. Seni Rupa .

- Seniman

Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota wisata banyak melahirkan seniman yang punya nama besar dan terkenal bagi kalangan penikmat karya seni rupa.

misalnya :

- * Affandi
- * Sapto Hudoyo
- * Amri Yahya dsb

Bahkan sekarang sudah muncul seniman muda yang potensial dengan segala bentuk kreatifitasnya.

Hal ini karena ada wadah yang mendidiknya, yaitu :

* Wadah Formal

Mencetak Akademi seni. Dengan menempuh Pendidikan Seni yang diadakan Pemerintah.

misalnya :

- ISI
- SMSR
- SMIK dsb

* Wadah Informal

Lebih bersifat kemampuan alami individu seniman. Kebanyakan seniman ini memperoleh ketrampilan serta kreatifitasnya dari lingkungannya, bukan pendidikan formal.

misalnya :

- * Sanggar Seni

- * Galery

- * Kelompok Seniman Yogyakarta dsb

- Bentuk Karya Seni Rupa

Seni rupa merupakan Cabang Seni yang hasil karyanya dapat dilihat dan diraba, seni rupa menggunakan media simbol dua dimensional dan tiga dimensional. Hasil karya seni rupa Yogyakarta.

- * Seni Lukis

Hasil karya seni lukis sampai saat ini masih menduduki tingkat pertama nilai nominal transaksinya. Karena tingkat Apresiasi masyarakat yang masih mendudukan karya seni lukis sebagai bentuk karya yang 'Elite'.

Jenis-jenis lukisan karya seniman seni lukis diantaranya :

- Lukisan Kanvas
- Lukisan Kaca
- Lukisan Bulu
- Lukisan Kulit dsb

- * Seni Grafis

Seni ini merupakan desain yang menggandakan hasil karya seni dengan cara sablon/cap.

Jenis karya seni grafis, diantaranya :

- Brosur-brosur/panflet
- Reklame
- Letter
- Stiker dsb

* Seni Patung

Karya seni patung merupakan karya seni rupa citra simbolik. Karya seni ini berupa ungkapan bentuk yang harus disampaikan melalui patung ini.

Jenis karya seni patung, diantaranya :

- Seni patung kayu
- Seni patung batu
- Serta relief

* Seni Kriya

Cabang seni rupa yang mengandalkan ketrampilan tangan serta ketlatenan. Hasil karya seni kriya ini memang belum sehebat seni rupa yang lainnya. Namun melihat potensinya suatu saat pasti banyak peminatnya.

Jenis-jenis seni kriya, diantaranya :

- Batik
- Anyaman
- Perak
- Gerabah dsb .

* Seni Ukir

Seni ini banyak dipergunakan untuk memodifikasi cabang seni yang lain untuk menciptakan kreasi seni yang unik dan menarik.

Jenis karya seni ukir adalah :

- Ukiran gerabot
- Ukiran tempelan

- Ukiran dekoratif
dan bentuk lainnya

Dapat dikemukakan secara rinci seberapa besar potensi seniman dan pengrajin di Yogyakarta untuk mendukung kegiatan budaya di Yogyakarta.

Tabel 1.1. Jumlah seniman dan Pengrajin Yogyakarta

Cabang Seni	Jumlah Seniman
Seni Lukis	± 130 orang
Seni Patung	± 70 orang
Seni Grafis	Tidak ada data akurat, umumnya mahasiswa ISI, Dosen, Siswa SMSR
Seni Keramik	± 60 orang

* Data berdasar wawancara

Sumber : Sanggar Olah Seni, FKY VIII, 1996

2. Bidang Kerajinan

a. Potensi Kerajinan

Yogyakarta sangat potensial dengan hasil karya kerajinan. Karena di Yogyakarta banyak sentra-sentra kerajinan daerah, yang tersebar dalam 5 daerah Tingkat II. Sentra kerajinan ini banyak menghasilkan jenis kerajinan khas daerah. Ternyata potensi ini banyak menyerap unit-unit usaha lainnya untuk bekerja sama. Karena ada proses produksi, pemasaran ada produksi. Dibawah ini dikemukakan potensi yang ada di daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.2. Potensi Pengrajin DIY

No.	Dati II	Jumlah Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Produksi
1.	Kodya Yogya	50	3875	6.229	23.776.068,7
2.	Kab.Bantul	96	5030	15.390	32.042.095,1
3.	Kab.G.Kidul	78	3671	11.575	10.884.076,2
4.	Kab.K.Progo	89	5298	10.848	9.217.397,2
5.	Kab.Sleman	94	5843	13.550	10.733.356,7

Sumber : Kanwil Deprindag DIY, 1995

Sedangkan Jumlah Kelompok Kerajinan berdasarkan Jenis macam Produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3. Tabel Kelompok Tiap Macam Produksi

Macam Bahan	Kelompok Pengrajin			Kenaikan rata-rata/th
	1993	1994	1995	
1. Kulit	446	263	445	± 49 %
2. Batik	13.230	10.538	14.041	± 20,38 %
3. Benang	1.460	1.256	1.537	± 13,00 %
4. Logam Perak	1.350	1.314	1.401	± 25,80 %
5. Kayu	1.768	1.687	1.950	± 12,25 %
6. Bambu/rotan	25.928	25.916	25.950	± 10,15 %
7. Keramik	1.873	1.900	1.920	± 7,8 %
8. Aneka Bahan	51.323	51.340	51.418	± 5,8 %

Sumber : Kanwil Deparindag Yogyakarta, 1995

b. Jenis Karya Kerajinan

Daerah Istimewa Yogyakarta banyak menghasilkan barang-barang kerajinan. Beberapa diantaranya sudah mampu menembus pasar Internasional seperti : kerajinan batik, lukisan, perak, ukiran kayu, kerajinan bambu dan lain sebagainya.

Produksi karya seni dan kerajinan dari Yogyakarta mempunyai corak yang khas sehingga menarik perhatian dan minat wisatawan. Dengan berbagai macam produksi karya kerajinan khas Yogyakarta diharapkan mampu mendukung kegiatan pariwisata. Untuk mengetahui potensi jenis karya kerajinan di Yogyakarta, akan diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.4. Jenis Kerajinan berdasar Bahan Baku

Kelompok Barang Seni - Kerajinan Kelompok menurut bahan baku	
a.	Bahan Kulit meliputi : - Tas, dompet, ikat pinggang, gantungan kunci, kipas, wayang, dsb
b.	Batik meliputi : - Batik tulis, batik cap
c.	Bahan benang meliputi : - Lurik, songket, sulat bordir, pakaian, kaos, handuk dan sejenisnya
d.	Logam Perak meliputi : - Hiasan, asesories dan lain-lain
e.	Bahan Kayu meliputi : - Patung, Boneka, mainan dan sejenisnya
f.	Bahan Bambu/rotan meliputi : - Kipas, seruling dan sebagainya
g.	Keramik meliputi : - Kasongan, pot hias dan sebagainya
h.	Aneka Bahan meliputi : - Tanduk tempurung (hiasan), fibreglass (boneka) dan lain-lain
i.	Lukisan meliputi : - Aneka Lukisan
j.	Mainan anak

Sumber : Kanwil Deparindag DIY, 1995

c. Pusat-pusat Kerajinan

Kerajinan pada awalnya merupakan industri kecil rumah tangga dan dikerjakan secara berkali-kali. Setelah pemerintah menggalakkan produksi kerajinan melalui Proyek Bimbingan dan Pengembangan Industri Kecil, kelihatannya perkembangan industri kerajinan makin terarah dan terprogram. Pusat-pusat kegiatan produksi kerajinan tersebar di Yogyakarta antara lain yaitu :

- Kerajinan Perak

Kerajinan ini berada di Kotagede, kegiatan ini awalnya memang industri rumah tangga baik produksi maupun pemasarannya berada dimasing-masing rumah. Dan sampai saat ini kegiatan produksinya semakin berkembang, seiring dengan peningkatan kualitas mutu kerajinannya.

Hasil karya kerajinan perak ini berupa :

- asesoris
- hiasan furniture
- peralatan rumah tangga
- elemen dekorasi

dan sebagainya

- Kerajinan Tatah Sungging

Kerajinan dengan media kulit ini merupakan kerajinan yang sangat lama usianya sejak zaman leluhur. Sehingga karya ini mempunyai bentuk estetika yang tinggi dan indah. Dan dengan kreatifitas yang ada

kerajinan ini mampu menyemarakkan kegiatan jual-beli kerajinan, produksi tatah sungging antara lain :

- * Wayang
- * Kap Lampu
- * Hiasan dinding dan sebagainya

- Kerajinan Gerabah

Kerajinan ini menggunakan media tanah liat, sebagai bahan utamanya kerajinan ini kebanyakan masih bersifat tradisional dan dikerjakan dengan teknologi sederhana. Namun dalam perkembangannya industri kerajinan ini meningkat menjadi industri kerajinan keramik. Hasil kerajinan gerabah ini berpusat di Kasongan, Bantul. Kalaupun daerah lain muncul kerajinan yang sama itu merupakan daerah yang berkembang mengikuti kegiatan di Kasongan.

Hasil produksi gerabah diantaranya berupa :

- * hiasan rumah
- * elemen dekoratif
- * souvenir dan sebagainya

- Kerajinan Bambu

Bambu yang mudah didapat di pedesaan, melalui kreatifitas pengrajin mampu menjadi karya kerajinan yang indah. Seperti industri kerajinan lainnya kerajinan bambu dikerjakan secara tradisional dari rumah ke rumah dan merupakan pekerjaan sampingan. Pusat kerajinan ini di Sleman (Mlati, Moyudan), Gunung Kidul, dan Bantul.

Adapun kerajinan bambu berupa :

- * furniture
- * keranjang
- * kipas
- * kap lampu
- * elemen dekoratif dan sebagainya

- Kerajinan Anyaman Mendong/Pandan

Kerajinan ini berasal dari kegiatan menganyam tikar untuk keperluan sehari-hari. Namun perkembangan akhir-akhir ini anyaman ini menjadi dasar bentuk anyaman lainnya dengan bahan yang berbeda, sehingga bentuk-bentuk yang indah dan menarik muncul sebagai bentuk kreatifitas pengrajin.

Barang-barang yang termasuk dalam kerajinan ini ;

- * tas
- * dompet
- * anyaman tikar dan lain sebagainya

- Kerajinan Batik

Kerajinan ini berasal dari kegiatan dilingkungan Kraton yang dikerjakan oleh abdi dalem disaat ada waktu luang, atau oleh kerabat-kerabat kraton. Dalam perkembangannya kerajinan batik yang merupakan warisan leluhur, mampu berkembang ditengah-tengah masyarakat kawasan lingkungan Kraton bahkan sampai masyarakat umum. Kerajinan ini mampu menembus pasar internasional karena mutu kualitas dan keasliannya. Hampir semua sudut kota Yogyakarta

mengerjakan kerajinan ini. Kerajinan batik identik dengan pakaian, namun dipadu dengan seni lainnya menjadikan seni batik lebih kreatif.

- Kerajinan Kulit

Kerajinan dengan bahan utamanya kulit, dikerjakan dengan ketlatenan dan tingkat kreativitas yang tinggi.

Hasil produksi kerajinan kulit :

- * dompet
- * tas/sepatu
- * asesoris lainnya
- * jaket

- Kerajinan Ukir Kayu/Topeng

Sentra kerajinan ini menghasilkan ukiran perabot rumah tangga (meubel, almari, kap lampu, dll, aneka topeng, hiasan dinding). Kerajinan dengan bahan baku kayu jati dan sonokeling banyak terdapat di Gunung Kidul, Kulon Progo dan Kodya Yogyakarta.

- Garmen

Lebih mengarah ke desain atraktif dan komunikatif. Bentuk komunikatif desain yang menggunakan media kain. Kebanyakan industri ini bukan industri sampingan namun kegiatan terpadu. Dan dihasilkan oleh sekelompok orang yang bekerja sama.

Jenis produksi garmen :

- * pakaian
- * elemen dekoratif
- * dan sebagainya

3. Potensi Bidang Pariwisata

Dengan banyaknya obyek wisata di Yogyakarta, tentunya banyak wisatawan yang berkunjung dan meluangkan waktunya menikmati kota Yogyakarta. Kegiatan pariwisata sangat erat hubungannya dengan benda-benda seni dan kerajinan khas daerah setempat.

a. Potensi Obyek Wisata

Obyek-obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dibagi dalam jenis obyek wisata :

- Wisata Budaya

- * Kawasan Kraton Yogyakarta
- * Candi Prambanan dan Ratu Boko
- * Kraton Kotagede dan Watu Gilang
- * Istana Gedung Agung
- * Taman Sari
- * Museum Sono Budaya
- * dan lain-lain

- Wisata Pendidikan

- * Museum Biologi
- * Museum Jenderal Sudirman
- * Museum AD.Wiratama Bakti
- * Museum Yogya Kembali
- * Museum Perjuangan

- Wisata Alam

- * Hutan wisata Kaliurang
- * Hutan Wanagama (Gunung Kidul)
- * Pantai Parangtritis
- * Pantai Samas
- * Pantai Baron
- * Pantai Krakal
- * Pantai Kukup
- * Pantai Sundak
- * Pantai Sadeng
- * Pantai Glagah
- * Pantai Congot dll

- Wisata Religi

- * Masjid Besar Kauman Yogyakarta
- * Kampung Kauman Yogyakarta
- * Kampung Kotagede
- * Makam Imogiri/Raja-raja Kraton Yogya
- * Makam Giri Gondo dll

- Wisata Hiburan

- * Kebun Binatang Gembira Loka
- * Pura Wisata
- * Malioboro

- Wisata Agro

- * Wisata salak pondoh Sleman
- * Perencansen di Waduk Seraso Kulca Progo

Obyek-obyek wisata tersebut mendukung peningkatan arus kunjungan ke kota Yogyakarta. Dengan potensi wisata diharapkan tingkat pertumbuhan kegiatan semarak dan merata diseluruh wilayah kota Yogyakarta.

b. Potensi wisatawan

Yogyakarta sebagai kota daerah tujuan wisata, mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta. Hal ini karena potensi wisata di Yogyakarta yang sangat banyak dan mengandung nilai-nilai sejarah, atau budaya. Lebih dari itu Yogyakarta terkenal dengan kota pelajar, karena banyak sekali lembaga pendidikan yang ada dan mendidik calon-calon generasi penerus bangsa. Maka di Yogyakarta dengan luas yang terbatas harus mampu mewadahi segala bentuk kegiatan yang ada. Kegiatan pariwisata di Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.5. Jumlah Pengunjung/wisatawan
ke Yogyakarta 1994-1995
pada obyek-obyek wisata

No.	O b y e k	Manca	Domestik	Jumlah
1.	Parangtritis	8.998	1.767.852	1.776.850
2.	Prambanan	129.665	957.793	1.087.460
3.	Bonbin Gembira Loka	10.289	1.207.614	1.217.903
4.	Kraton Yogya	376.623	963.596	1.342.224
5.	Baron, Krakal, Kukup	1.068	802.113	803.181
6.	Taman Sari	80.453	98.840	179.293
7.	Kaliurang	10.792	107.375	118.167
8.	Glagah	871	101.921	102.792
9.	Kraton Ratu Bo- ko	7.666	105.808	113.462

Sumber : Kantor Dinas Pariwisata Prop.DIY, 1995

Data diambil pada daerah tujuan wisata utama di Yogyakarta.

Sedangkan perkembangan arus wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta, dihitung pertambahan rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 1.6. Kenaikan rata-rata pertahun

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan Manca negara	Jumlah Wisatawan Domestik
1.	1990	928.291	1.321.022
2.	1991	998.207	1.335.127
3.	1992	124.696	1.990.587
4.	1993	1.592.697	2.042.023
5.	1994	1.682.570	2.066.763
6.	1995	1.789.967	2.172.412

Sumber : Kantor Dinas Pariwisata DIY, 1995

Kenaikan terbesar terjadi saat program Visit Indonesia Years Tahun 1992 diadakan, dengan program pariwisata yang terpadu. Maka jumlah kenaikan kunjungan ke Yogyakarta memang sangat besar. Apalagi di Yogyakarta selalu diselenggarakan acara-acara tradisional dan kegiatan-kegiatan penunjang kepariwisataan lainnya.

Perkembangan wisatawan Manca Negara :

$$F = \frac{1 \quad 1.799.987}{1.692.570} - 1 \times 100\%$$

F = 6,34 % / tahun (kenaikan rata-rata)

$$F = \frac{1 \quad 2.172.412}{2.066.763} - 1 \times 100\%$$

F = 5,11 % / tahun

Jadi kenaikan arus wisatawan ke Yogyakarta sebesar 10,45 % / Tahun

4. Fasilitas Pemasaran

a. Art Shop dan Galery

dengan banyaknya seniman yang berkarya, banyak pula hasil yang diwujudkan dalam produk bentuk hasil karya seni dan kerajinan. Dengan potensi seniman ini tentunya mereka membutuhkan tempat untuk beraktifitas. Biasanya seniman dan pengrajin menggunakan palepokan, sanggar seni, art shop dan galery serta rumahnya untuk kegiatan seninya. Keberadaan Art Shop maupun Galery memang terencana-pencer sesuai dengan keinginan pemiliknya.

b. Kios-kios di obyek wisata

Sebenarnya inilah salah satu ide untuk membentuk wadah pemasaran yang terprogram dan terpadu pada lokasi yang tertentu, karena hampir setiap obyek wisata mempunyai kios-kios ini sebagai sarana memasarkan hasil karya seni dan kerajinan daerah setempat. Obyek-obyek wisata yang ada, hampir semuanya ada kios penjualan barang-barang seni dan kerajinan

misalnya :

- Taman Wisata Prambanan
- Taman Hiburan Purawisata
- Pantai-pantai Parangtritis
- Kebun Binatang Gembira Loka
- Monumen Yogya Kembali

c. Kali Lima Malioboro

Malioboro sebagai pusat perbelanjaan yang mempunyai ciri khas merupakan ajang yang strategis untuk memasarkan barang-barang cinderamata berupa barang kerajinan seni Yogyakarta.

Keberadaan kios-kios ini sudah tidak dapat dipisahkan dengan Malioboro, walaupun terkesan liar serta bebas. Hal ini dirasa mengganggu keberadaan trotoar yang dipakai oleh pejalan kaki sepanjang pertokoan, tetapi perkembangannya justru merupakan keunikan karena pejalan kaki dapat lewat sambil menikmati barang-barang yang ditajakan.

Biasanya yang menempati pada kompleks Malioboro ini adalah para pedagang ekonomi lemah dan para pengrajin/kesenian yang membutuhkan kebebasan berkarya sekaligus menjajakan hasil seninya.

5. Kegiatan Apresiasi Karya Seni dan Kerajinan

a. Pengerjaan Apresiasi Seni dan Kerajinan

Apresiasi merupakan sebuah kata yang secara mendasar berarti :

"Penghargaan, Penilaian, menyadari pengertian/pemahaman dan pengetahuan".

Sedangkan kata "Seni dan Kerajinan" dapat diartikan sebagai :

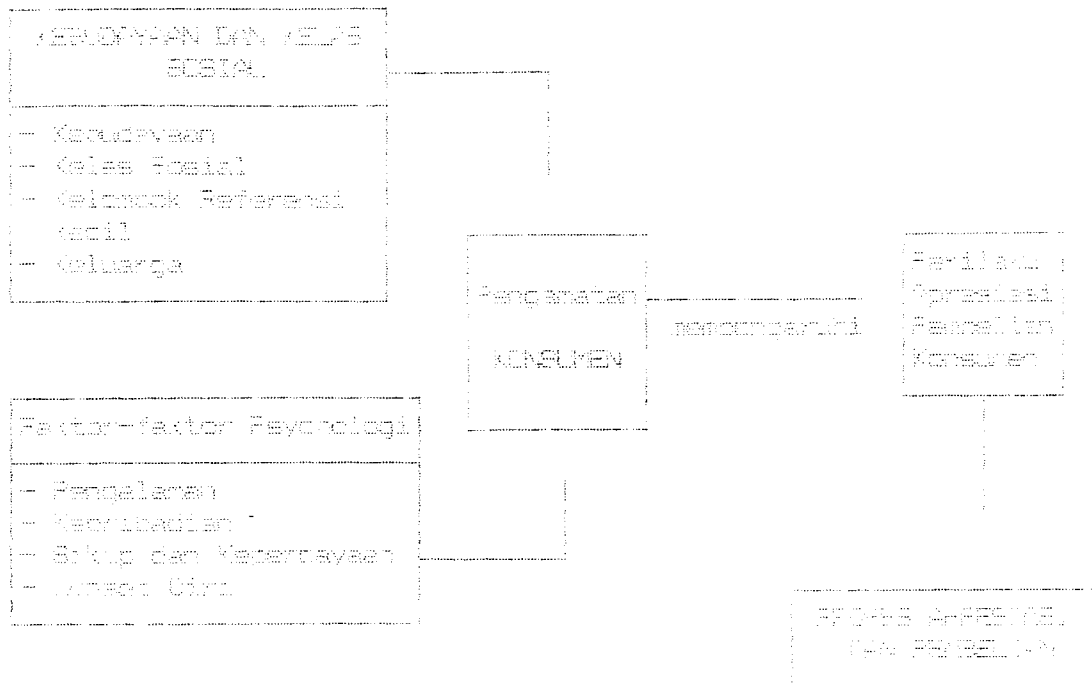
"Aneka Ragam Masalah atau hal-hal yang menyangkut karya seni yang berwujud/berbentuk benda-benda yang dapat dirasa dan dilihat".

Sehingga pengertian apresiasi Seni dan Kerajinan adalah :

"Penghargaan, pemahaman, penilaian serta pengetahuan mengenai aneka ragam masalah atau hal-hal yang menyangkut karya seni dan kerajinan yang berwujud/berbentuk benda-benda yang dapat diraba dan dilihat".

b. Proses Aplikasi

Pada umumnya proses apresiasi terhadap karya seni dan kerajinan sudah sangat tinggi dan untuk seni desain dan seni terapan lebih dikenal dipahami karena berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari



Gambar : Faktor-Kebudayaan dan Psychologis yang mempengaruhi perilaku apresiasi dan pembelian konsumen

c. Usaha-usaha peningkatan Apresiasi seni

Saat ini sudah banyak usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan apresiasi seni oleh masyarakat luas. Antara lain dengan mengadakan lomba bazar, bursa, pasar seni dan lain-lain. Namun kegiatan ini bersifat temporer dan belum terwadahi dalam arena yang terpadu. Maka usaha peningkatan apresiasi ini belumlah maksimal.

Selain itu, kiranya diperlukan pula suatu fasilitas wadah yang dapat menampung karya seni dan kerajinan. Dengan dihidupkannya wadah yang merupakan tempat berinteraksinya seniman-pengrajin dengan masyarakat/wisatawan. Dengan cara seperti

ini secara tidak langsung terjadi kegiatan apresiasi seni dan kerajinan.

Penampilan fasilitas/wadah yang akan dihadirkan, perlu diperhatikan, seperti diketahui masyarakat kita umumnya terbuka, karena terkesan lebih akrab, menerima dan tidak angkuh. Saat ini banyak sanggar galery-galery yang berpenampilan mewah, sehingga masyarakat enggan masuk.

Maka sudah saatnya Yogyakarta mempunyai kegiatan wadah berupa Pasar Seni untuk berlangsungnya interaksi seniman dan pengrajin dengan wisatawan/masyarakat yang lebih terpadu. Karena sampai saat ini Yogyakarta belum mempunyai Pasar Seni dan Kerajinan yang permanen, terkoordinir dan terpadu. Sehingga nantinya Bursa Karya Seni dan Kerajinan serta Apresiasi masyarakat makin meningkat.

BAB IV
ANALISA PASAR SENI DAN KERAJINAN
SEBAGAI FASILITAS PENDUKUNG WISATA
DI YOGYAKARTA

IV.1. Penentuan Lokasi

Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi Pasar Seni dan Kerajinan, antara lain :

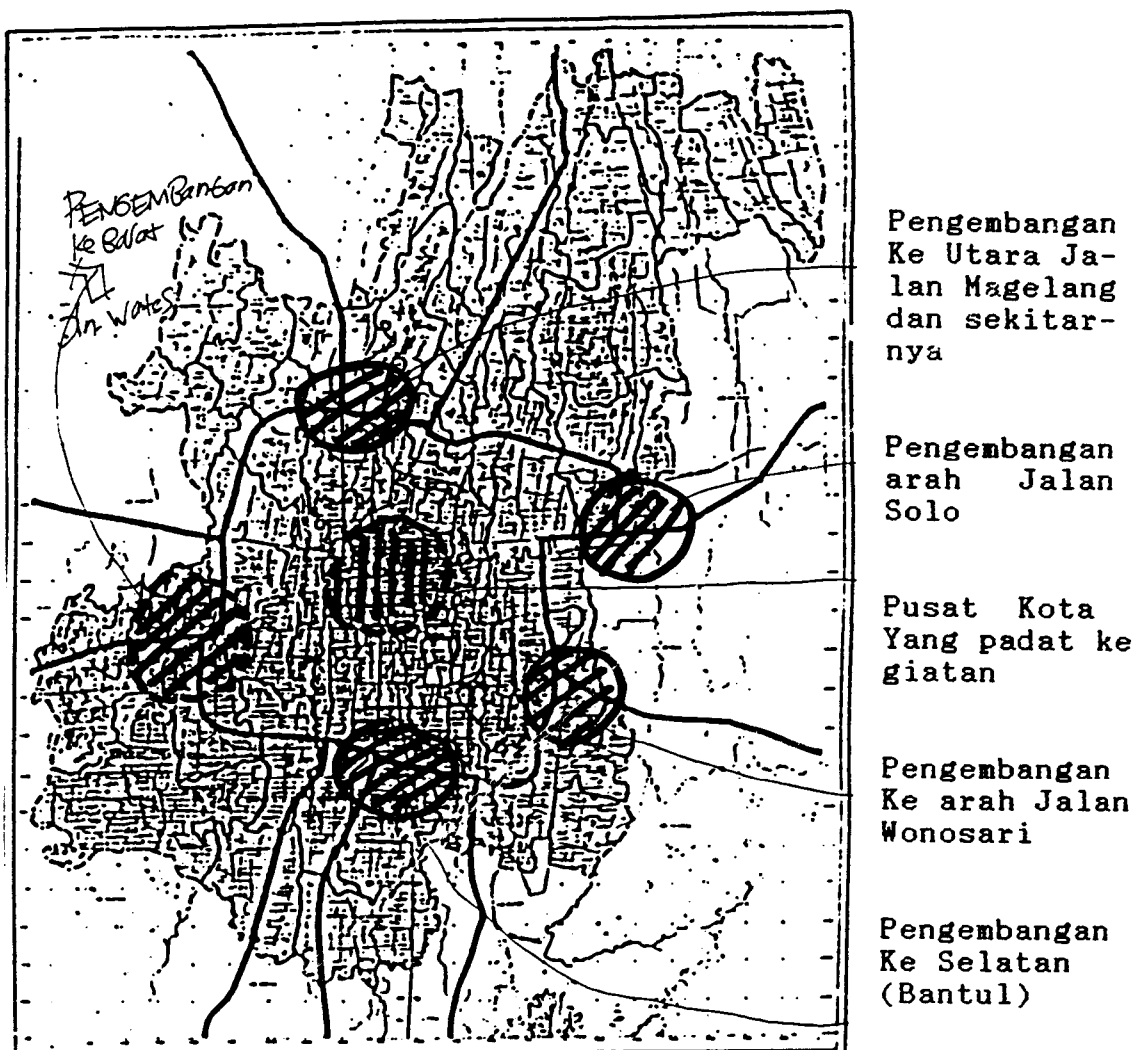
- Fungsi Ekonomi, Sosial dan Budaya yang membentuk dan melatarbelakangi struktur kota Yogyakarta.
- Kebijakan pembangunan perkotaan.

Dalam menyeimbangkan kegiatan perkotaan yang sudah ditentukan di daerah Proyek YUDP (Yogyakarta Urban Development Project) melalui Kebijakan Pembangunan Perkotaan Regional yang mencakup periode waktu tahun 1990-2005, diantaranya :

- Pembangunan ekonomi akan didukung oleh pengembangan zona-zona ekonomi di pusat Kotamadya Yogyakarta dan di lima lokasi proyeksi strategis sepanjang jalan lingkar.
- Kotamadya Yogyakarta dan lima zona ekonomi harus difokuskan pada inti ekonomi aktifitas pariwisata, pendidikan, pabrik dan sektor-sektor ekonomi terkait.

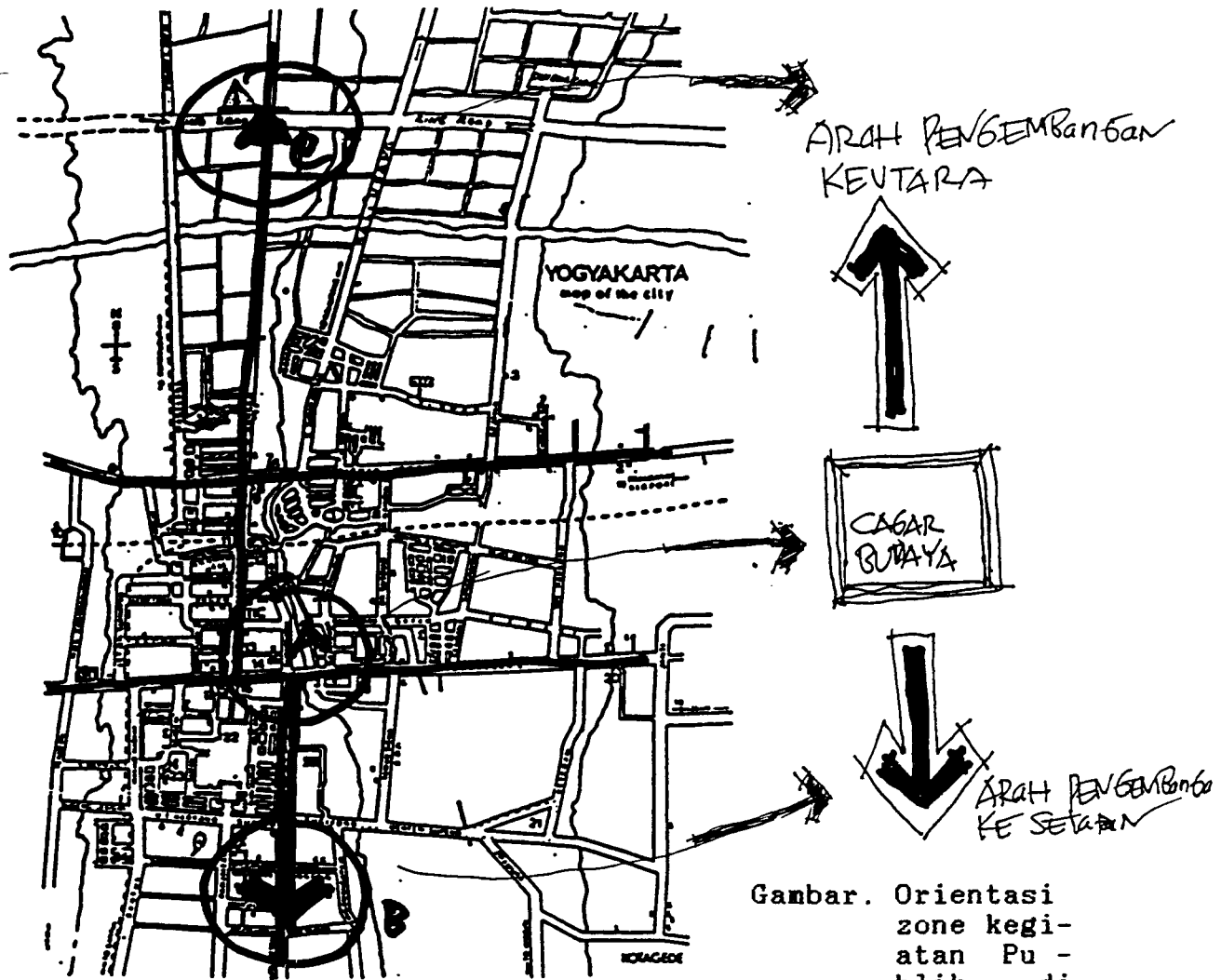
Dengan melihat adanya proyeksi daerah di sekitar jalan lingkar, maka kegiatan yang diarahkan mendekati

zona-zona Simpul Ekonomi di sekitar jalan lingkar tersebut. Hal ini merupakan upaya untuk menyeimbangkan dan menumbuhkan simpul-simpul ekonomi di jalan lingkar, artinya bukan hanya pusat kota saja yang berkembang dan tumbuh. Namun disisi lain harus diperhatikan pula karakter bagian wilayah kota sehingga proses adaptasi kegiatan ini bisa tumbuh dan berkembang menjadi salah satu pendukung wisata dan ajang kreatifitas seniman dan pengrajin.



GAMBAR SIMPUL PROYEKSI EKONOMI YOGYAKARTA 1990-2005

Sumber : YUDP (Yogyakarta Urban Development Project)



Gambar. Orientasi zone kegiatan Publik di Yogyakarta
 Sumber: Informasi Map City

IV.1.1. Kriteria Penentuan

- Harus berupa bentuk hubungan yang terpadu dan koordinatif antar unit kegiatan yang ada dalam Pasar Seni dan Kerajinan.
- Harus mencerminkan ungkapan karakter pasar seni dan kerajinan sebagai wadah kegiatan jual-beli karya seni dan kerajinan.
- Harus terbentuk pola sirkulasi yang jelas, sehingga lay out tata ruang sangat menentukan kelancaran flow/ arus pengunjung.

ZONA A

Lokasi Cagar Budaya Beteng Vredeburg

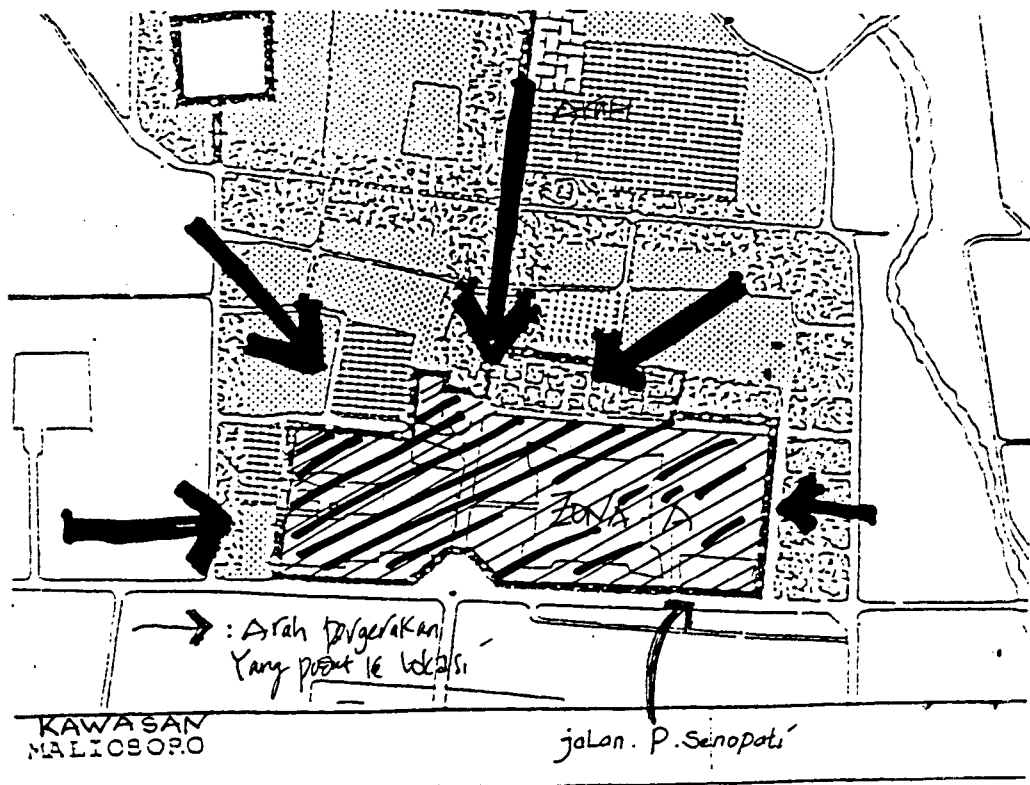
Potensi :

- Berada di pusat kota dekat dengan Kraton
- Mampu memberi keragaman jenis fasilitas pariwisata
- Bisa difungsikan sebagai pendukung kegiatan beteng Vredeburg

Kendala :

- Lokasi sangat terbatas karena tidak mungkin diperluas area lahannya.
- Kondisi transportasi dalam kota yang sangat padat, memungkinkan terjadi kemacetan arus lalu lintas.
- Semakin membuat lahan fungsi yang semakin padat.

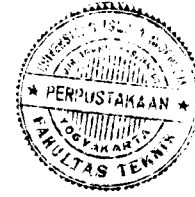
(Gambar : Lokasi Alternatif A)



ZONA B

Lokasi : Kecamatan Sewon, Bantul

Jln. Parang Tritis

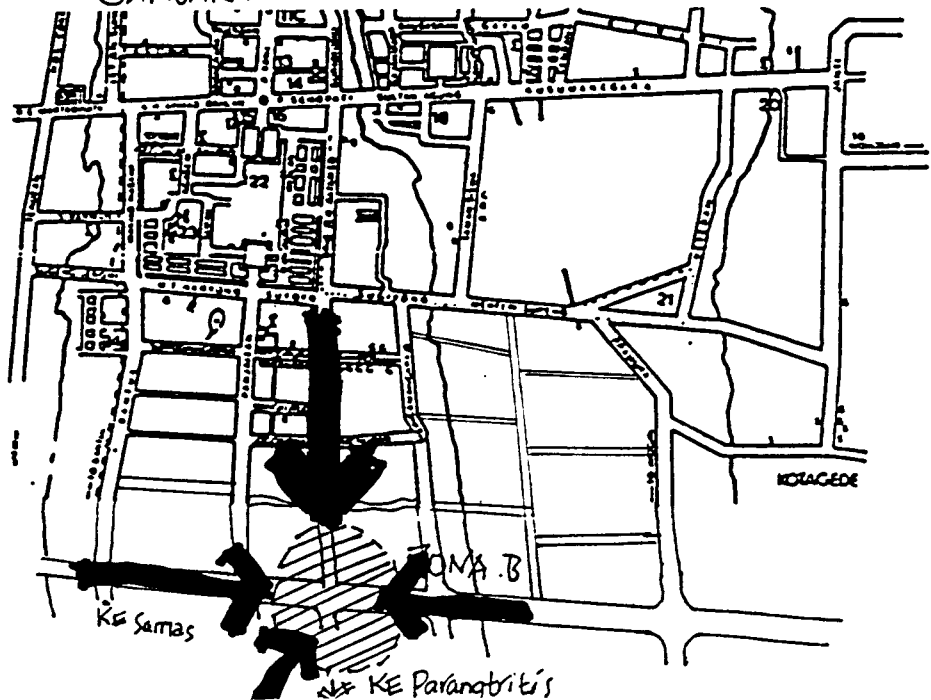
Potensi :

- Merupakan daerah proyeksi simpul-simpul ekonomi , disekitar jalan lingkar
- Berada disamping jalan menuju kawasan wisata pa - rang Tritis
- Dekat dengan lembaga pendidikan seni, yaitu ISI Yogyakarta

Kendala :

- Daerah yang ada sekarang tumbuh menjadi daerah in - dustri, sehingga menjadikan kawasan kurang poten - sial
- Arah transportasi yang kurang mendukung kegiatan ini yaitu titik akhir jalan yang kurang berkem - bang
- Tidak berdekatan dengan obyek wisata Parang Tri - tis.

GAMBAR. LOKASI ALTERNATIF B



ZONA C

Lokasi : Di Kawasan Monumen Yogya Kembali

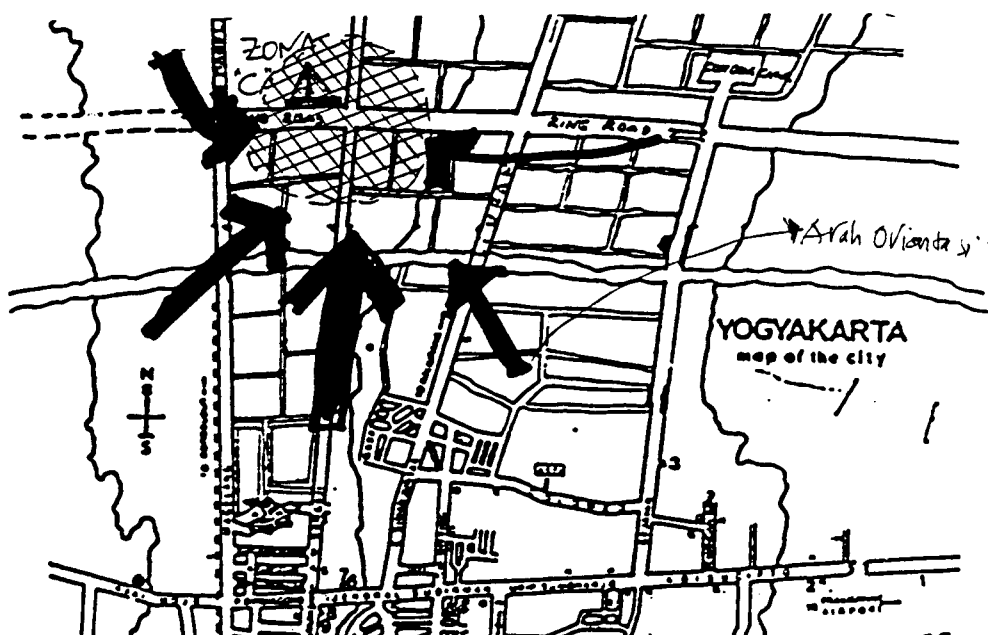
Potensi

- Kawasan sangat mendukung kegiatan pasar seni dan kerajinan yaitu tumbuhnya kegiatan wisata dikawasan ini.
- Letak yang berada di utara Yogyakarta menjadi penghubung lokasi-lokasi wisata lainnya : Borobudur - Prambanan - Kraton.
- Sebagai salah satu fasilitas pendukung kegiatan pariwisata sehingga menambah daya tarik dan ragam pesona wisata.
- Sesuai dengan Master Plan dan Rencana Pengembangan kawasan.

Kendala

- Karena merupakan daerah yang baru berkembang maka kawasan ini belum mempunyai kejelasan fungsi.
- Lokasi yang jauh keluar dari pusat kota sehingga membuat wisatawan enggan untuk berkunjung.

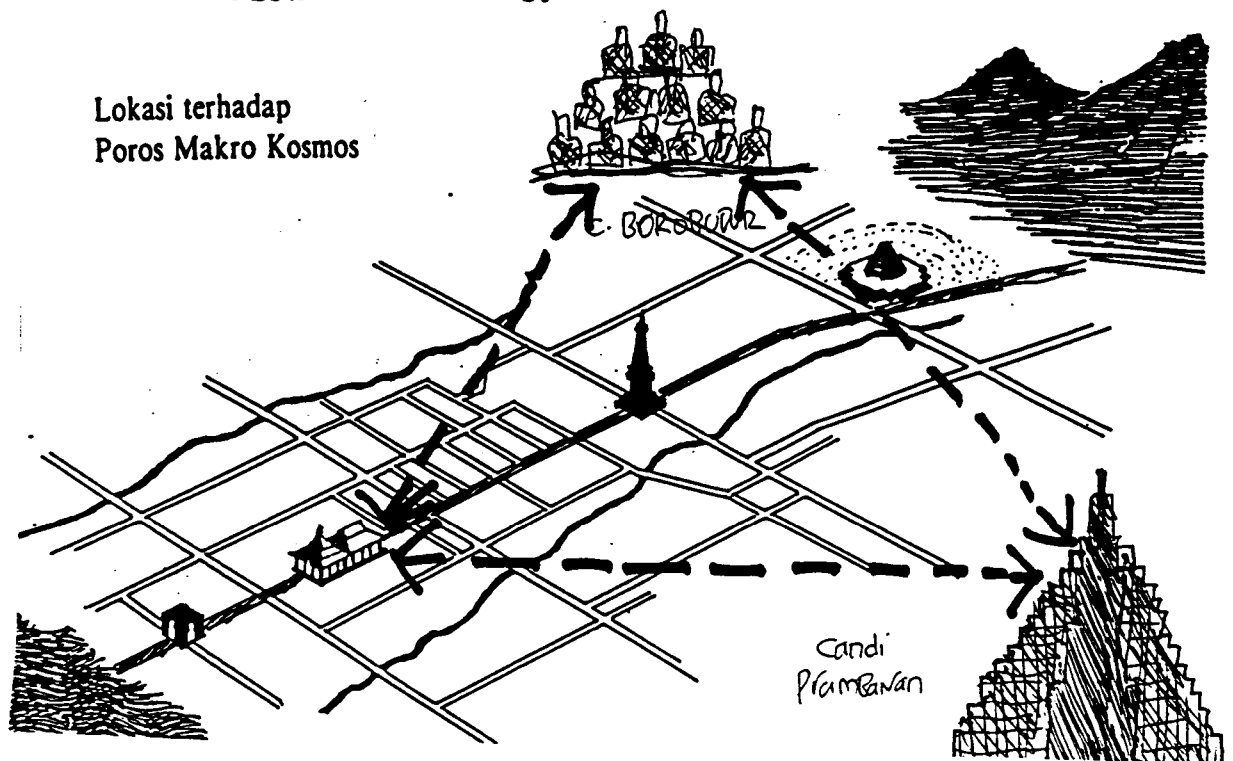
(Gambar. Lokasi Alternatif "C")



I V.1.2. Lokasi Terpilih

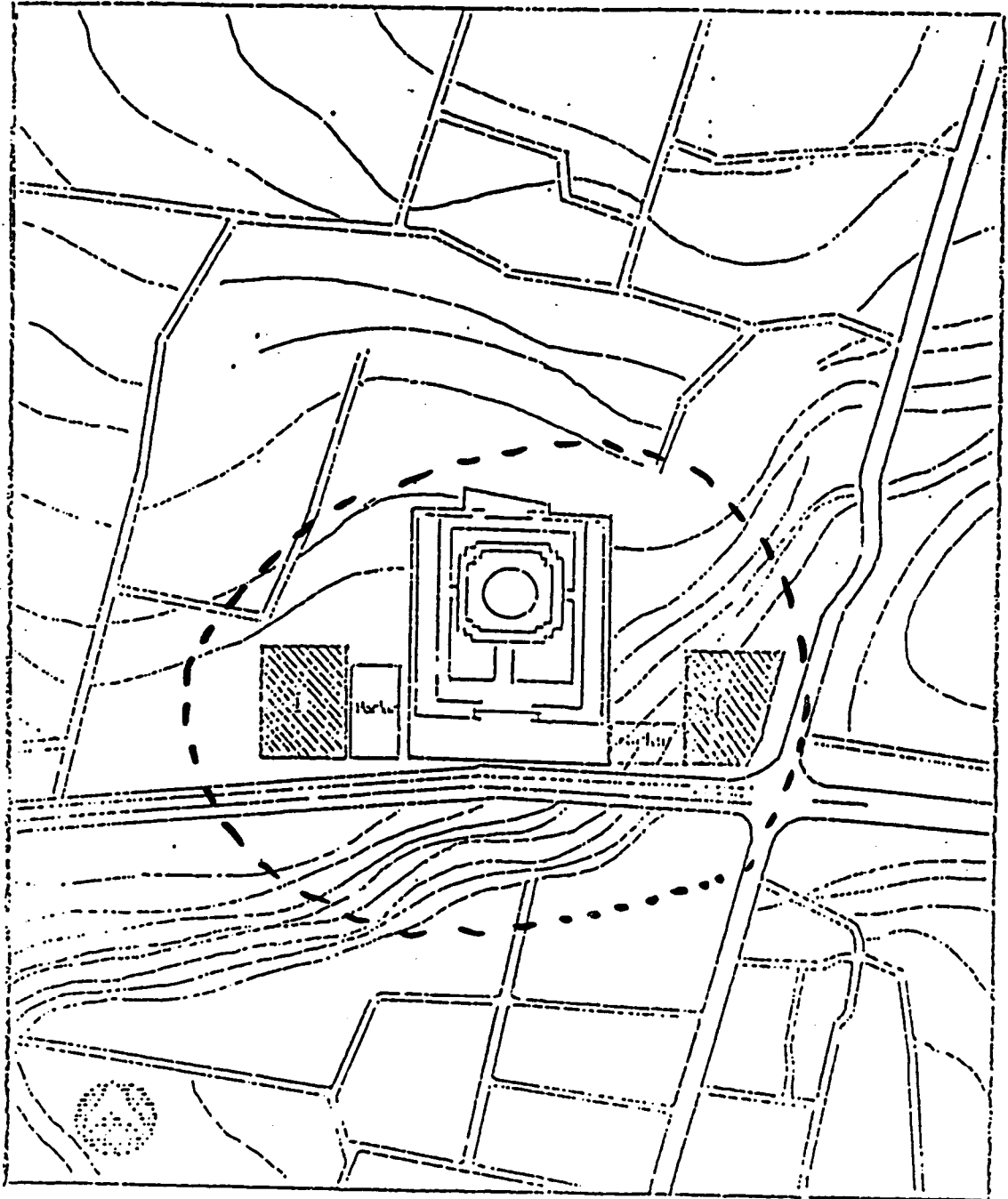
ZONA C

Kawasan Monumen Yogya Kembali



Pertimbangan Faktor Penentu :

- . Kawasan dekat dengan obyek wisata
- . Sudah ada Rencana Induk Pengembangan Kawasan, sehingga usulan proyek ini sesuai dengan zona pengembangan
- . Pertimbangan flow (arus) transportasi yang mudah dijangkau
- . Berada diantara obyek-obyek wisata yang potensial, berarti sangat strategis sebagai fasilitas pendukung kegiatan wisata, sekaligus penambah daya tarik
- . Lahan yang luas memungkinkan untuk pengembangan yang lebih besar lagi



Gambar : Peta Alternatif Site

Sumber : Buku Panduan monumen Yoqya kembali

IV.2. Pelaku dan Kegiatan

1. Program Kegiatan

a) Kegiatan Pelayanan Umum

Meliputi kegiatan :

- Pelayanan fasilitas-fasilitas umum seperti parkir pengunjung, lavatory umum, mushola.
- Pelayanan fasilitas makan minum, taman dan plaza.

Sifat dari kegiatan ini adalah pelayanan terhadap masyarakat umum.

b) Kegiatan Perdagangan

Meliputi Kegiatan :

- Jual-beli langsung antar seniman selaku pedagang dengan pengunjung selaku pembeli.
- Pelayanan jasa pembuatan suatu hasil karya seni rupa. Kegiatan perdagangan ini bersifat komersial murni, dimana terjadi pertukaran uang, barang dan jasa antara masyarakat sebagai pihak 'demand' (pencari barang) dengan pedagang sebagai pihak 'suplay' (penyedia).

c) Kegiatan Edukatif

Kegiatan edukatif meliputi :

- Pengunjung pasar seni dapat meningkatkan wawasannya tentang seni rupa dan kerajinan dan perkembangannya selama ini.

Kegiatan pembinaan meliputi :

- ceramah
- diskusi
- informasi

Kegiatan Promosi meliputi :

- Pameran-pameran hasil seni rupa
- Perlombaan-perlombaan seni rupa
- Dokumentasi

Kegiatan-kegiatan ini lebih bersifat sosial, rekreatif dan mengesampingkan segi komersialnya. Adapun maksud dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang seni rupa, menumbuhkan minat dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni rupa dan kerajinan.

d) Kegiatan rekreasi

Rekreasi adalah perbuatan atau aktifitas yang menyegarkan tubuh, membangun minat dan menciptakan kesegaran pikiran dan perasaan yang enak.

Kegiatan rekreasi meliputi :

- Berjalan-jalan santai sambil melihat-lihat dan menikmati aneka ragam karya seni rupa dan kerajinan pada kios-kios.
- Duduk-duduk di taman/cafe sambil makan makanan ringan,

- Melihat-lihat pameran dan perlombaan-perlombaan seni rupa serta pertunjukan seni lainnya yang diadakan pada arena pasar seni secara periodik.

Kegiatan rekreasi ini bersifat rekreasi pasif dan singkat.

e) Kegiatan Pengelolaan

Meliputi kegiatan pengelolaan administratif badan pelaksana, rapat dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan ini bersifat mendukung hubungan ekstern dan intern dengan tujuan mengelola pasar seni agar mampu berfungsi sebagai wadah kegiatan perdagangan, edukasi, pembinaan, promosi dan rekreasi yang representatif baik dari segi penampilan fisik bangunan, tata ruang dan sistem di dalamnya.

Menyelenggarakan kegiatan keluar seperti kerja sama antar badan-badan Pemerintah, asosiasi, swasta dan ke dalam berupa pengaturan dan pelayanan setiap kegiatan dalam pasar seni, serta usaha pemeliharaan.

f) Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan meliputi :

- Kegiatan pelayanan mechanical dan electrical
- Kegiatan pemeliharaan dan keamanan, serta kebersihan bangunan.

Kegiatan-kegiatan ini bersifat melayani seluruh operasional kegiatan dalam pasar seni.

2. Pelaku Kegiatan

a) Seniman seni rupa

Seniman seni rupa yang ada dalam pasar seni adalah seniman-seniman muda yang baru/sedang berkembang. Seniman seni rupa tersebut adalah seniman seni rupa murni dan seniman seni rupa terpakai (kerajinan).

Sedangkan untuk seniman seni rupa yang telah mapan dan telah dikenal luas, dapat menggunakan pasar seni untuk memamerkan hasil karyanya.

b) Seniman umum lain

Seniman umum lain yang dimaksud adalah seniman atau kelompok seniman dari berbagai cabang seni lainnya selain seni rupa seperti seni suara, seni musik, seni tari, seni drama dan lain-lainnya. Keberadaan seniman selain seniman seni rupa tersebut dimaksudkan agar dapat mendukung kehidupan suasana pasar seni. Penampilan dari seniman umum tersebut hanya bersifat insidental.

c) Pengunjung

Merupakan masyarakat dan para penikmat seni pada khususnya yang berasal dari berbagai macam kalangan dengan berbagai macam motivasi kunjungan.

d) Penjual

Penjual yang dimaksud disini adalah orang yang mengadakan usaha perdagangan makanan dan minuman di dalam pasar seni. Keberadaan para penjual makanan dan minuman di dalam pasar seni dimaksudkan untuk dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam pasar seni.

e) Pengelola

Pengelola adalah pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola pasar seni agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pengelolaan meliputi kegiatan mengatur dan mengorganisasi seluruh kegiatan yang berlangsung didalam pasar seni.

f) Materi Perdagangan

Secara umum materi perdagangan adalah barang-barang hasil karya seni rupa. Selain itu juga dijual perlengkapan-perlengkapan yang mendukung suatu karya seni rupa. Adapun materi perdagangan karya seni rupa tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

(1) Seni rupa murni, meliputi :

- Seni lukis
- Seni patung
- Seni Ukir
- Seni grafis dan sebagainya.

(2) Seni Rupa terpakai (kerajinan), meliputi :

- anyaman
- kerajinan kulit
- kerajinan logam dan lain sebagainya.

3. Bentuk dan Sifat Pelaku Kegiatan

a) Seniman seni rupa

Kegiatannya :

- melayani pembeli
- melayani pemesanan
- menyelesaikan kerja penciptaan karya seni rupa
- mengadakan pameran
- diskusi dengan sesama seniman atau dengan pengunjung
- istirahat, makan dan sholat bagi yang bera-gama Islam,

Sifat kegiatannya non formal, santai.

b) Seniman umum lain

Kegiatannya :

- Mengadakan latihan pementasan
- Memperagakan acara pementasan
- Mengadakan pementasan

Sifat kegiatannya non formal, aktif.

c) Pengunjung

Kegiatannya :

- Datang, melihat dan menikmati karya seni rupa dan proses pembuatannya
- membeli karya seni rupa
- Memesan karya seni rupa
- Mencari informasi tentang seni dari para seniman
- Melihat pementasan seni
- rekreasi, mencari suasana yang lain
- Istirahat makan dan minum

Sifat kegiatannya non formal, santai, re-
kreatif

d) Penjual

Kegiatannya :

- mempersiapkan barang dagangannya
- melayani pembeli
- membersihkan barang dagangannya
- istirahat, makan dan sholat bagi yang bera-
gama Islam

Sifat kegiatannya non formal, santai, aktif
dalam menawarkan.

(3) Kelompok Kegiatan Edukasi, Pembinaan dan Promosi

Meliputi unsur-unsur kegiatan ceramah, diskusi, pameran, perlombaan dan sebagainya.

(4) Kelompok Kegiatan Rekreasi

Meliputi unsur-unsur kegiatan bersantai, berjalan-jalan dan melihat

(5) Kelompok Latihan Pengelolaan

Meliputi unsur-unsur pengelolaan administrasi pasar, pelayanan dan pemeliharaan bangunan, pengaturan kegiatan teknis operasional baik ke dalam maupun ke luar, dan pengaturan hubungan dengan dinas-dinas yang berwenang untuk pembinaan dan promosi.

(6) Kelompok Kegiatan Pelayanan

Meliputi unsur-unsur kegiatan pelayanan mechanical dan electrical, pemeliharaan dan keamanan serta kebersihan bangunan pasar seni.

b) Pengelompokan Berdasarkan Sifat Kegiatan

Dibedakan atas :

(1) Kelompok Kegiatan Umum

Adalah kelompok kegiatan yang mempunyai kontak langsung dengan umum.

Meliputi unsur-unsur kegiatan pelayanan umum, kegiatan perdagangan, kegiatan edukasi, pembinaan dan promosi serta rekreasi.

(2) Kelompok Kegiatan Seni Privat

Adalah kelompok kegiatan yang masih berhubungan dengan kepentingan umum, meskipun secara tidak langsung.

Meliputi unsur-unsur kegiatan pelayanan umum.

(3) Kelompok Kegiatan Pendukung

Adalah kelompok kegiatan yang mendukung kegiatan perdagangan pada pasar seni.

Meliputi unsur-unsur kegiatan edukasi, pembinaan dan promosi, rekreasi

(4) Kelompok Kegiatan Penunjang

Adalah kelompok kegiatan yang menunjang terselenggaranya pasar seni.

(5) Kelompok Kegiatan Pelayanan

Adalah kelompok kegiatan yang melayani operasional pasar seni.

Meliputi unsur-unsur kegiatan pelayanan (service)

5. Fasilitas Pewadahan yang dibutuhkan

Kebutuhan akan fasilitas pewadahan berdasarkan pada tuntutan program kegiatan dan materi yang akan diwadahnya. Adapun kebutuhan fasilitas

pewadahan dari masing-masing kelompok kegiatan adalah sebagai berikut :

a) Kelompok Kegiatan umum

- Membutuhkan wadah yang berupa ruang terbuka yang cukup luas dan aman untuk menampung kendaraan para pengunjung pasar seni.
- Membutuhkan wadah untuk menampung kegiatan ibadah bagi yang beragama Islam.

b) Kelompok Kegiatan Utama

- Membutuhkan wadah atau unit-unit penjualan yang berupa ruang yang cukup luas untuk membuat dan menata hasil karya seni rupa guna menarik perhatian pengunjung yang melewatinya. Unit-unit penjualan tersebut berupa ruang yang terlindung dari pengaruh cuaca dan dikelompokkan sesuai dengan materi atau karya seni yang diwadahnya.

c) Kelompok Kegiatan Pendukung

- Membutuhkan ruang serbaguna yang luas, nyaman dengan sirkulasi yang baik dan peralatan yang cukup memadai untuk dapat menampung kegiatan pameran, diskusi, ceramah dan sebagainya.
- Membutuhkan arena pementasan untuk menampilkan hasil karya seni lainnya selain seni rupa.

IV.3. Kebutuhan Ruang

Analisa Kebutuhan Ruang

a. Perhitungan Penakai

Jenis Kegiatan	Jumlah Pelaku Kegiatan
* Kelompok Kegiatan Umum - Parkir pengunjung - Plaza	Disesuaikan jumlah pemakai asumsi seluas 500m ²
* Kelompok Kegiatan Utama - R.Penjualan karya seni rupa	75 unit (asumsi data)
- R.Penjualan karya kera- jinan	60 unit (asumsi data)
* Kelompok Kegiatan Pendu- kung - R.Serba Guna Pameran, perlombaan, pertemuan	1000 orang
- R.Pementasan	100 orang
- Cafeteria	Disesuaikan jumlah pemakai
* Kelompok Kegiatan Penun- jang - R. Pimpinan	5 orang
- R. Staf	10 orang
- R. Bagian Acara	6 orang
- R. Bag.Promosi, Pemasar an	5 orang
- R. Informasi	4 orang
- R. Keamanan	6 orang
- Bag. Service	6 orang
* Kelompok Kegiatan Pelayan an - Lavatory	Disesuaikan Jumlah Pemakai
- Ruang Me	5 orang
- Mushola	Disesuaikan Jumlah Pemakai
- Garasi	Disesuaikan Jumlah Pemakai

Jumlah Pengunjung diperkirakan dengan rumus :

Proyeksi : $P = P_0 (1 + r)^n$

Dengan asumsi pengunjung 60% jumlah wisatawan

$$= 60\% \times 2.383.439 = 1.430.063/\text{tahun}$$

$$P = 2.383.439 (1 + 0,15)^{10}$$

$$P = 1.430.063 \text{ orang}$$

Jadi jumlah pengunjung pasar seni dan kerajinan

$$\frac{1.430.063}{365} = 3.918$$

$$= 3.918 \text{ orang/hari}$$

- Kegiatan pasar seni berlangsung dari jam 09.00-22.00. Jadi waktu kunjungan selama 13 jam tiap hari.
- Waktu untuk berkunjung diasumsi sampai 4 jam (rata-rata 3,5 jam)

Jadi periode kunjungan dalam 1 hari :

$$\frac{13}{3,5} = 3,71 \quad 4 \text{ kali sehari}$$

Sehingga dalam sekali periode jumlah pengunjung:

$$\frac{3918 \text{ orang/hari}}{4 \text{ kali/hari}} = 979,5 \text{ orang}$$

$$= 980 \text{ orang}$$

Jelas ini menjadi acuan dasar pada penentuan fasilitas seperti area parkir, sirkulasi, canteen, lavatory dan lain sebagainya.

b. Persyaratan Ruang

Pembahasan persyaratan ruang ini akan membahas mengenai fungsi ruang, dan persyaratan ruang dari

masing-masing ruang. Secara khusus persyaratan ruang yang akan dibahas adalah pada ruang-ruang:

(1) Ruang Penjualan Karya Seni dan Kerajinan

- Fungsi :

Sarana peragaan dan penjualan karya seni rupa, serta aktifitas pembuatannya. Disamping itu juga sebagai sarana transaksi pelayanan jasa pembuatan suatu karya seni rupa.

(2) Ruang Serbaguna

Sarana untuk menampung kegiatan pameran karya seni rupa, baik seni rupa murni maupun terapan, juga perlombaan-perlombaan yang berhubungan dengan seni rupa murni ataupun terapan yang diadakan secara periodik. Disamping itu juga dapat menampung kegiatan ceramah, diskusi maupun seminar tentang seni rupa atau seni lainnya.

(3) Ruang Pementasan Seni

- Fungsi :

Sarana untuk menampilkan karya seni lain selain seni rupa yang diadakan secara periodik.

- Persyaratan Ruang :

* Ruang bersifat terbuka tetapi terlindung dari pengaruh cuaca

- * Fleksibilitas ruang tinggi untuk dapat menampung kegiatan yang berbeda

(4) Ruang Persiapan

- Fungsi :

Sarana untuk melakukan persiapan sebelum penentasan suatu karya seni selain seni rupa.

- Persyaratan ruang :

- * Ruang bersifat tertutup, nyaman

- * Pencahayaan dan penghawaan ruang cukup memadai

(5) Cafeteria

- Fungsi :

- * Sarana untuk melayani kebutuhan makan dan minum bagi pengunjung, pedagang, seniman dan pengelola.

- Persyaratan ruang :

- * Ruang bersifat terbuka tetapi terlindung dari pengaruh cuaca

- * Ruang mempunyai suasana yang nyaman, santai, dan intim.

(6) Kantor Pengelola

(Ruang pimpinan, ruang staf dan administrasi, ruang rapat, ruang informasi dan ruang tamu).

- Fungsi :

- * Melayani administrasi kegiatan-kegiatan ceramah, diskusi, pameran, seminar dan perlombaan

- * Tempat penyimpanan arsip
- * Tempat informasi bagi masyarakat sehubungan dengan kegiatan-kegiatan tersebut diatas.

- Persyaratan Ruang :

- * Ruang bersifat formal, pemenuhan tuntutan sebagai ruang kerja, tertutup (indoor)
- * Ruang bersuasana tenang dan nyaman

c. Hubungan Ruang

(1) Matrik Hubungan Ruang

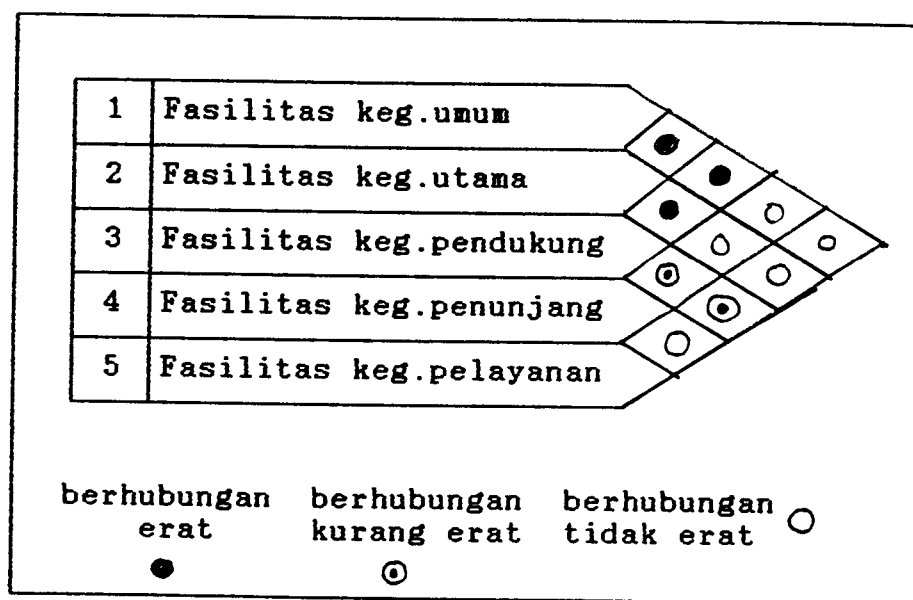


Diagram : Matrik Hubungan Ruang

(2) Pola Hubungan Ruang

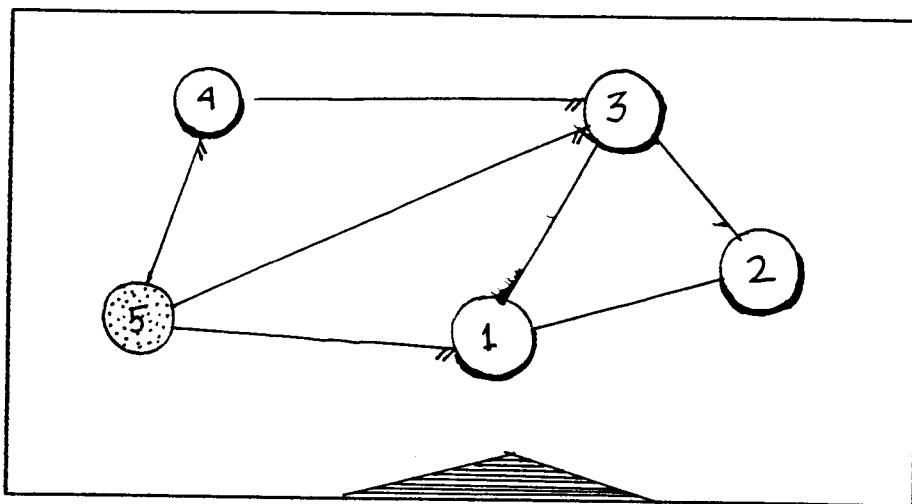


Diagram : Pola Hubungan Ruang

Keterangan

1 = Fasilitas kegiatan umum → hub. langsung

2 = Fasilitas kegiatan utama

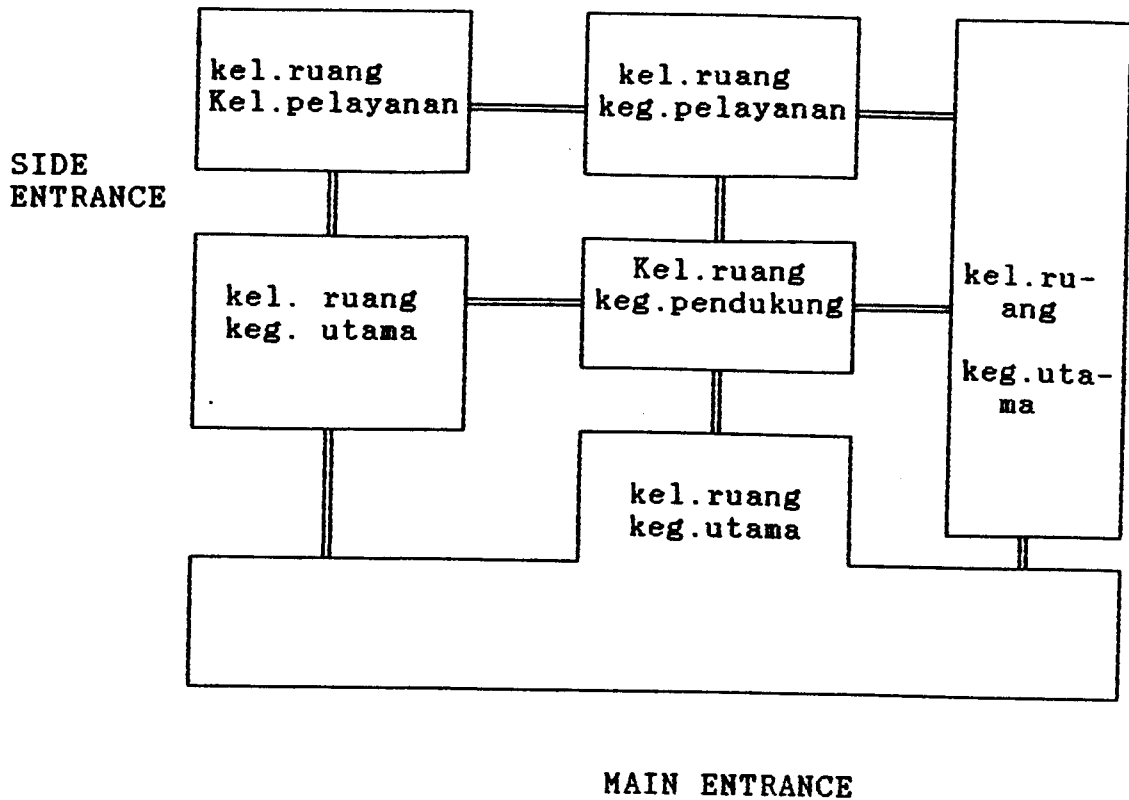
3 = Fasilitas kegiatan pendukung — ada hubungan

4 = Fasilitas kegiatan penunjang

5 = Fasilitas kegiatan pelayanan

d. Organisasi Ruang

Berdasarkan pola hubungan ruang tersebut, maka dapat ditentukan organisasi ruangnya. Organisasi ruang pada pasar seni dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar : Organisasi Ruang

e. Besaran Ruang

Perhitungan besaran ruang untuk masing-masing kelompok ruang adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Ruang Kegiatan Utama

Ruang ini terdiri dari beberapa kios penjualan/pemasaran.

- Luasan untuk karya seni rupa tiap unit kios

± 16 m²

* Kios karya seni rupa diasumsi
75 unit x 16 = 1200 m²

* Kios karya kerajinan diasumsi
60 unit x 16 = 960 m²

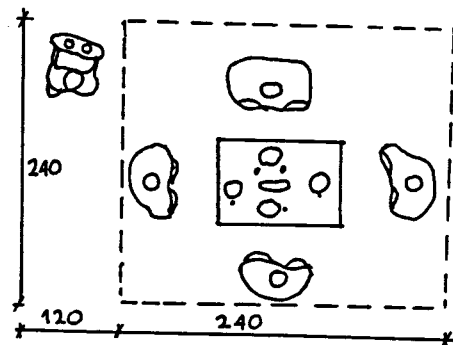
Jumlah = 1683 m²

2. Kelompok ruang kegiatan utama

- Plaza diasumsi seluas = 500 m²
 - Area parkir
 - * Untuk roda 2(0,9 m²/motor) x 120 = 108 m²
 - * Untuk roda 4(11,25m²/mobil)x 140 = 1575 m²
- Jumlah = 1683 m²


3. Kelompok ruang kegiatan pendukung

- R. Serbaguna
Diasumsikan dapat menampung 40 lukisan atau patung (Standart 1 lukisan) = 7 m² dan 1 patung.
Luas area = 370 m²
- R. Pementasan
Diasumsikan seluas = 120 m²
- R. Persiapan
Diasumsikan seluas = 80 m²
- Caffetaria
Diasumsikan menampung 100 orang
* Standart 1 unit ruang makan :



$$L = 3,60 \times 3,60$$

$$= 12,96 \text{ m}^2$$

 Untuk 25 unit ruang makan

$$25 \times 12,96 \text{ m}^2$$

$$= 324 \text{ m}^2$$

- * Kassa (2 unit) asumsi @ 4 m² ... = 8 m²
 - * Dapur (asumsi) = 36 m²
 - * Ruang pemesanan/persiapan = 20 m²
 - * Gudang (asumsi) = 12 m²
- Jumlah = 1009 m²

4. Kelompok Kegiatan Penunjang

- R. Tamu 5 x 6	=	30 m ²
- R. Pimpinan @ 12 m ²	=	60 m ²
- R. Staf 10 orang @ 2 x 2	=	40 m ²
- R. Bagian Acara @ 1,5 x 2	=	18 m ²
- R. Bagian Promosi	=	28 m ²
- R. Bagian Pemasaran	=	24 m ²
- R. Bagian Informasi	=	15 m ²
- R. Keamanan	=	20 m ²
- Bagian Service	=	30 m ²
		Jumlah = 1.765 m ²

5. Kelompok Kegiatan Pelayanan

- Lavatory (putra dan putri)		
@ 5 x 8 x 5	=	200 m ²
- Musholla 10 x 8 (Wudu+Gudang+WC).	=	80 m ²
- Ruang ME	=	140 m ²
- Garasi	=	200 m ²
		Jumlah = 620 m ²

Jumlah luas Ruang tertutup = 7.801 m²

Building Coverage = Max 30 %

Luas site yang diperlukan = min = 11.690 m²

IV.4. Karya Seni dan Kerajinan

a. Dimensi dan Volume Barang Kerajinan

No.	Kerajinan	Jenis Barang	Volume p x l	(Cm) tinggi
1.	Logan	Vas bunga, perhiasan, hiasan dinding, peralatan rumah tangga, bokor ukir, elemen dekoratif, keris, dll.	60x60	100
2.	Perak	Cincin, gelang, kalung, aksesoris dll.	3x3	2
3.	Tatah sungging	Wayang kulit, ukiran, kulit hiasan, dsb.	60x90	60
4.	Ukir kayu	Kap lampu, topeng patung, relief, hiasan dinding, perabot dapur, furniture, mainan anak-anak, dsb.	120x60	90
5.	Anyaman Mendong	Alas tikar, tas, dompet, tas, sjadah, hiasan dinding, souvenir, dsb.	30x30	240
6.	Bambu	Kap lampu, kipas, hiasan dinding, furniture, krei, bel, mainan anak-anak, dsb	90x60	90
7.	Batik	Pakaian, celana, dompet, tas, sandal, kain spre	90x60	90
8.	Garmen	Pakaian, celana, kain sarung, gorden, spre	60x90	120
9.	Kulit	Tas, dompet, sepatu	30x30	30
10.	Gerabah	Kwali, kendi, gending, patung, souvenir	60x60	120

b. Materi Karya Seni

Jenis seni 2 dimensi	terbesar (cm)	terkecil (cm)	rata-rata (cm)
- Seni Lukis	400 x 300	60 x 150	150 x 150
- Seni Grafis	100 x 200	60 x 40	80 x 60
- Seni Desain Komunikasi	100 x 100	80 x 80	100 x 100

sehingga untuk keseluruhannya diambil rata-rata :

150 x 150

Jenis seni 3 dimensi	terbesar (cm)	terkecil (cm)	rata-rata (cm)
- Seni Patung	0 180 x t. 350	0 25 x t. 80	0 60 x t. 180
- Seni Kriya	-	-	ukuran alas : 90 x 90

c. Posisi Pengamatan

* Untuk Obyek 2 dimensional

+ Dari arah muka, sudut putaran $< 180^\circ$

* Untuk Obyek 3 dimensional

+ Datar (mengelilingi, 360 derajat)

+ Dari atas

+ Dari bawah

c.1. Medan Penglihatan/jarak pengamatan

* Obyek 2 dimensional

+ Skala Vertikal, pada saat kepala diam

Perhitungan :

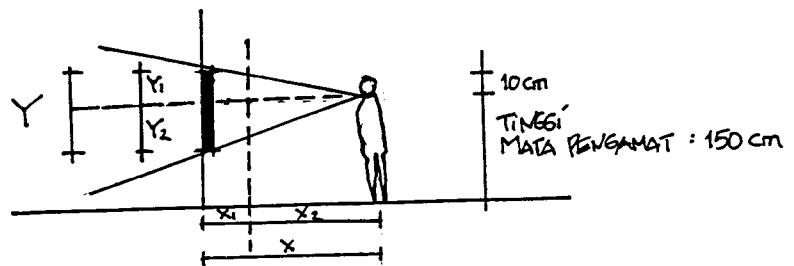
- Posisi obyek : $y = 150 \text{ cm}$, $h = 150 \text{ cm}$.

Maka,

$$x = \frac{150}{\text{tg } 30^\circ + \text{tg } 40^\circ} = \frac{150}{0,58 + 0,84}$$

$$x = 105,634 \text{ cm} \dots\dots\dots (1)$$

+ Skala Vertikal, pada saat kepala bergerak



Perhitungan :

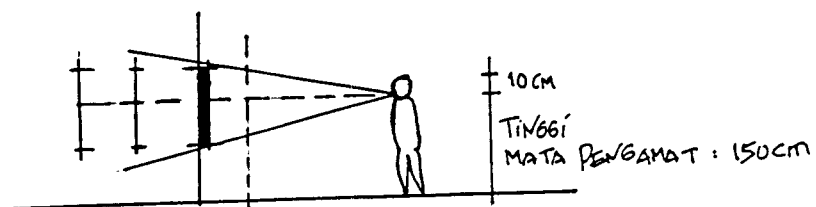
- Posisi obyek : $y = 150 \text{ cm}$, $h = 150 \text{ cm}$.

Maka,

$$x = \frac{150}{\text{tg } 60^\circ + \text{tg } 70^\circ} = \frac{150}{1,73 + 2,75}$$

$$x = 33,48 \text{ cm} \dots\dots\dots (2)$$

+ Skala horizontal, pada saat kepala diam



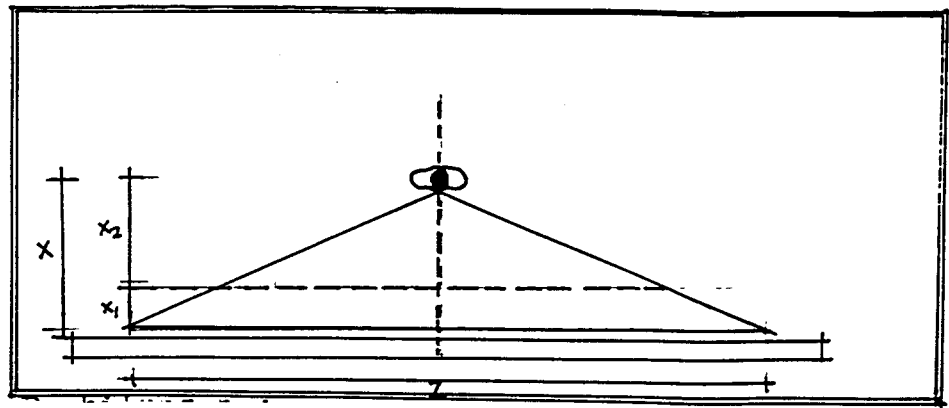
- Posisi obyek : $y = 150 \text{ cm}$, $h = 150 \text{ cm}$

maka,

$$X = \frac{150}{2 \operatorname{tg} 30^\circ} = \frac{150}{1,155}$$

$$X = 129,87 \text{ cm} \dots\dots\dots(3)$$

+ Skala horizontal pada saat kepala bergerak



Perhitungan :

- Posisi obyek : $y = 150 \text{ cm}$, $h = 150 \text{ cm}$

maka,

$$x = \frac{150}{2 \operatorname{tg} 75^\circ} = \frac{150}{7,464}$$

$$x = 20,096 \text{ cm} \dots\dots\dots(4)$$

Sebagai dasar perhitungan perletakan obyek tiga dimensional, maka diambil jarak pengamatan yang terbesar yakni $129,87 \text{ cm}$ 130 cm

Keterangan gambar :

x = jarak obyek terhadap mata

x₁ = jarak pengamat detail

x₂ = area gerak horizontal

y = area pengamatan vertikal

y₁ = area pengamatan vertikal diatas garis normal

y₂ = area pengamatan vertikal dibawah garis normal

z = area pengamatan horizontal :

* Obyek 3 dimensional :

+ Skala vertikal

Posisi obyek : y = t = 180 cm

maka,

$$X = \frac{180}{\text{tg } 30^\circ + \text{tg } 40^\circ} = \frac{180}{0,577 + 0,839}$$

$$X = 127,12 \text{ cm} \dots\dots\dots(1)$$

+ Skala Horizontal

Posisi obyek : lebar obyek = 0 = 80 cm

maka,

$$x = \frac{60}{2 \text{ tg } 30^\circ} = \frac{60}{1,155}$$

$$x = 51,948 \text{ cm} \dots\dots\dots(2)$$

Sebagai dasar perhitungan perletakan obyek tiga dimensional, maka diambil jarak pengamatan yang terbesar yakni

127,12 cm 128 cm

c.3. Perhitungan Perletakan Obyek

* Obyek 2 dimensional

+ Ketinggian minimal obyek dari permukaan lantai

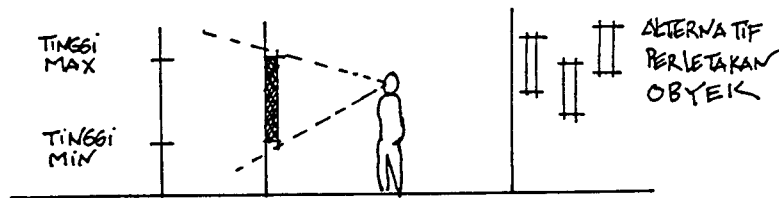
$$= 150 - (x \operatorname{tg} 40^\circ)$$

$$= 150 - (130 \operatorname{tg} 40^\circ) = 40,92 \text{ cm}$$

+ Ketinggian maksimal obyek dari permukaan lantai

$$= 150 + (x \operatorname{tg} 30^\circ)$$

$$= 150 + (130 \operatorname{tg} 30^\circ) = 225,056 \text{ cm}$$



* Obyek 3 dimensional

+ Ketinggian minimal obyek dari permukaan lantai

$$= 150 - (x \operatorname{tg} 40^\circ)$$

$$= 150 - (128 \operatorname{tg} 40^\circ) = 42,49 \text{ cm}$$

+ Ketinggian maksimal obyek dari permukaan lantai

$$= 150 + (x \operatorname{tg} 40^\circ)$$

$$= 150 + (128 \operatorname{tg} 40^\circ) = 257,404 \text{ cm}$$

Untuk obyek 3 dimensional yang memiliki tinggi lebih besar dari 180 cm, maka batas minimal dapat diperhitungkan dari permukaan lantai. Atau dengan kata lain, obyek tersebut dapat ditempatkan di atas permukaan lantai (tanpa menggunakan voot-stek).

IV.5. Tata Ruang Dalam

a. Pola Sirkulasi

1. Dasar Pertimbangan :

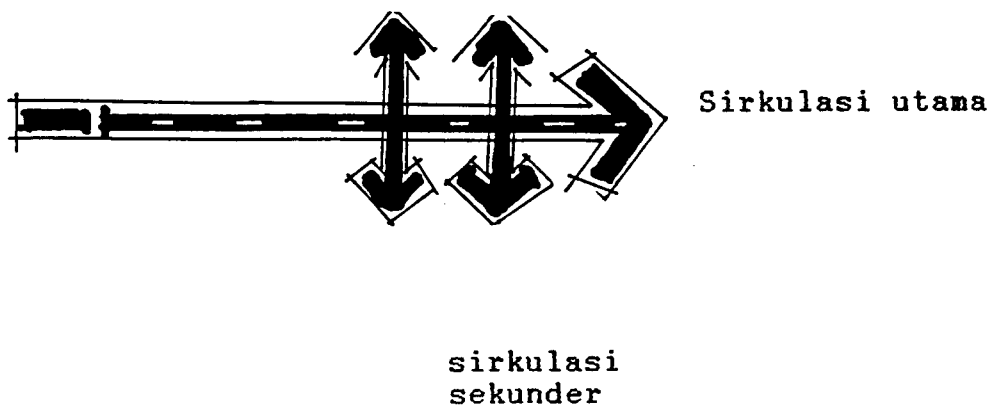
- Karakter suasana yang dinamis, rekreatif dan komunikatif.
- Pola hubungan antar ruang.
- Ungkapan sirkulasi yang jelas sehingga tidak membingungkan para pengunjung.
- Kelancaran arus sirkulasi pengunjung.

2. Tuntutan Sirkulasi

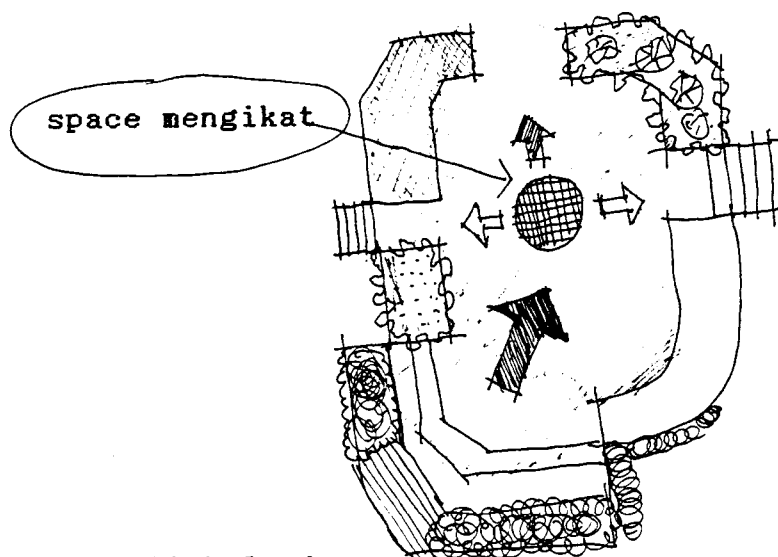
- Kesederhanaan pola sirkulasi mendukung kelancaran dan kemudahan.
- Perubahan arah sirkulasi harus diekspresikan dengan jelas.
- Hindari terjadinya Crossing pada sirkulasi.
- Sesuai dengan karakter kegiatan yang komunikatif, rekreatif, dinamis dan atraktif.

3. Pola Dasar Sirkulasi

1. Sirkulasi Linier

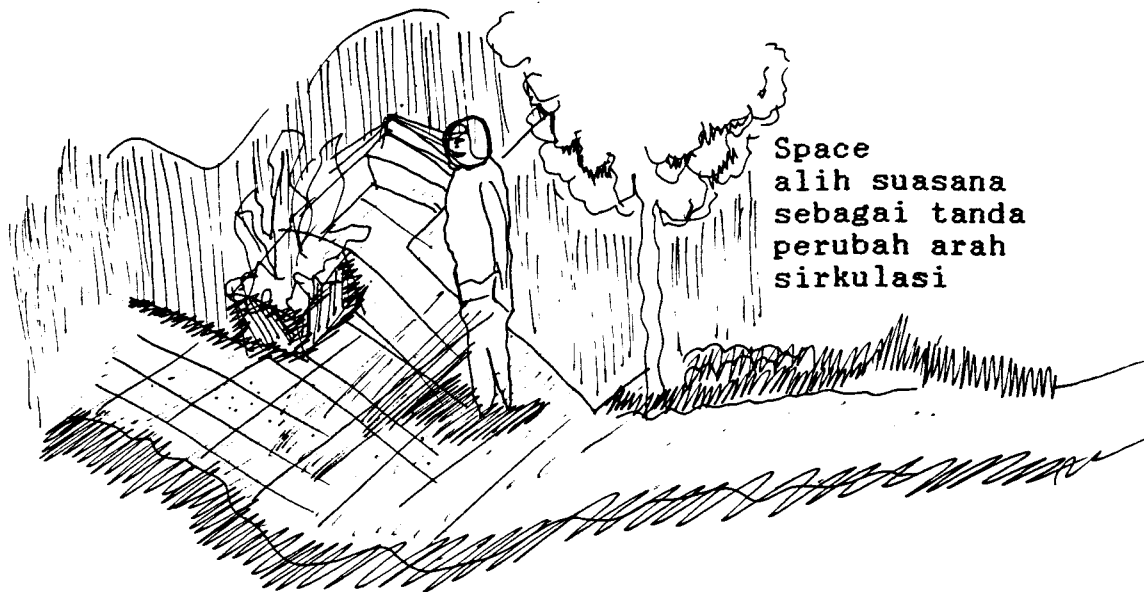


2. Sirkulasi Menyebar



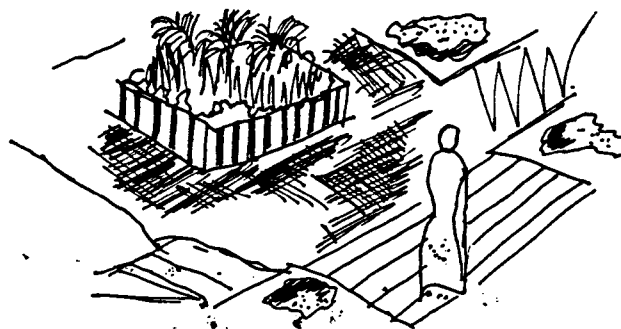
4. Bentuk Dasar Sirkulasi

Berdasarkan tuntutan tersebut di atas, maka bentuk pola sirkulasi antar ruang-ruang adalah pola sirkulasi menyebar untuk hubungan antar ruang/bangunan dan sirkulasi linier untuk di dalam ruang.



5. Jenis Sirkulasi

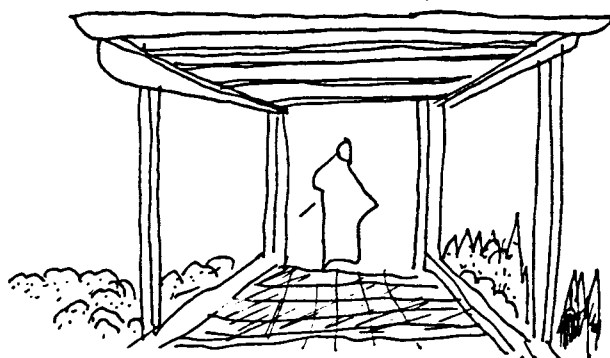
a. Sirkulasi terbuka



karakter :

- santai
- dinamis
- leluasa

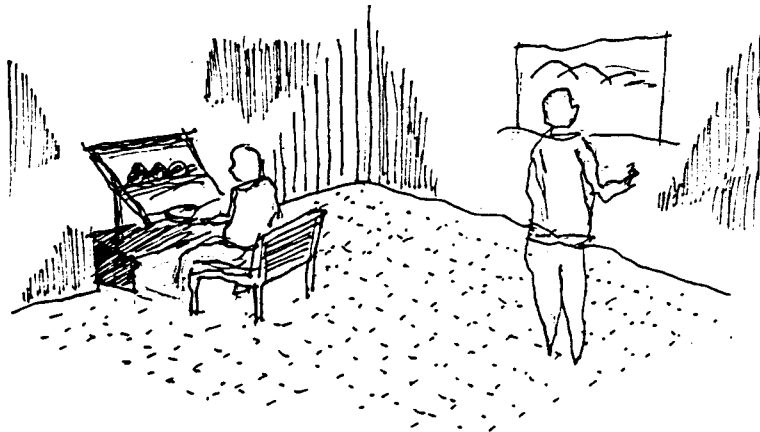
b. Sirkulasi tertutup



karakter :

- akrab
- dinamis
- komunikatif

- * disusun dalam rak/almari kaca yang bisa terlihat, terutama materi yang kecil-kecil seperti cincin, barang asesoris, dsb.
- * disusun di lantai, untuk barang-barang berukuran kecil, sedang dan besar, seperti keranjang bambu, patung, gerabah/keramik dan lain-lain.
- * ditempel pada dinding, terutama jenis barang dua dimensional seperti lukisan, hasil ukiran dan sebagainya.
- * digantung, terutama dari hasil kerajinan seperti tas, kap lampu dan lainnya.



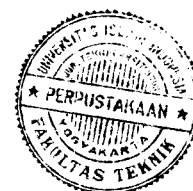
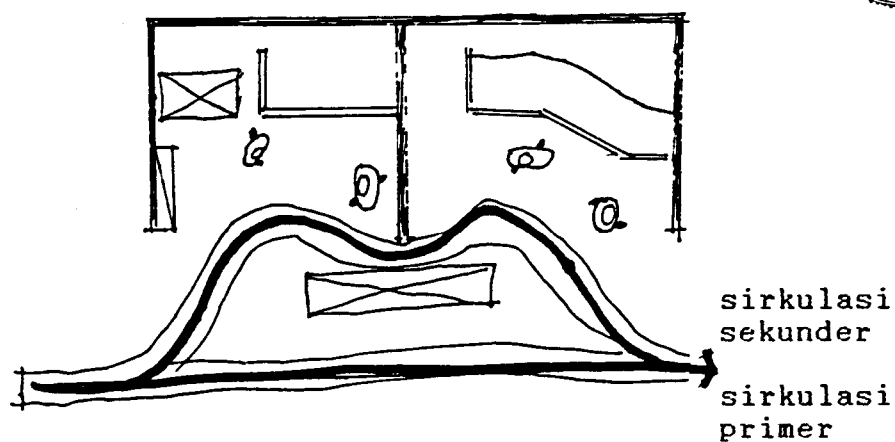
kios lukisan
dengan seniman
yang berkarya

- Sirkulasi :

- * Sirkulasi pada retail sedang pada prinsipnya sama dengan sirkulasi pada retail kecil, yaitu dibedakan antara sirkulasi pembeli dan sirkulasi pengunjung.

2. Retail Dasar

- Kios ini cenderung digunakan untuk memasarkan jenis barang hasil kerajinan atau seni rupa.
- Kios ini dilengkapi dengan work shop, untuk kegiatan pengrajin/seniman memperagakan pada pangunjung atau pemesan.
- Work shop hanya dipakai untuk proses produksi yang ringan, seperti melukis, anyaman dan lain sebagainya.
- Sistem Penyajian :
 - ** ditempel pada dinding
 - ** digantung
 - ** disusun pada rak/almari kaca
 - ** penyajian dengan etalase kaca
- Sirkulasi :



- Elemen Ruang :

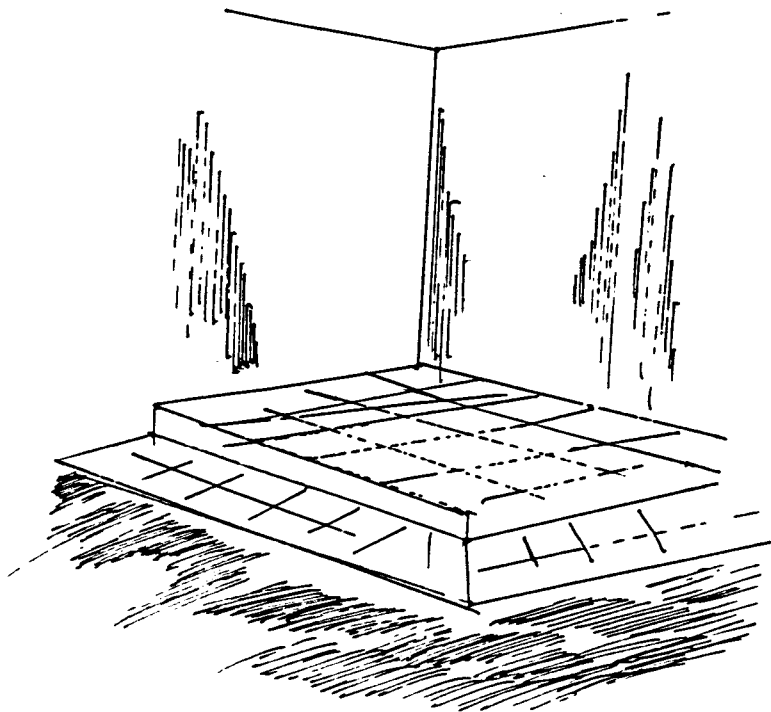
* Dinding



- Dinding masif dari batu bata sebagai pembatas ruang.

- Panel kayu sebagai penyekat ruang dalam.

* Lantai



- Perbedaan tinggi lantai ruang pendukung karakter re - kreatif dan dina - mis.

- Lantai dengan te - gel bertextur ha - lus dengan warna yang sesuai dengan kegiatan.

- Bentuk plafond me - ngikuti bentuk a - tap, dengan bahan yang punya textur alami/kayu.

IV.6. Tata Ruang Luar

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perancangan ruang luar. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

a) Jumlah Masa

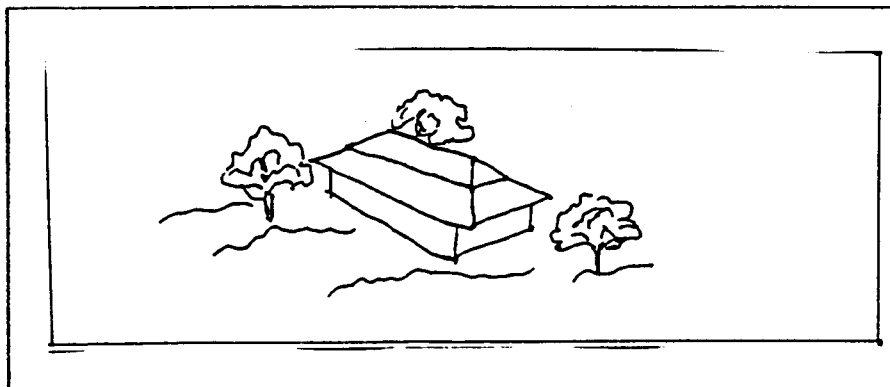
Untuk menentukan jumlah masa maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini :

- (1) Jenis kegiatan yang akan diwadahi
- (2) Sesuai dengan tuntutan kegiatan yang berlangsung di dalam pasar seni.
- (3) Sesuai dengan tuntutan pasar seni sebagai sarana rekreasi.
- (4) Sesuai dengan tuntutan adanya kesamaan dalam mendapatkan pengunjung.

Dalam menentukan jumlah massa, ada dua alternatif yang bisa dipilih, yaitu :

- Massa Tunggal

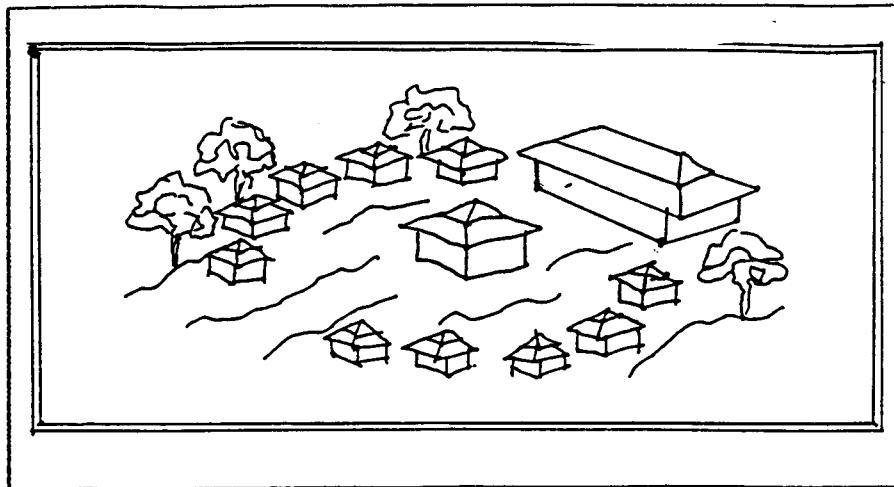
Semua kegiatan yang ada ditampung di dalam satu massa.



Gambar : Massa Tunggal

- Massa Jamak

Masing-masing kelompok kegiatan diwadahi dalam beberapa massa yang terpisah-pisah.



Gambar : Massa Jamak

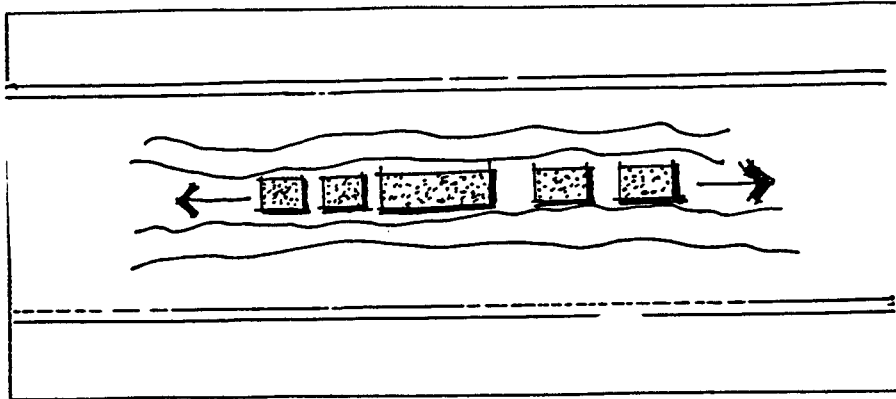
Dari dua alternatif yang ada tersebut, maka dirasa lebih tepat jika menggunakan massa jamak dalam perencanaan pasar seni disamping terlihat lebih dinamis juga memenuhi keempat kriteria yang telah disebutkan di atas.

b) Gubahan Massa

Pola gubahan massa merupakan aransemen dalam mewujudkan organisasi kelompok ruang yang telah dibahas sebelumnya. Pola gubahan massa ini tidak terlepas dari tuntutan beberapa kegiatan yang ditampung dalam pasar seni. Tuntutan akan kesamaan dalam mendapatkan pengunjung bagi unit-unit penjualan dan tuntutan fungsi rekreatif merupakan dua unsur yang menentukan pola gubahan massa yang akan diterapkan.

Ada beberapa bentuk gubahan massa :

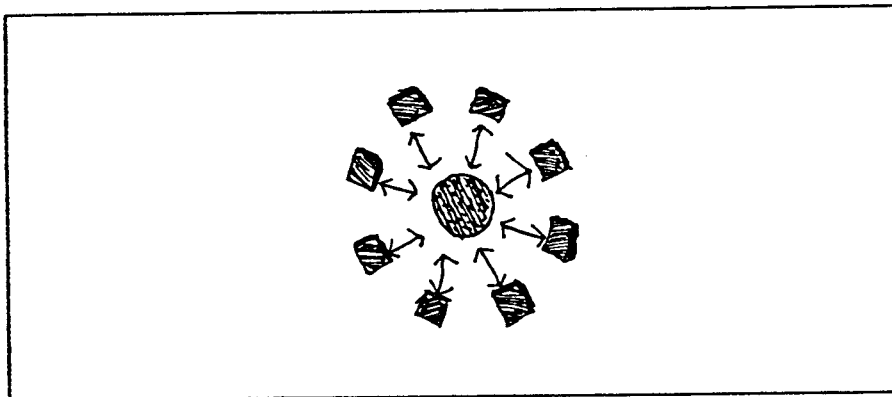
(1) Gubahan Massa Linier



Gambar : Gubahan Massa Linier

terdiri atas massa-massa yang teratur dalam suatu deret yang memanjang.

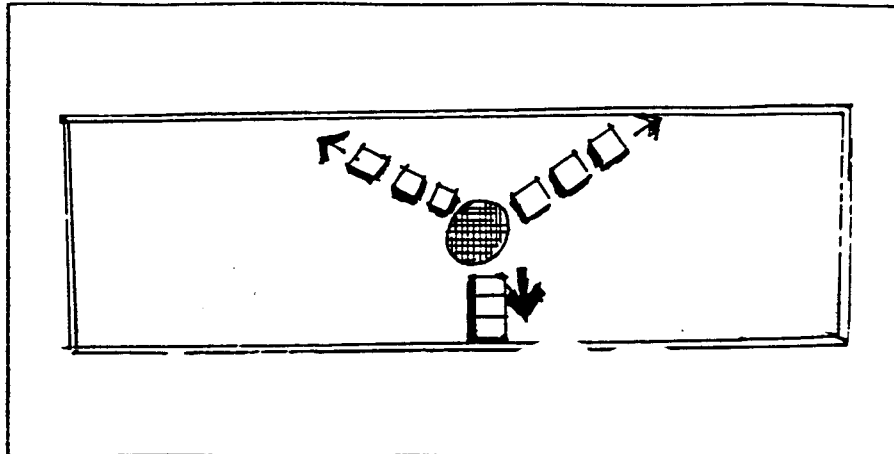
(2) Gubahan Massa Terpusat



Gambar : Gubahan Massa Terpusat

terdiri atas sejumlah massa yang mengitari suatu massa yang berfungsi sebagai pusat orientasi

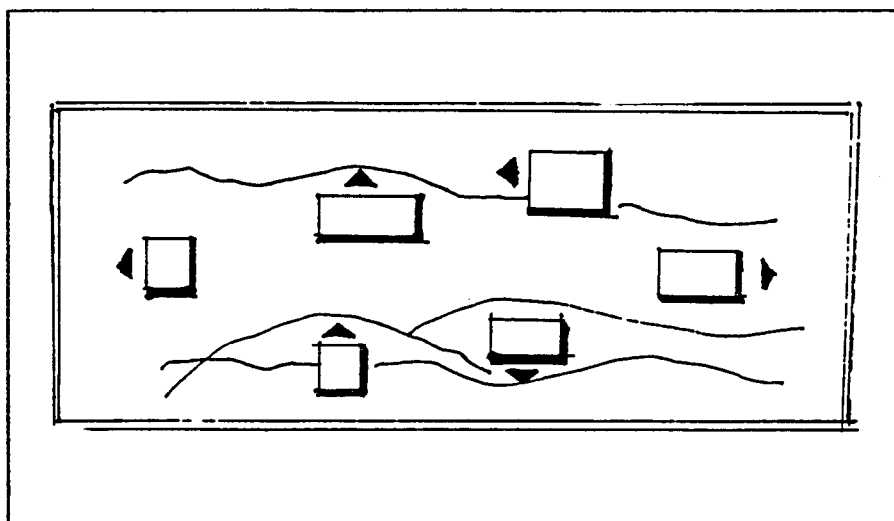
(3) Gubahan Massa Radial



Gambar : Gubahan Massa Radial

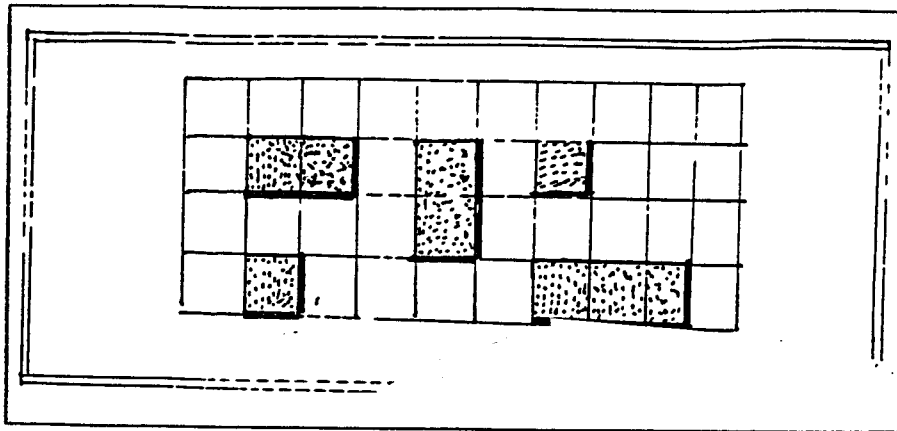
merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk linier yang berkembang dari bentuk-bentuk terpusat.

(4) Gubahan Massa Klaster



terdiri dari massa-massa yang saling berdekatan orientasi massa dapat ke segala arah, sesuai dengan letak dari massa itu sendiri.

(5) Gubahan Massa Grid



terdiri dari massa-massa modular dimana perletakan satu sama lain diatur dengan adanya grid-grid.

Dari kelima bentuk gubahan massa di atas, bentuk gubahan massa yang dipilih adalah bentuk gubahan massa terpusat. Pemilihan bentuk gubahan massa tersebut didasarkan pada adanya kemungkinan dari setiap unit penjualan untuk mendapatkan pengunjung yang sama besarnya.

c) Sirkulasi Ruang Luar

Sistem sirkulasi menurut pelaku kegiatannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

(1) Sirkulasi Manusia

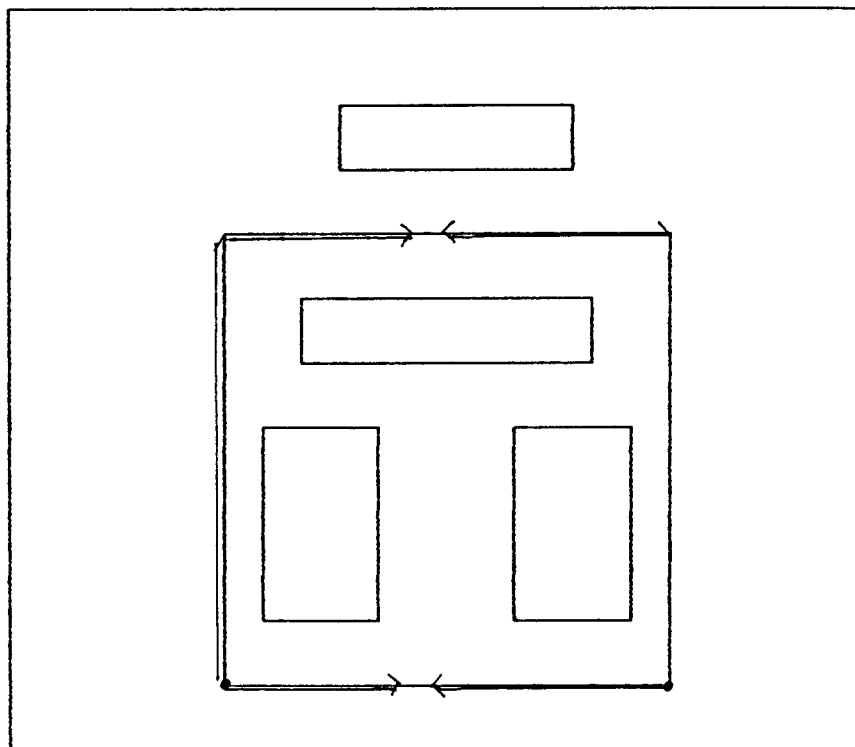
Manusia merupakan salah satu pelaku kegiatan yang memerlukan kelancaran sirkulasi dalam melakukan kegiatannya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka perencanaan sirkulasi pada pasar seni didasarkan pada :

(2) Sirkulasi Kendaraan

Dalam menentukan sirkulasi kendaraan, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, yaitu :

- menghindari crossing antara sirkulasi kendaraan dengan sirkulasi manusia.
- adanya kesatuan dengan sirkulasi kendaraan pada lingkungan Monumen Yogya Kembali.

Sistem sirkulasi yang sesuai adalah dengan menyediakan tempat parkir kendaraan secara bersama (kolektif) dengan parkir kendaraan pada Monumen Yogya Kembali dan pengunjung terus berjalan kaki untuk mencapai ke semua fasilitas.



□ : Dalam Site

↔ : Diluar Site

Gambar : Sirkulasi Kendaraan

d) Landscap

Elemen landscap pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu :

- Hard Material/Elemen keras

Yaitu : perkerasan, bangunan dan sebagainya

- Soft Material/Elemen lembut

Yaitu : tanaman

Dalam kaitannya dengan perencanaan pasar seni, landscap atau tata hijau menjadi suatu hal yang cukup penting. Tanaman tidak hanya mempunyai nilai estetik saja. tetapi juga berfungsi untuk menambah kualitas lingkungan.

Adapun fungsi tanaman antara lain :

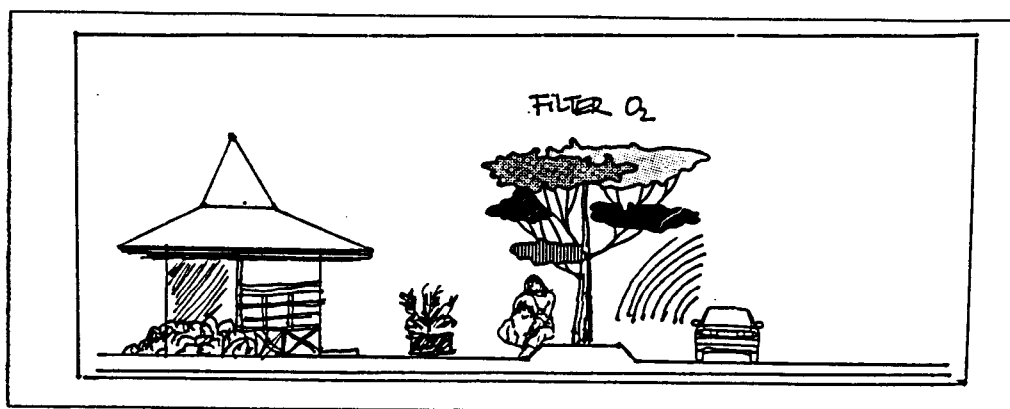
- Visual Control (kontrol pandangan)
- Physical Barriers (pembatas fisik)
- Climate Control (Pengendali iklim)
- Erosion Control (Pencegah erosi)
- Wildlife Habitat (habitat binatang)
- Aesthetic Values (nilai estetis)

Dalam melakukan perancangan landscap perlu diperhatikan beberapa kriteria yang merupakan tujuan dari perancangan landscap, yaitu :

- (1) Membantu menciptakan penampilan bangunan sesuai dengan karakternya.

- (3) Mengurangi kebisingan suara menyaring debu dari arah jalan raya.

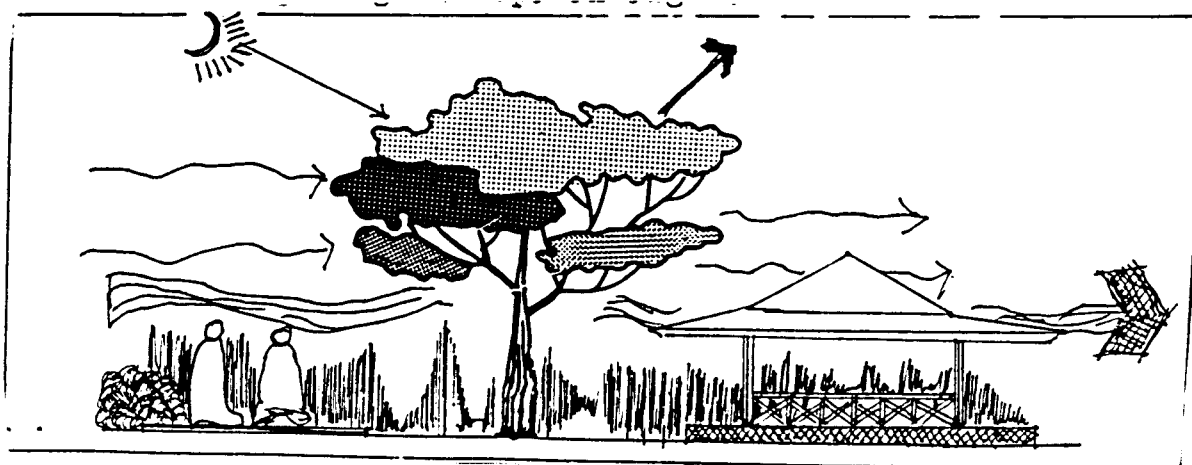
Untuk mengurangi kebisingan dan debu yang berasal dari arah jalan raya digunakan elemen-elemen alam yang dapat mereduksi suara dan menyaring debu, yaitu dengan menggunakan tanaman dan kontur tanah.



Gambar : Tanaman dan kontur tanah sebagai filter

- (4) Menciptakan kesegaran secara fisik

Pencapaian kesegaran secara fisik dengan cara pengendalian suhu dengan menggunakan pohon-pohon yang rindang, yang juga dapat berguna untuk menyaring debu dan mengurangi kecepatan angin.



Gambar : Pohon menciptakan kesegaran secara fisik

I.V.7. Visualisasi Pasar Seni dan Kerajinan

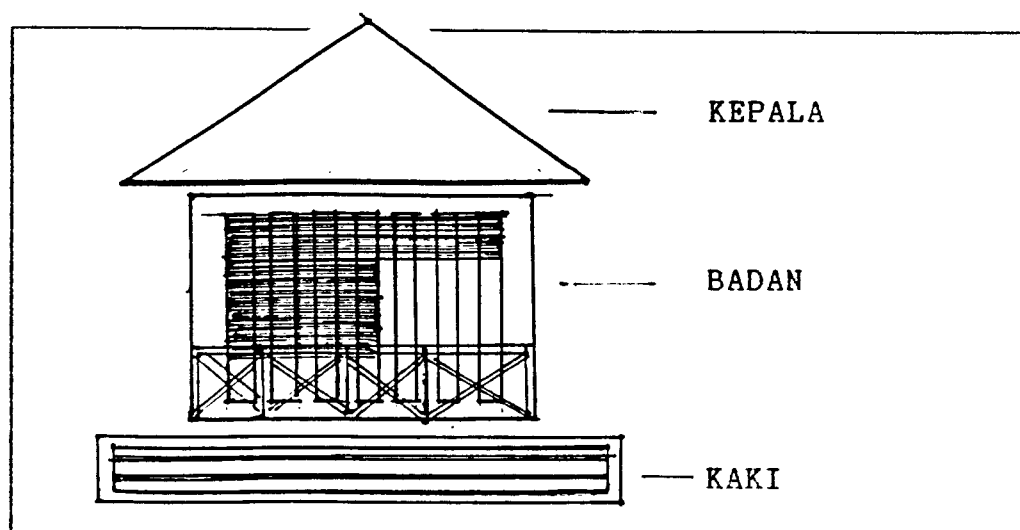
I.V.7.1. Penampilan Bangunan

Pada dasarnya penampilan bangunan atau menyangkut aspek bentuk, Bentuk adalah merupakan unsur dominan dalam penampilan bangunan karena memang bentuklah yang dapat secara langsung dilihat dan diamati terhadap bangunan. Dalam mengungkapkan penampilan bangunan pasar seni dan kerajinan terdapat dua kriteria pokok yang perlu diperhatikan, yaitu :

- Penampilan bangunan pasar seni tersebut bercorakkan arsitektur tradisional Jawa.
- Penampilan bangunan pasar seni tersebut dapat selaras/sesuai dengan lingkungan Monumen Yogya Kembali.

Disamping dua kriteria yang telah disebutkan di atas masih ada kriteria-kriteria yang lainnya dalam mengungkapkan penampilan bangunan pasar seni. Meskipun demikian kriteria-kriteria yang lain tersebut mempunyai titik tolak dari kedua kriteria tersebut di atas.

a) Bentuk Dasar



sangat umum, karena harganya cukup murah. Sebenarnya kayu tahun kurang baik untuk bahan konstruksi.

- Glugu

Glugu adalah pohon kelapa yang sudah ditebang, atau kayu yang berasal dari pohon kelapa. Bagi orang Jawa, penggunaan glugu sebagai bahan bangunan sudah sangat umum. Glugu dipakai sebagai bahan bangunan oleh segala tingkat kehidupan dalam masyarakat. Glugu kualitasnya lebih baik apabila dibandingkan dengan kayu tahun dan cukup kuat digunakan sebagai bahan konstruksi.

(2) Bahan Penutup Atap

Bahan penutup atap yang umum digunakan oleh masyarakat Jawa adalah :

- Sirap

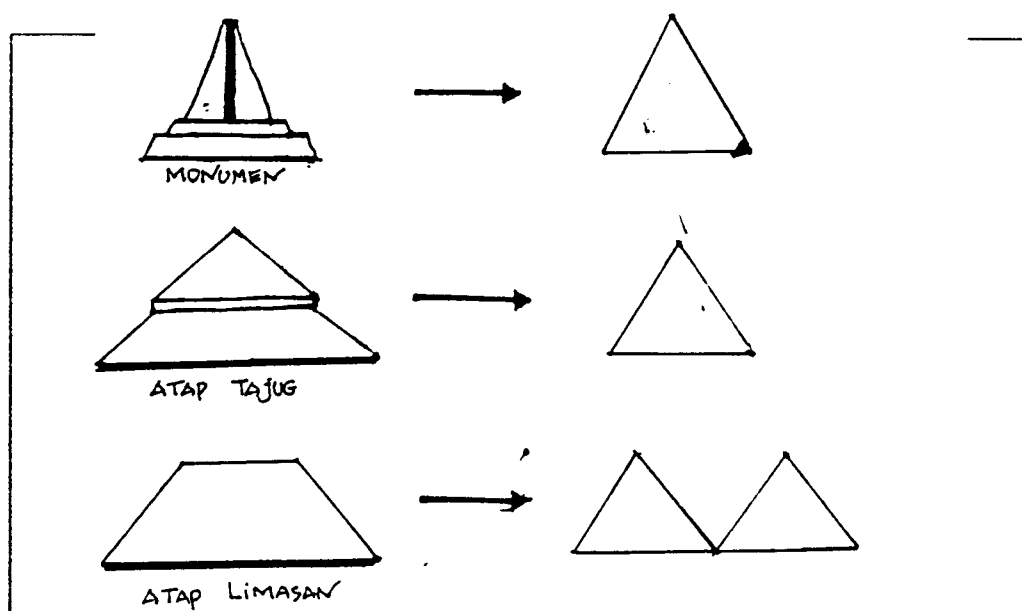
Sirap adalah bahan penutup atap rumah yang dibuat dari papan atau kepingan kayu. Bahan yang sering digunakan adalah kayu jati, tetapi bisa juga dibuat dari kayu jenis lainnya. Pada masyarakat Jawa masa lampau, sirap lebih umum digunakan dari pada genting, karena masyarakat Jawa mempunyai pandangan bahwa tanah tidak baik digunakan sebagai atap.

bisa selaras dengan lingkungan Monumen Yogya Kembali. Untuk mendapatkan bentuk yang bisa sesuai dan selaras dengan lingkungan Monumen Yogya Kembali dapat ditemukan dengan melalui beberapa pembahasan berikut ini :

a) Bentuk Atap

Dari pembahasan mengenai bentuk tradisional Jawa, maka didapatkan beraneka macam bentuk atap dari rumah tradisional Jawa. Pada prinsipnya bentuk dasar dari beraneka macam bentuk atap yang ada mempunyai bentuk dasar yang hampir sama.

Bentuk dasar dari Monumen Yogya Kembali adalah kerucut, yang jika dilihat dari bentuk dimensional maka akan terlihat bentuk segi tiga sama kaki. Dengan ditemukannya bentuk dasar segi tiga sama kaki tersebut, maka bentuk atap rumah tradisional Jawa yang bisa selaras dan sesuai dengan bentuk tersebut adalah bentuk atap limasan dan tajug (masjid).



Gambar : Generalisasi Bentuk Dasar Atap

c) Bahan Bangunan

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai bahan-bahan bangunan rumah tradisional Jawa yang masih bisa digunakan pada bangunan pasar seni. Pemakaian bahan bangunan tradisional tersebut merupakan kesamaan bahannya saja atau hanya kesamaan bentuknya saja tetapi bahannya berbeda.

Bahan bangunan rumah tradisiona Jawa yang masih akan digunakan pada bangunan pasar seni, adalah :

(1) Bahan untuk konstruksi

Konstruksi secara keseluruhan menggunakan bahan beton bertulang. Bagian konstruksi yang menggunakan bahan dari kayu adalah pada konstruksi atap. Kayu yang digunakan adalah kayu yang mudah didapat di pasaran dan harganya relatif murah, misalnya kayu Kalimantan.

(2) Bahan penutup atap

Bahan penutup atap yang akan digunakan pada bangunan pasar seni adalah genting. Genting yang akan digunakan adalah genting dari tanah liat dengan kualitas yang baik dan tahan lama, yaitu genting dari tanah liat yang telah diglazur. Penggunaan genting yang telah diglazur bertujuan agar warna asli genting dapat bertahan lama.

(3) Bahan untuk dinding

Bahan yang digunakan untuk dinding adalah menggunakan bahan dari batu bata dan juga kayu. Penggunaan kayu pada bagian dinding berfungsi hanya sebagai dinding penyekat yang bersifat transparan (tembus pandang). Bahan kayu yang digunakan yaitu kayu jati, sehingga dapat menambah kesan tradisional dari bangunan pasar seni tersebut.

(4) Bahan lainnya

Yang dimaksud disini adalah penggunaan bahan bangunan tradisional Jawa untuk keperluan lainnya, misalnya untuk : ornamen, landscaping dan untuk elemen arsitektural lainnya.

d) Elemen Tradisional lainnya

Yang dimaksud elemen tradisional lainnya adalah elemen-elemen selain elemen yang telah disebutkan di atas, yang dapat menunjang penampilan bangunan pasar seni agar kesan tradisionalnya lebih menonjol.

Elemen tradisional lain yang dimaksud adalah :

- Ornamen atau bentuk hiasan lain
- Tanam-tanaman tradisional Jawa
misal : sawo kecil, kepel dan lain sebagainya
- Patung-patung tradisional
- dan lain sebagainya

BAB V

K E S I M P U L A N

Dari analisa dan uraian yang telah disebutkan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat digunakan untuk pedoman dalam perencanaan dan perancangan Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta.

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

- a) Pasar seni adalah tempat berkumpulnya masyarakat dari golongan tinggi dan rendah dengan tujuan melakukan jual belinya seni, komunikasi dan informasi tentang karya seni dan juga sebagai tempat rekreasi.
- b) Selain kegiatan utama (kegiatan perdagangan) pada pasar seni dan kerajinan ini juga ada kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan prosentase perdagangan karya seni rupa, yaitu kegiatan pementasan karya seni lainnya, seramah, diskusi, seminar, pameran dan perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan seni.
- c) Pasar seni bersifat pelayanan umum, berperan sebagai wadah kontak sosial antar masyarakat dalam bidang rekreasi, informasi dan edukasi serta meningkatkan minat apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa.
- d) Pasar seni tersebut menampung para seniman baru atau sedang berkembang sehingga hasil karyanya dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan para seniman tersebut dapat lebih meningkatkan wawasannya dengan berdiskusi antara para seniman, mengikuti ceramah/seminar dan sebagainya.

e) Program kegiatan pada pasar seni dan kerajinan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Umum

yaitu kegiatan yang melayani kepentingan umum berupa area parkir pengunjung dan plaza.

- Kegiatan Utama

kegiatan utama dalam pasar seni dan kerajinan adalah kegiatan perdagangan, yaitu meliputi kegiatan :

. jual beli langsung antar seniman selaku penjual dan pengunjung selaku pembeli,

. pelayanan jasa pembuatan suatu karya seni rupa.

- kegiatan pendukung

kegiatan pendukung meliputi kegiatan edukasi, pembinaan, promosi dan rekreasi.

. kegiatan edukasi

yaitu pengunjung pasar seni dapat meningkatkan wawasannya tentang seni rupa dan kerajinan dan perkembangannya.

. kegiatan pembinaan

meliputi ceramah, diskusi dan informasi.

. kegiatan promosi

meliputi kegiatan pameran-pameran seni rupa, perlombaan-perlombaan dan dokumentasi.

. kegiatan rekreasi

meliputi kegiatan berjalan-jalan sambil melihat-lihat hasil karya seni rupa, duduk-duduk ditaman, melihat pameran, menyaksikan pertunjukkan kesenian dan lain sebagainya.

- Kegiatan Penunjang

kegiatan penunjang meliputi kegiatan pengelolaan administratif badan pelaksanaan, rapat dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini bersifat mendukung hubungan ekstern dan intern dengan tujuan mengelola pasar seni agar mampu berfungsi sebagai wadah kegiatan perdagangan, edukasi, pembinaan, promosi dan rekreasi.

- Kegiatan Pelayanan

kegiatan pelayanan meliputi :

. kegiatan pelayanan mechanical dan electrical

. kegiatan pemeliharaan dan keamanan, serta kebersihan bangunan

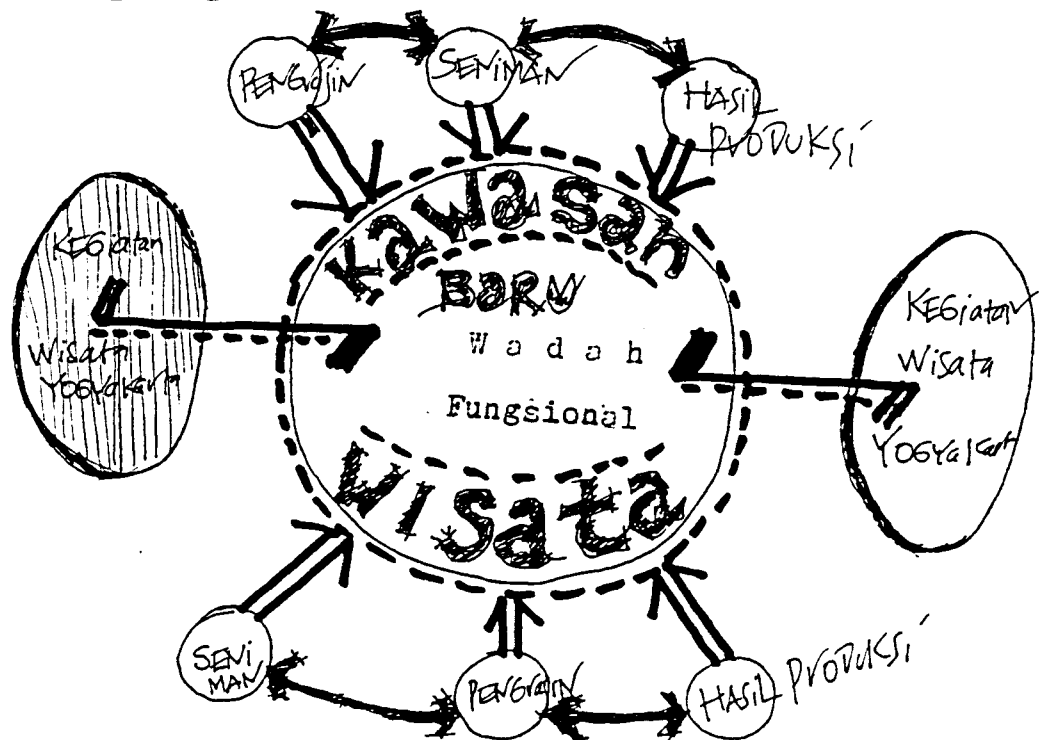
Kegiatan pelayanan ini bersifat melayani seluruh kegiatan operasional dalam pasar seni dan kerajinan.

BAB VI
KONSEP DASAR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

VI.1. Konsep Dasar Perencanaan

VI.1.1. Lokasi dan Site terhadap Kota Yogyakarta

Konsep dasar perencanaan Kawasan, tidak lepas dari kota Yogyakarta sebagai Inti makronya. Sehingga diharapkan keberadaan pasar seni dan kerajinan mampu mendukung kegiatan-kegiatan ekonomi kota lainnya. Dan kesesuaian Kebijakan Tata Ruang Pengembangan Kawasan.



Dari gambaran di atas nampak bahwa .

- Kawasan mampu memberi daya dukung terhadap kegiatan pariwisata.
- Pola pertumbuhan Kawasan yang cepat, akan sangat mendukung kegiatan inti pasar seni dan kerajinan.

- Mengurangi beban kota dengan menciptakan kegiatan publik ke daerah pertumbuhan baru.
- Tercipta keterpaduan antar unit kegiatan wisata, ekonomi dan kreatifitas seni.

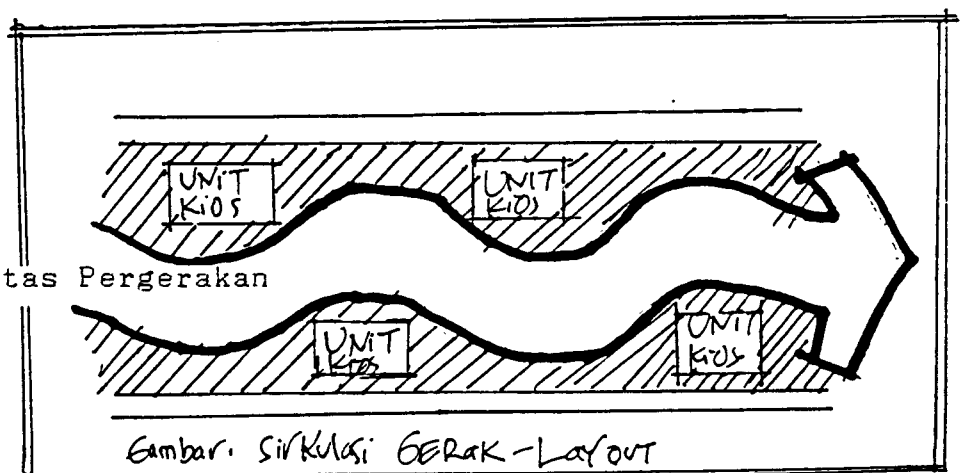
VI.1.2. Pencapaian dan Sirkulasi Kawasan

Didasarkan pada :

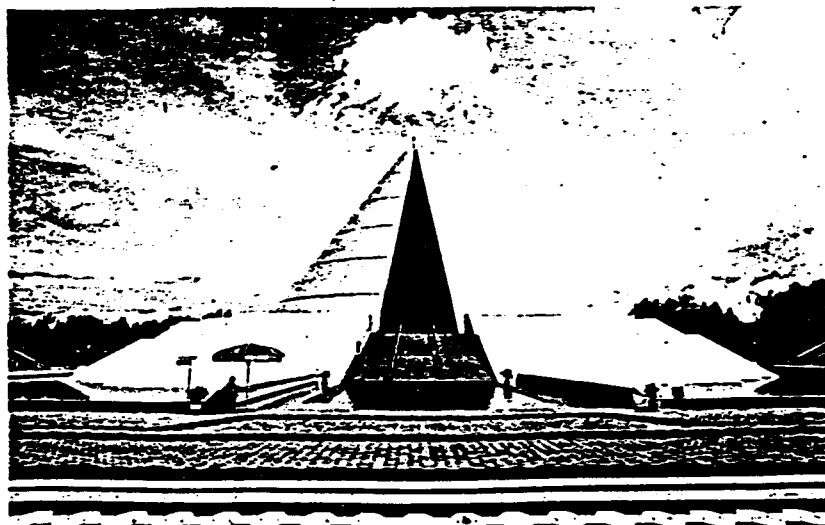
a. Aktifitas pencapaian

- Plaza sebagai sirkulasi penghubung
- Gallery seni sebagai wadah Promosi Temporer (Wujud Citra Lingkungan)
- Jalan lingkungan kawasan sebagai inti pencapaian ke site.
- Jalan kawasan Monumen Yogya Kembali sebagai penghubung ke lokasi.

b. Aktifitas Pergerakan

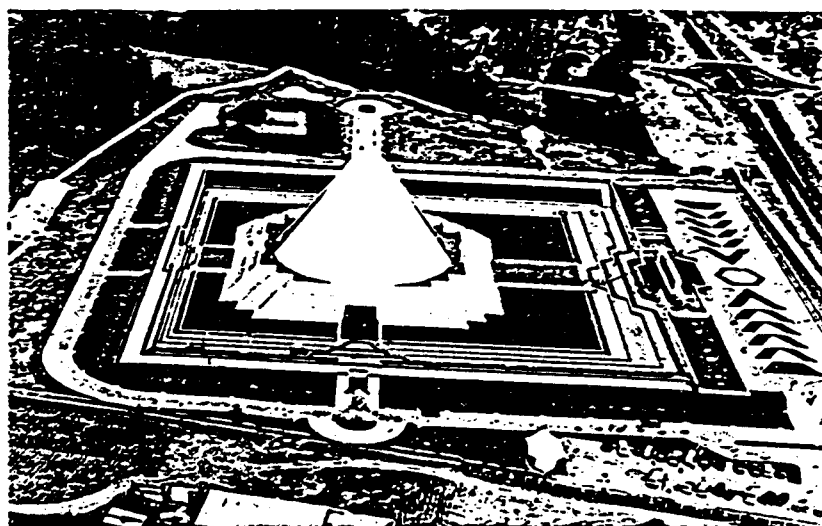


Dengan konsep perencanaan pola sirkulasi ini, dimaksudkan untuk mencipta kondisi yang saling menunjang dan mendukung kegiatan Monumen Yogya Kembali dengan kegiatan di Pasar Seni ini.



• Tampak muka Monumen "Yogya Kembali"

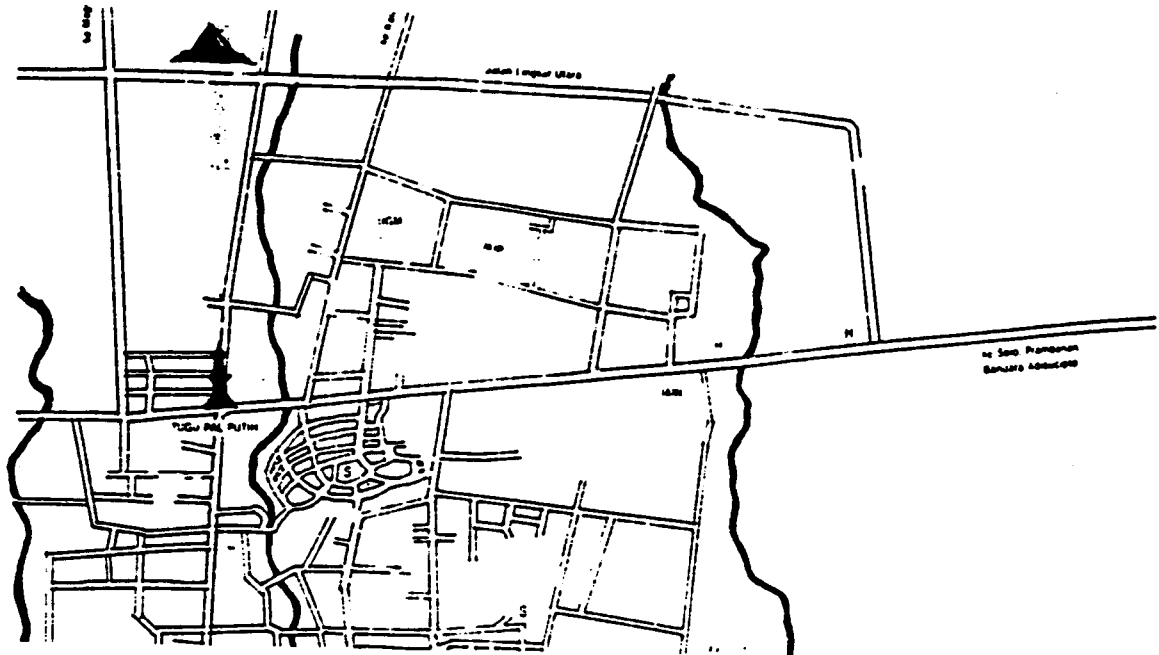
Tampak muka Monumen Yogya Kembali



• Tampak atas Monumen "Yogya Kembali"

Tampak atas Monumen Yogya Kembali

VI.1.3. Tata Guna Kawasan



Konsep Perencanaan Tata Guna Tanah :

1. Merealisasikan Rencana Induk Pengembangan Kawasan (Master Plan).
2. Memperjelas fungsi kawasan sebagai kawasan wisata yang sedang digarap (Pengembangan Kawasan Wisata).
3. Memperjelas arah pengembangan kawasan.
4. Mengarahkan mental (image) terhadap keberadaan Monumen yang berjiwa perjuangan, melalui kegiatan kreatifitas seni yang tinggi.
5. Memperjelas peruntukan bagian kawasan yang saling mendukung.

VI.2. Konsep Dasar Perancangan

VI.2.1. Konsep dasar pengelompokan ruang

a. Pengelompokkan ruang berdasarkan jenis kegiatan

- kegiatan pengelola
- kegiatan pemasaran
- kegiatan promosi dan informasi
- kegiatan penunjang

1) Kelompok pengelola

kebutuhan ruang untuk pengelola :

- . ruang lobby/hall
- . ruang tamu
- . ruang pimpinan
- . ruang administrasi/tata usaha
- . ruang karyawan
- . gudang perlengkapan
- . lavatory

2) Kelompok Pemasaran

- retail kecil
 - . kios-kios penjualan aneka kerajinan
- retail sedang
 - . kios penjualan dan karya seni
 - . kassa
 - . service
- retail besar
 - . kios penjualan
 - . work shop
 - . kassa
- service
- lavatory

4) Kelompok kegiatan informasi, meliputi :

- . ruang pimpinan
- . ruang administrasi
- . ruang publikasi dan promosi
- . ruang pelayanan informasi
- . ruang pengolahan materi
- . lavatory
- . hall/lobby

5) Kelompok kegiatan penunjang

- . hall entrance
- . space penerima
- . areal parkir pengunjung
- . areal parkir karyawan/seniman/pengusaha
- . areal sirkulasi
- . areal play ground
- . cafetaria
- . ruang santai
- . musholla
- . lavatory

6) Kelompok kegiatan service

- . ruang jaga
- . ruang MEE danagenset
- . ruang dropping barang

5. Kelompok kegiatan pelayanan

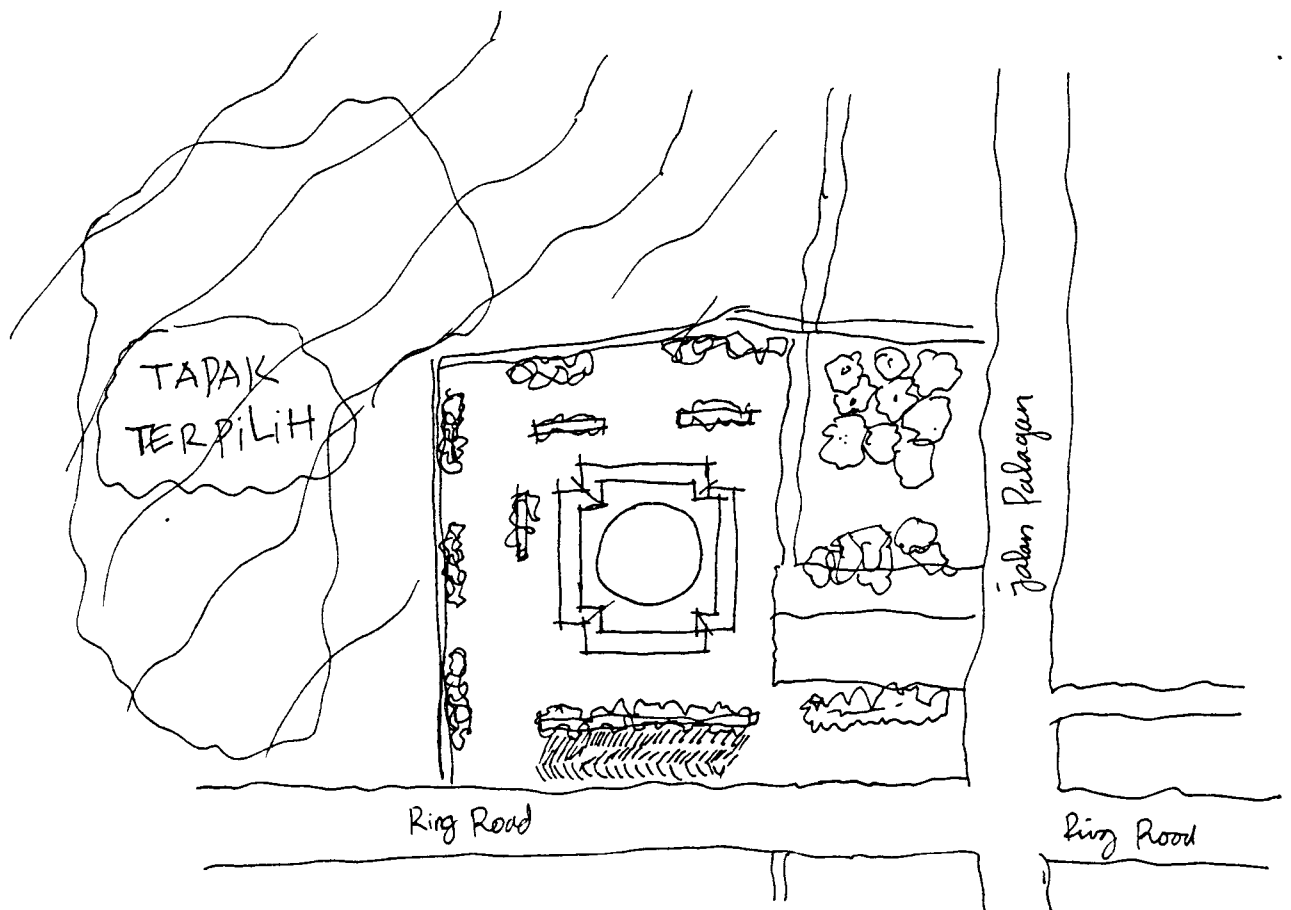
- lavatory (putra dan putri)	=	200 m ²
- mushola	=	80 m ²
- ruang ME	=	140 m ²
- garasi	=	200 m ²

Jumlah = 620 m²

Jumlah luas ruang tertutup = 7.801 m²

2.3. Tapak dan Orientasi

Penentuan tapak dan orientasi dengan melihat hubungan keterkaitan pada kawasan monumen. Sehingga konsep dasar perancangannya adalah keterpaduan antar kegiatan pasar seni dan kerajinan dengan kegiatan yang telah ada.



Gambar : Peta Kawasan Monumen Yogya Kembali

VI.2.4. Tata Ruang Luar

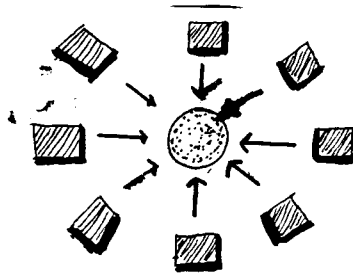
Dalam perancangan tata ruang luar terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

a) Jumlah Massa

Dalam pasar seni tersebut digunakan massa jamak, dengan demikian maka masing-masing kelompok kegiatan diwadahi dalam massa yang terpisah-pisah.

b) Gubahan Massa

Gubahan massa yang digunakan dalam perancangan pasar seni tersebut adalah gubahan massa terpusat.



Gambar : Gubahan Massa Terpusat

c) Landschap

Dalam melakukan perancangan landscap, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yang merupakan tujuan dari perancangan landscap, yaitu :

- Membantu menciptkana penampilan bangunan sesuai dengan karakternya.
- Membantu dalam pembentukan ruang dan dapat memberikan arah bagi sirkulasi.
- Mengurangi kebisingan suara dan menyaring debu dari arah jalan raya (ring road).
- Menciptakan kesegaran fisik.

c) Bahan Bangunan

Penerapan bahan bangunan tradisional Jawa pada bangunan pasar seni adalah pada :

- Bahan kayu untuk konstruksi atap, menggunakan bahan dari kayu.
- Bahan penutup atap, menggunakan genting dari tanah.
- Bahan untuk dinding menggunakan batu bata dan kayu.
- Bahan lainnya, yaitu yang digunakan pada ornamen dan landscaping.

d) Elemen tradisional lainnya

Adalah elemen tradisional lainnya selain yang telah disebutkan di atas, agar dapat menunjang penampilan bangunan pasar seni agar terkesan tradisionalnya lebih menonjol, misalnya : tanaman tradisional Jawa (sawo kecil, kepel, gayam), patung-patung tradisional dan lain sebagainya.

VI.2.6. Struktur

a) Super Struktur

- Konstruksi atap

Konstruksi rangka atap dari kayu, penutup atap dari bahan genting tanah.

- Konstruksi dinding

Konstruksi dinding adalah konstruksi rangka dari

bahan beton bertulang. Dinding menggunakan bahan dari batu bata dan atau dari kayu, disesuaikan dengan kebutuhannya.

b) Sub struktur

Mempertimbangkan kondisi tanah setempat. Digunakan pondasi batu kali dengan sloof beton bertulang atau dengan rollag. Pada bagian yang berkuntur dipasang dinding penahan tanah dengan pondasi batu kali.

VI.2.7. Environment Bangunan

a) Penghawaan

Memanfaatkan penghawaan alami yaitu dengan menggunakan ventilasi alam.

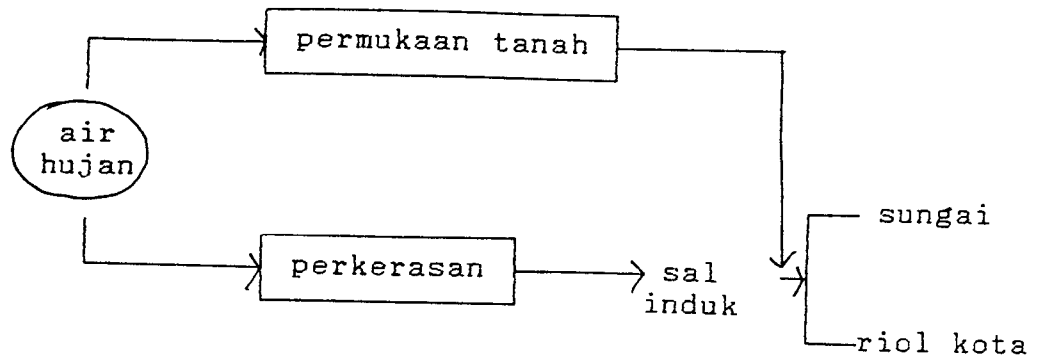
b) Penerangan

Digunakan penerangan alam pada siang hari dan penerangan buatan pada malam hari.

c) Pengamanan terhadap bahaya kebakaran

- Penyediaan alat-alat pemadam kebakaran (tabung-tabung pemadam kebakaran dan hydrant) pada tempat-tempat yang strategis.
- Untuk mencegah penjarangan api ke seluruh bagian bangunan, diusahakan dengan mengelompokkan bangunan-bangunan.
- Penggunaan bahan-bahan bangunan kombinasi antara bahan-bahan yang tahan api dengan yang tidak tahan api.

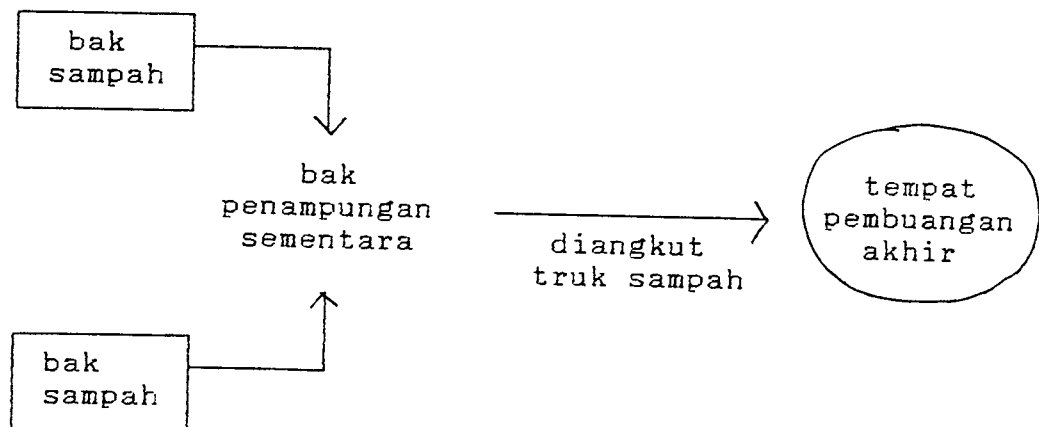
g) Sistem jaringan air



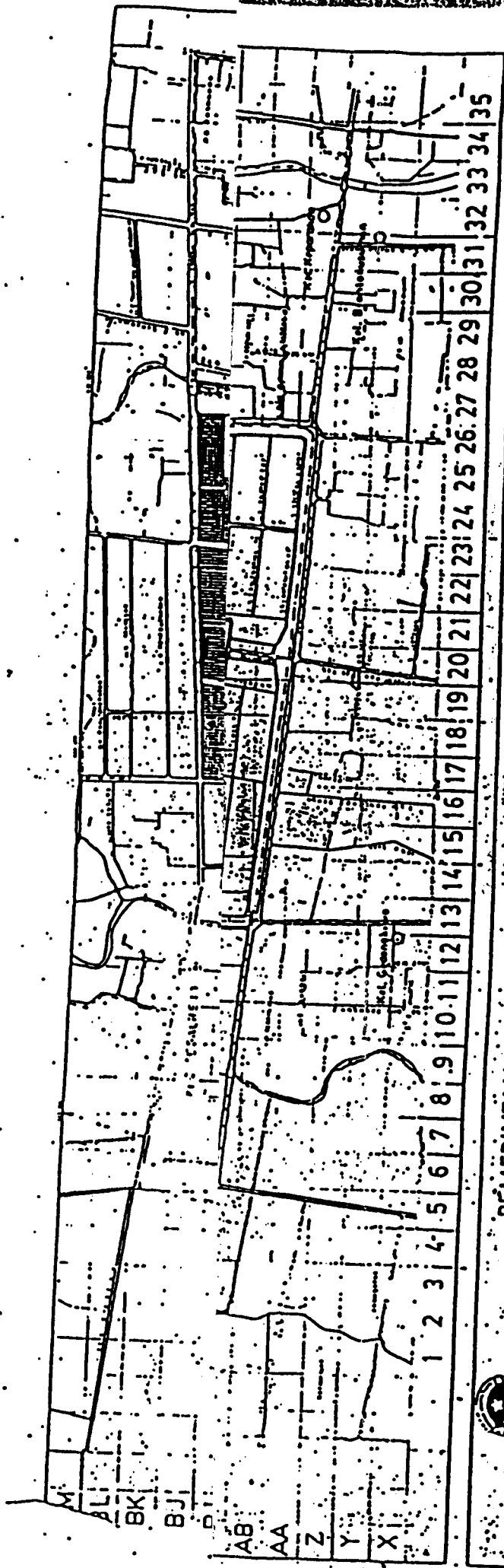
Gambar : Sistem Jaringan Air Hujan

h) Sistem jaringan pembuangan sampah

Sampah dari tiap-tiap bak sampah yang ada pada tiap-tiap massa bangunan yang lebih besar untuk kemudian diangkut dengan truk sampah oleh petugas dinas kebersihan kota.



Gambar : Sistem Jaringan Pembuangan Sampah



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II YOGYAKARTA

RENCANA DETIL TATA RUJANG KOTA

PETA: RENCANA PEMANFAATAN LAHAN

1:50.000

- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau

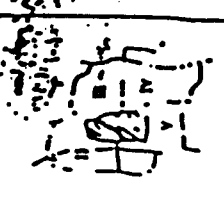
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau

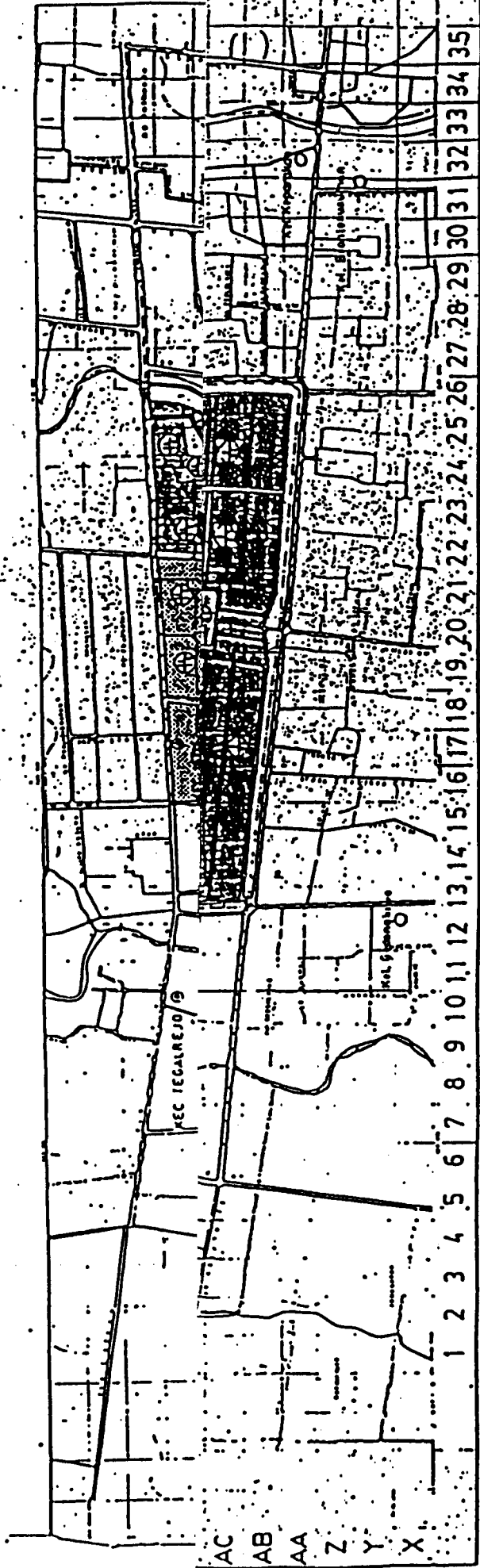
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau

- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau

PETA DASAR		REVISI	
NO. 1		NO. 1	
NO. 2		NO. 2	
NO. 3		NO. 3	

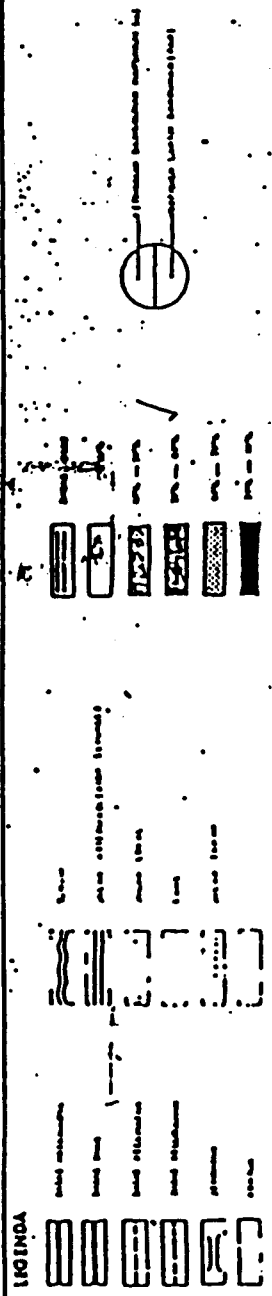
NO. R-2





PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II YOGYAKARTA
RENCANA DETIL TATA BUWANG KOTA

PETA: RENCANA KEPADATAN / KETINGGIAN BANGUNAN

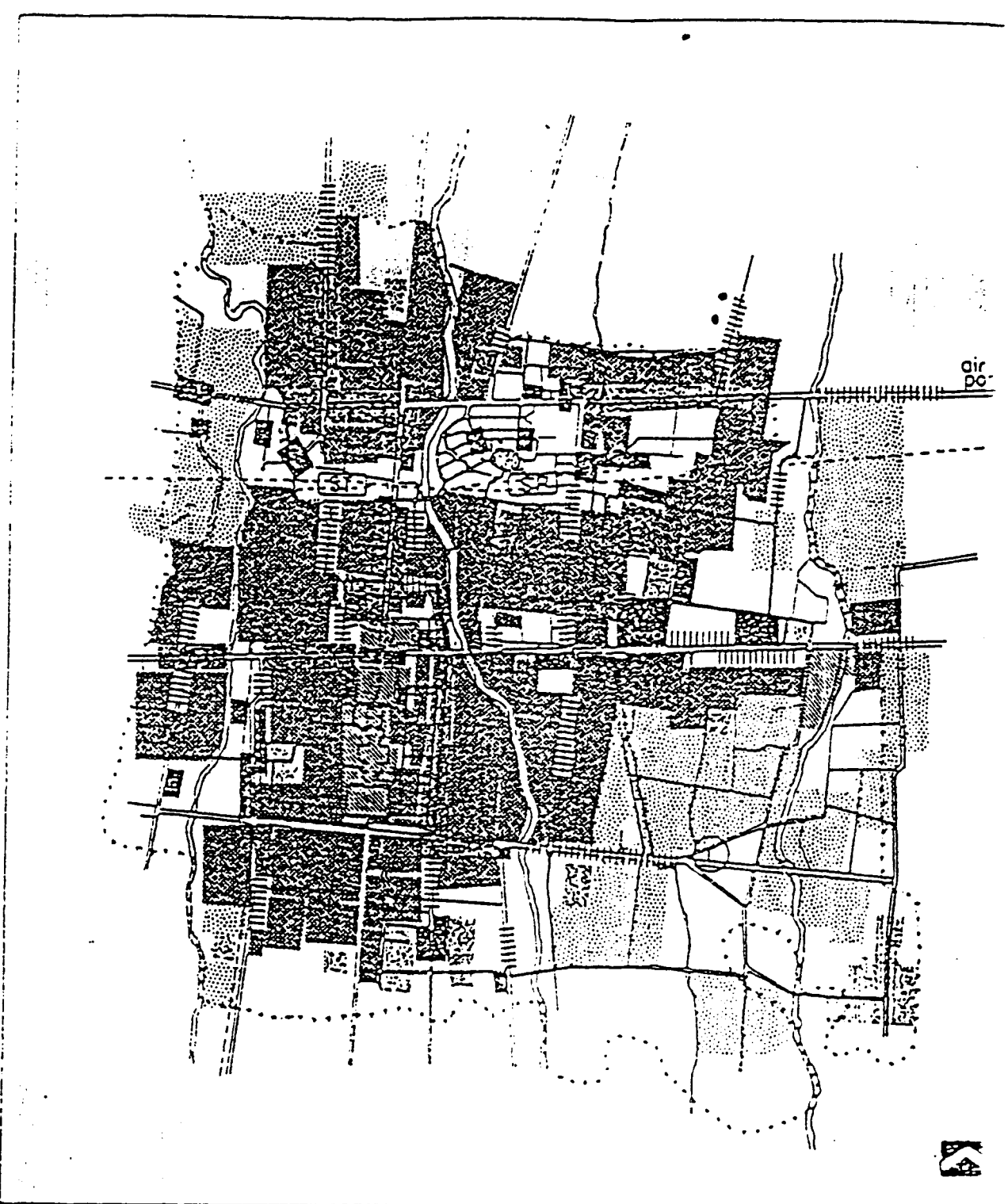


PETA DASAR: LEMAHJUK

NO. 1	NO. 2	NO. 3	NO. 4

NO. 13





PETA KONDISI KOTA YOGYAKARTA

- | | | | |
|--|------------------------|--|--|
| | stasiun k.a | | daerah hunian dg penc. padat |
| | stasiun pembantu (k.a) | | daerah rekreatip |
| | terminal bis | | lapangan o.l. |
| | pusat perekonomian | | perkembangan fisik kota ke arah pemukin |
| | perkemb. pusat ekonomi | | daerah dg fungsi ganda lebih kearah pemukiman dan persawanan |
| | daerah/tempat industri | | |
| | daerah perkantoran | | |

D a f t a r P u s t a k a

- Soedarso Sp.MA, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni Yogyakarta*, 1976. hal 2
- Loan, Harold Mac, *Planning The Modern City*, John Willey & Son, Inc, 1949
- Wiryadi, *Sestem Permasalahan dan Peranannya Dalam Ekonomi Kota*, Widyapurba No:3/thn III, Septenber 1980, hal 57.
- Hamzuri, Drs, *Rumah Tradisional, Proyek Pengembangan Permuseuman DKI*, Jakarta
- Nurdianam Elly, *Thesis :Pasar Bunga di Yogyakarta Sebagai Wadah Kegiatan Perdagangan, Promosi dan Rekreasi*, Jurusan Arsitektur UGM 1987.
- White, Eddward T, *oncept Source Book, Architectural Media LTD.*
- Panotiia Yayasan, *Buku Panduan Monumen Yogya Kembali*, 1990.
- Koentjaraningrat, Prof, Dr, *Kebudayaan mentalitet dan Pembangunan*, PT Gramedia Jakarta 1983.
- *Bidang Data Deperindag Yogyakarta*, 1994.
- Puerwodarminto, Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1976.
- Wardana Wisnu, *Pendidikan Keindahan Dan Seni*, Yogyakarta, 1970.
- *Design Centre, Peta Seni Budaya Yogyakarta*, 1993
- Neufert, *Data Arsitek*, Erlangga, 1987.